

**KEBERMAKNAAN HIDUP (*MEANING OF LIFE*) ORANG TUA ANAK DENGAN
GANGGUAN DOWN SYNDROME**

**(Studi Kasus pada Orang Tua Anak Dengan Gangguan Down Syndrome di Desa
Kerembong Kecamatan Janapria Lombok Tengah)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Zulvan Helvian Asri

NIM: 19410060

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**KEBERMAKNAAN HIDUP (*MEANING OF LIFE*) ORANG TUA ANAK DENGAN
GANGGUAN DOWN SYNDROME**

**(Studi Kasus pada Orang Tua Anak Dengan Gangguan Down Syndrome di Desa
Kerembong Kecamatan Janapria Lombok Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Zulvan Helvian Asri

NIM.19410060

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**KEBERMAKNAAN HIDUP (*MEANING OF LIFE*) ORANG TUA ANAK DENGAN
GANGGUAN DOWN SYNDROME**

**(Studi Kasus pada Orang Tua Anak Dengan Gangguan Down Syndrome di Desa
Kerembong Kecamatan Janapria Lombok Tengah)**

SKRIPSI

Oleh

Zulvan Helvian Asri

NIM.19410060

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr Yulia Sholichatun M Si

1970072420050120003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Prof. Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof Dr Hj Rifa Hidayah, M Si

1976112820022122001

SKRIPSI

**KEBERMAKNAAN HIDUP (*MEANING OF LIFE*) ORANG TUA ANAK DENGAN
GANGGUAN DOWN SYNDROME**

**(Studi Kasus pada Orang Tua Anak Dengan Gangguan Down Syndrome di Desa
Kerembong Kecamatan Janapria Lombok Tengah)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 10 November 2023
Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Ainindita Aghniacakti, M.Psi, Psikolog
NIP. 199408182023212048

Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002

Ketua Penguji



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 197007242005012003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi
Tanggal, 10 November 2023



Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulvan Helvian Asri

NIM : 19410060

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa rancangan skripsi dengan judul Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*) Orang Tua Anak dengan Gangguan Down Syndrome adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarbenarnya kewajiban. Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain maka peneliti siap menerima sanksi akademis.

Malang, 26 Rabiul Awal 1445



Zulvan Helvian Asri

NIM.19410060

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah : 155)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Kedua orang tuaku tersayang yang telah berjuang, menjaga dan membimbingku

Inaq tercinta, Marniati, jantung kehidupanku

Bapak terkasih, H. Suhuruddin, Penuntun hidupku

Kepada saudariku, Misnayatul Aini dan suami H.M. Syukri S.Pd

Kepada dosen pembimbing yang saya ta'zimi, Dr. Yulia Sholichatun, M.Si, dan Ainindita Aghniacakti, M.Psi, psikolog. Jazakillah Khair atas segala pengalaman dan segala pembelajaran berharga

Ibu Baiq. Asparin dan juga ibu Sariyah yang sudah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Semua orang tua yang ditakdirkan Tuhan memiliki anak Down Syndrome.

KATA PENGANTAR

Segala puji dilayangkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kemudahan, kasih sayang, nikmat serta hidayah-Nya. Berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad, shallallahu ‘alaihi wasallam dengan ucapan *allahummasholli ‘ala sayyidina muhammad*, yang tanpa beliau Allah SWT tidak akan menciptakan alam semesta ini.

Adapun peneliti menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, tentu karya ini tidak akan pernah terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu dengan ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. Hj. Rifa Hidayah. M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si dan Ainindita Aghniachakti, M.Psi selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan berbagai pengalaman yang berharga pada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, keafiatan, keberkahan di dunia hingga akhirat bersama semua keluarga beliau. *Asyкуру syukon jaziiilan wa jazakumullahu awfarol jaza’*.
4. Dr. K.H. Nasrullah, Lc., M.Th.i selaku pengasuh Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Tahfidzil Qur’an Malang, *Asyкуру syukon jaziiilan wa jazakumullahu awfarol jaza’* atas segala do’a dan juga restu yang diberikan kepada penulis dalam mempelajari keilmuan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah sangat banyak mentrasfer keilmuan bidang psikologi dengan bentuk berbagai macam bentuk.
6. Bapak/Ibu Staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan pelayanan akademik dari sebelum menjadi mahasiswa hingga akhir masa perkuliahan.

7. Rekan-rekan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019. Semoga selalu terpatri persaudaraan serta jalinan silaturahmi antara kita semua.
8. Keluarga besar Forum Studi dan Komunikasi Mahasiswa Lombok (FORSKIMAL) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadi keluarga selama menuntut ilmu di Kota Malang.
9. Teman-teman Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Tahfidzil Qur'an Malang yang senantiasa memberikan motivasi dan juga mengirimkan do'a, khususnya kepada Sayyid Raziq Ahmadi Alaydrus yang senantiasa menasihati dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun material. *Asyкуру syukon jaziilan wa jazakumullahu awfarol jaza'*.

Peneliti tentunya menyadari akan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, dan apabila ada kesalahan dan juga kekeliruan peneliti siap menerima masukan dan sarannya. Terakhir yang peneliti sampaikan semoga Allah SWT memberikan balasan kepada seluruh pihak yang disebutkan diatas dengan sebaik-baiknya balasan.

Malang, 26 Rabiul Awal 1445

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSETUJUAN	
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
SURAT PERNYATAAN	
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
D. Manfaat.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12

A.	Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Ilmu Psikologi	12
1.	Pengertian Kebermaknaan Hidup	12
2.	Karakteristik Orang Yang Memiliki Kebermaknaan Hidup	14
3.	Karakteristik Kebermaknaan Hidup	15
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	16
5.	Unsur-Unsur Hidup Bermakna	17
6.	Metode Menemukan Makna Hidup	18
7.	Komponen Penentu Keberhasilan Kebermaknaan Hidup	22
B.	Kebermaknaan Hidup Perspektif Islam	25
C.	Down Syndrome	
	Error! Bookmark not defined.	
1.	Definisi Down Syndrome	28
2.	Karakteristik Anak Down Syndrome	30
3.	Faktor Penyebab Down Syndrome	32
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Jenis dan Desain Penelitian	35
B.	Definisi Operasional	36
C.	Instrument Penelitian	36
D.	Subjek Penelitian	37
E.	Sumber Data	38
F.	Teknik Pengumpulan Data	39
G.	Teknik Analisis Data	40
H.	Keabsahan Data/Kredibilitas data	42
BAB IV PEMBAHASAN		44
A.	Pelaksanaan Penelitian	44
B.	Subjek Penelitian	46
1.	Subjek 1 (A)	46
2.	Subjek 2 (S)	47
C.	Paparan Data Hasil Penelitian	47
1.	Subjek 1 (A)	47
2.	Subjek 2 (S)	60
D.	Analisis dan Pembahasan	67
1.	Proses Pencapaian Kebermaknaan hidup	67

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	76
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Makna Hidup	21
Tabel 2.2 Pengelompokan Tahap Kebermaknaan Hdiup	24
Tabel 4.1 Perbandingan Proses Kebermaknaan Hidup	75
Tabel 4.2 Perbandingan Faktor Kebermaknaan Hidup	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Skema Proses Kebermaknaan Hidup Subjek 1	71
Gambar 4.2 Bagan Skema Proses Kebermaknaan Hidup Subjek 2	72
Gambar 4.3 Bagan Skema Faktor Kebermaknaan Hidup Subjek 1	78
Gambar 4.4 Bagan Skema Faktor Kebermaknaan Hidup Subjek 2	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i> Subjek 1	
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i> Subjek 2.....	
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 Transkrip Verbatim dan Koding Subjek 1	
Lampiran 5 Transkrip Verbatim dan Koding Subjek 2	
Lampiran 6 Tabel Analisis Subjek 1.....	
Lampiran 7 Tabel Analisis Subjek 2.....	
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	

ABSTRAK

Zulvan Helvian Asri, 2023. Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*) Orang Tua Anak dengan Gangguan Down Syndrome (Studi Kasus pada Orang Tua Anak Dengan Gangguan Down Syndrome di Desa Kerembong Kecamatan Janapria Lombok Tengah).

Dosen Pembimbing: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si. dan Ainindita Aghniacakti, M.Psi, Psikolog

Peran menjadi orang tua anak Down Syndrome merupakan peran penting dalam menjaga dan melindungi dalam setiap aspeknya. Sehingga sering kali orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome merasakan berbagai macam kesulitan dalam menjaga dan merawat anaknya, yang memiliki resiko untuk merasakan pesimistis. Penemuan makna hidup seseorang, tentunya akan mengantarkannya untuk menemukan tujuan hidup mereka dan mendapatkan kehidupan yang bahagia.

Tujuan dari penelitian ini berujuan untuk mengetahui kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome yaitu mengenai proses dan juga faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pencapaian kebermaknaan hidup kedua subjek. Adapun proses kebermaknaan hidup kedua subjek dapat dipahami melalui beberapa tahapan, yakni: kondisi hidup yang tidak bermakna, pemahaman diri, perubahan sikap, kegiatan terarah, penemuan makna, tantangan, dukungan. Kegiatan terarah hanya muncul pada subjek 1. Faktor kebermaknaan hidup yang terlihat pada kedua subjek yakni adanya kehidupan agama dan kehidupan sosial. Adapun faktor dominan yang hanya terdapat di subjek 1 yaitu kesadaran diri.

Kata Kunci: Kebermaknaan Hidup, Orang Tua Anak Down Syndrome, Down Syndrome

ABSTRACT

Zulvan Helvian Asri, 2023. Meaning of Life (*Meaning Of Life*) of Parents of Children with Down Syndrome (Case Study of Parents of Children with Down Syndrome in Kerembong Village, Janapria District, Central Lombok).

Supervisor: Dr. Yulia Sholichatun, M.Si. and Ainindita Aghniacakti, M.Psi, Psikolog

The role of being a parent of a child with Down Syndrome is an important role in caring for and protecting him in every aspect. So often parents of children with Down Syndrome experience various kinds of difficulties in looking after and caring for their children, which has the risk of experiencing pesimism. Discovering the meaning of a person's life will of course lead them to find their life's purpose and have a happy life.

The aim of this research is to determine the meaningfulness of life for parents of children with Down Syndrome, namely regarding the processes and factors that influence the meaningfulness of life for parents of children with Down Syndrome.

This research uses a qualitative method using a case study approach. Researchers act as the main instrument in data collection. Data analysis carried out by researchers used four stages, namely data collection, data reduction, data display and conclusions. Data validity is carried out by data triangulation and observation extension.

The results of this research show the process of achieving meaning in life for the two subjects. The process of meaningful life for both subjects can be understood through several stages, namely: meaningless life conditions, self-understanding, changing attitudes, directed activities, finding meaning, challenges, support. Directed activities only appear in subject 1. The meaningful factor of life that is seen in both subjects is the existence of religious life and social life. The dominant factor that is only found in subject 1 is self-awareness.

Keywords: Meaning of Life, Parents of Down Syndrome Children, Down Syndrome

خلاصة

زلفان حلفين أسري، 2023. معنى الحياة (معنى الحياة) لأباء الأطفال المصابين بمتلازمة داون (دراسة حالة لأباء الأطفال المصابين بمتلازمة داون في قرية كيريمبونج، منطقة جانابريا، وسط لومبوك).

المشرف: د. يوليا شوليكاتون، ماجستير. وأينينديتا أغنياتشاكتي، ماجستير في الطب النفس

إن دور الوالدين لطفل مصاب بمتلازمة داون هو دور مهم في رعايته وحمايته من كافة النواحي. في كثير من الأحيان يواجه آباء الأطفال المصابين بمتلازمة داون أنواعًا مختلفة من الصعوبات في رعاية أطفالهم ورعايتهم، الأمر الذي ينطوي على خطر الإصابة بالتهاب التشاؤم. إن اكتشاف معنى حياة الشخص سيقوده بالطبع إلى العثور على هدف حياته والحصول على حياة سعيدة.

والهدف من هذا البحث هو اطلاع معنى الحياة لأباء الأطفال ذوي متلازمة داون، فيما يتعلق بالعمليات والعوامل التي تؤثر على معنى الحياة لأباء الأطفال ذوي متلازمة داون

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي باستخدام منهج دراسة الحالة. يعمل الباحث كأداة رئيسية في جمع البيانات. وتحليل البيانات الذي قام به الباحث أربع مراحل، وهي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تم تنفيذ صحة البيانات عن طريق تثليث البيانات وتمديد المراقبة.

وتظهر نتائج هذا البحث عملية تحقيق المعنى في الحياة لدى المبحثن. ويمكن افهام عملية الحياة ذات المعنى لكلا الموضوعين من خلال عدة مراحل، وهي: ظروف الحياة التي لا معنى لها، فهم الذات الشخص، تغيير الاتجاهات، الأنشطة الموجهة، إيجاد المعنى، التحديات، الدعم. تظهر الأنشطة الموجهة فقط في الموضوع 1. إن عامل الحياة الهادف الذي يُرى في كلا الموضوعين هو وجود الحياة الدينية والحياة الاجتماعية. العامل المهيمن الموجود فقط في الموضوع 1 هو الوعي الذاتي.

الكلمات المفتاحية: معنى الحياة، آباء أطفال متلازمة داون، متلازمة داون

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesempurnaan kondisi fisik banyak dijadikan sebagai tolak ukur manusia dalam berinteraksi sesamanya seperti mencari pekerjaan, mendapatkan pasangan, dan berbagai hal yang lainnya. Setiap manusia menginginkan bisa hidup normal sesuai rencana yang diharapkan, tetapi seringkali harapan itu hilang karena adanya kekurangan yang mengakibatkan kecacatan sehingga anggota tubuh menjadi kehilangan fungsinya.

Pada dasarnya, Allah SWT menciptakan setiap manusia dalam keadaan paling sempurna dari makhluknya yang lain. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT, yang tertuang dalam QS At-Thagabun ayat 3:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ

“Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan Nya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu).”

Walaupun demikian, penciptaan manusia tetap di proporsionalkan secara adil oleh Allah SWT. Sehingga dalam setiap diri manusia terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut akan menjadi suatu keunikan tersendiri bagi manusia tersebut.

Dalam heterogenitas penciptaan terdapat fenomena penciptaan yang luar biasa. Luar biasa dalam pengertian bukan masuk pada area biasa dan umum, baik dari segi fisik maupun psikis. Cacat fisik maupun cacat mental merupakan contoh penciptaan yang luar biasa, dikatakan luar biasa karena tidak pada jangkauan normal. Salah satu bentuk dari keadaan tersebut adalah para anak penderita Down Syndrome.

Cuncha dalam Mark L.Batshaw, M.D (2001) mendefinisikan Down Syndrome sebagai suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan oleh adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Adapun menurut JW.Chaplin dalam Wiyani (2014), Down Syndrome merupakan

satu kerusakan atau cacat fisik bawaan disertai dengan keterbelakangan mental, lidahnya tebal, dan retak-retak atau terbelah, wajah datar ceper, serta mata miring. Sedangkan menurut Barlow (2007), Down Syndrome merupakan kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan oleh kelainan kromosom.

Pada umumnya gejala yang dialami penderita Down Syndrome sama dengan yang dialami oleh penderita cacat mental pada umum. Menurut Bandi (1992) anak cacat mental pada umumnya mempunyai kelainan yang lebih dibandingkan cacat lainnya, terutama intelegensinya. Hampir semua kemampuan kognitif anak cacat mental mengalami kelainan seperti lambat belajar, kemampuan mengatasi masalah, kurang dapat mengadakan hubungan sebab akibat, sehingga penampilan sangat berbeda dengan anak lainnya. Anak cacat mental ditandai dengan lemahnya kontrol motorik, kurang kemampuannya untuk mengadakan koordinasi, tetapi dipihak lain dia masih bisa dilatih untuk mencapai kemampuan sampai ke titik normal.

Tanda-tanda lainnya seperti membaca buku ke dekat mata, mulut selalau terbuka untuk memahami sesuatu pengertian memerlukan waktu yang lama, mempunyai kesulitan sensoris, mengalami hambatan berbicara dan perkembangan verbalnya. Kemudian ciri utama dari pada bentuk ini adalah dari segi struktur muka dan satu atau ketidak mampuan fisik dan juga waktu hidup yang singkat. Sebagai perbandingan, bayi normal dilahirkan dengan jumlah 46 kromosom (23 pasang) sedangkan bayi Down Syndrome dilahirkan hanya sepasang kromosom 21 (2 kromosom 21 dikarena bayi dengan penyakit Down Syndrom terjadi disebabkan oleh kelebihan kromosom dimana 3 kromosom 21 menjadikan jumlah kesemua kromosom ialah 47 kromosom. Keadaan ini dapat terjadi terhadap laki-laki maupun perempuan.

Dari data tahun 2020 World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat satu kejadian Down Syndrome dari 1.000 kelahiran. Saat ini, diperkirakan terdapat empat juta penderita di seluruh dunia dan 300.000 kasusnya terjadi di Indonesia. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penyandang Down Syndrome di Indonesia cukup banyak.

Dibalik kekurangan yang ditampakkan oleh penyandang Down Syndrome ada orang tua yang berperan penting dalam menjaga dan melindungi dalam setiap aspeknya. Yasin musthofa (2007) menjelaskan bahwa orang tua adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya. Kemudian peranan sendiri dapat diartikan sebagai suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik dan menjaga anaknya. Sehingga sering kali orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome merasakan berbagai macam kesulitan dalam kehidupannya dalam menjaga dan merawat anaknya tanpa menyadari mereka tidak menemukan kebermaknaan dalam hidup mereka sebagai orang tua.

Anak dengan gangguan Down Syndrome sering kali juga merasakan kesulitan-kesulitan dalam menjalani hidupnya. Semakin tumbuh dewasa tingkat kesulitan ataupun masalah yang dihadapi akan semakin meningkat. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmatunnisa et al.,(2021) pada usia 30 tahun, mereka kemungkinan mengalami demensia (hilang ingatan, penurunan kecerdasan dan perubahan kepribadian). Dan dalam hal ini tentunya orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi dan merawatnya.

Kesulitan lain yang dialami orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome adalah cara membagi waktu dan menghadapi emosional anak. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2021) tentang pengalaman orang tua dalam mengasuh anak Down Syndrome pada masa pandemi covid-19, melakukan aktivitas di luar merupakan hal yang tidak mudah untuk di kerjakan bagi orang tua anak Down Syndrome. Hal tersebut dikarenakan anak Down Syndrome lebih membutuhkan perhatian ekstra dari kedua orang tua baik dalam melatih, mendampingi, dan melakukan pembelajaran dalam setiap aktivitas sehari-hari untuk memantau perkembangannya.

Dengan kondisi bermacam-macam faktor biologis dan psikologis yang terdapat pada anak Down Syndrome, membuat anak dengan gangguan Down Syndrome memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan juga peranan dari orang tua itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan sangatlah penting dalam proses

perkembangan anak dengan gangguan Down Syndrome. Dalam kenyataannya, tidak jarang orang tua dan keluarga dengan anak Down Syndrome mengalami ketegangan dalam hal pengasuhan ini.

Berbagai macam kesulitan yang di hadapi tersebut, tentunya memiliki peluang untuk setiap orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome merasakan pesimistis. Hal yang sama juga dikatakan oleh Mangunsong (2011) bahwa, kekhawatiran seringkali muncul karena beberapa masalah seperti kesempatan anak ketika menghadapi realita masa depan yang akan muncul nantinya, apakah anak akan mampu menjalani hidup dengan baik ataupun tidak.

Permasalahan-permasalahan yang dialami orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome tersebut, juga dirasakan orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome di Desa Kerembong, kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok tengah. Berdasarkan data pra-penelitian, setidaknya terdapat tiga (3) orang tua yang memiliki anak dengan gangguan Down Syndrome dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Dari ketiga (3) orang tua anak Down Syndrome tersebut, berdasarkan *preliminary research* peneliti menemukan bahwa orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome mengalami berbagai kesulitan-kesulitan.

“Memiliki anak yang memiliki kekurangan, terkadang membuat kami kesulitan dalam merawatnya. Dan juga eee pasti sering tidak bisa beraktivitas lama diluar dikarenakan harus mengawasi anak. Terkadang kami tidak bisa membagi waktu untuk pekerjaan yang lain juga ” (A, 15 April 2023)

Adapun kesulitan yang dihadapi oleh orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dapat memicu terjadinya stress. Sesuai dengan yang di jelaskan dalam penelitian Gulsurd, Jahromi, dan Kasari (2010) yang mengatakan bahwa ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus rentan mengalami stress (Rahma & Indrawati, 2017). Sesuai hasil wawancara kepada salah satu orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome.

“yauh kami stress mas, kan setiap orang tua pasti menginginkan anak terlahir dengan normal, kami sebagai orang tua tentunya sering mengalami stress karena anak dengan seperti ini dan ditambah sikap anak yang sering kali tidak bisa kami dikontrol, dan kita tidak tau maunya apa ” (A, 15 April2023)

Selain itu, menurut Kemis dan Rosnawati (2013), kehadiran anak Down Syndrome menimbulkan ketegangan pada keluarga, sehingga orang tua mengalami perasaan bersalah dan kecewa dengan kelahiran mereka. Kemudian sering muncul sikap-sikap yang tidak seharusnya dilakukan, seperti adanya diskriminasi dalam memberikan kasih sayang maupun dalam pola asuh yang diberikan kepada anak Down Syndrome. Hasil *preliminary research* yang dilakukan peneliti bahwa subjek mengatakan.

“kalau dalam hal kasih sayang, semua anak kami sayang, walaupun dengan keadaan berbeda kami tidak membedakan sayang kami walaupun terkadang kami merasakan kesulitan. Yahh mau gimna lagi tuhan kasih kami seperti ini” (S, 08 April 2023)

Berdasarkan *preliminary research* berupa hasil wawancara didapati bahwa subjek pada penelitian ini adalah salah satu orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome peneliti menemukan bahwa walaupun dihadapi dengan berbagai kesulitan dalam merawat dan juga beraktivitas seperti biasanya. Peneliti menemukan sebuah fenomena di mana orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome mampu untuk menggali potensi dan dapat membawa makna untuk orang lain. Sesuai dengan penggalan data oleh peneliti pada *significant other*.

“Alhamdulillah walaupun dikaruniakan anak dengan seperti itu. dan juga dihadapkan dengan berbagai kesulitan, tidak menjadi alasan. Dia orang yang gigih dan semangat, dan berpengaruh sampai akhirnya bisa menjadi kepala desa” (JB, 15 April 2023)

M adalah salah satu orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome. Walaupun beliau sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome tidak menghalanginya untuk menikmati hidup dan menjalani hidup dengan penuh makna, dalam beberapa tahun terakhir beliau bisa menjadi Kepala Desa di Desa Kerembong. Hal tersebut membuktikan, bahwa menjadi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome bukan menjadi penghalang untuk dapat menemukan kebermaknaan dalam hidup. Sesuai dengan penggalan data yang dilakukan peneliti dalam pra-penelitian.

“Namanya juga hidup pasti ada aja kesulitan kan, terkadang ada situasi yang membuat kami tumbuh rasa semangat, salah satunya dukungan dari orang-orang sekitar” (A, 15 April 2023)

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, maka sangat perlu bagi setiap orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome untuk menemukan kebermaknaan hidup. Dengan kebermaknaan hidup seseorang tentunya akan menemukan tujuan hidup mereka dan mendapatkan kehidupan yang bahagia di sertai dengan memiliki rasa tanggung jawab atas kehidupan yang dijalannya. Dengan kata lain orang yang menemukan kebermkanaan dalam hidupnya tentunya akan memiliki identitas diri yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini yaitu bagaimana orang tua yang memiliki anak dengan gangguan Down Syndrome mampu untuk memaknai hidupnya sehingga menghasilkan potensi dan hal-hal baik dengan baik serta mempunyai nilai kebermanfaatan bagi orang lain sehingga menghasilkan kehidupan bermakna.

Frankl (2003) mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri. Kemudian Hanik (2004) menambahkan bahwa dalam kebermaknaan hidup terdapat dua arti dasar yaitu, kebermaknaan lebih merujuk pada interpretasi terhadap pengalaman atau hidup pada umumnya, dan kebermaknaan lebih merujuk pada tujuan-tujuan dan motivasi-motivasi yang membuat individu memiliki respek terhadap pengalamannya atau hidupnya.

Makna hidup mempunyai arti yang berbeda pada setiap individu tergantung dari sudut pandang bagaimana ia melihatnya dan memaknainya. Frankl terkenal dengan teorinya yaitu logo terapi, secara teorinya logo terapi merupakan teori yang berorientasi untuk menemukan arti, suatu arti dalam dan bagi eksistensi manusia. Dan yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana berusaha menemukan dan bertanggung jawab terhadap arti atau nilai dibalik kehidupan.

Menurut Bastaman (2007) bahwa hidup bermakna akan dialami oleh setiap orang (*meaningful life*), dari kehidupan bermakna itu akan mendapatkan balasan

(*reward*) berupa kebahagiaan (*happiness*) apabila berhasil mencapai cita-cita untuk memiliki kehidupan yang bermakna (*the will to meaning*). Dari itu dapat ditarik gagasan bahwa orang dengan kondisi bahagia pada hakikatnya telah memiliki atau mendapatkan kebermaknaan hidup dalam hidupnya. Kehidupan yang bermakna adalah hasrat semua manusia. Dalam proses mendapatkan makna hidup tentunya akan mengarahkan pada kehidupan bahagia.

Kebahagiaan merupakan kompensasi dari upaya menunaikan aktivitas aktivitas yang bermakna (Bastaman, 2007). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses penemuan kebermaknaan hidup, bukan hanya dapat diperoleh ketika dalam kondisi menyenangkan saja, namun dapat pula didapatkan dalam kondisi terpuruk dan pedih. Sama halnya dengan kesulitan yang dialami orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dalam menemukan makna hidupnya dan juga dalam beraktivitas secara normal sebagaimana orang biasa pada umumnya. Sesuai dengan apa yang ada pada diri subjek mengenai pemaknaan dirinya akan kekurangan dan kesulitan yang dialaminya.

“Kesulitan ataupun ee cobaan pada manusia itu jangan kita jadikan alasan untuk tidak bersyukur. Setiap orang pasti punya cobaan masing-masing, dan pasti ada tujuan allah dibalik itu” (A, 15 April 2023)

Adapun nilai pengharapan yang ada pada internal individu akan menjadikan individu tersebut memiliki semangat untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik pada kehidupan masa yang akan datang (Bastaman, 2007). Sebagaimana subjek dalam penelitian ini memiliki harapan bermanfaat untuk orang lain.

“Karena ada semangat dan percaya diri dengan potensi yang saya punya dan juga dukungan dari masyarakat kepada saya, membuat saya dengan niat yang bulat untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa ”(Suami A, 15 April 2023)

Selaras yang dikatakan Rosyid (2014) dari hasil penelitiannya yaitu seorang akan mampu berubah menjadi lebih baik dan menemukan makna hidupnya apabila seorang itu mampu memiliki prinsip hidup yang tercipta dari tujuan dan harapan hidup.

Proses penemuan makna hidup orang tua anak dengan gangguan down syndrome tentunya tidak beda dengan orang normal pada umumnya. Akan tetapi dalam aktivitas yang dilakukan dan kreativitas yang dihasilkan akan berbeda jika diselaraskan dengan orang normal. Menurut Frankl seseorang akan mendapatkan nilai kreatif ketika individu tersebut memiliki kesungguhan dengan sebaik mungkin dan memiliki ketekunan dalam menjalankan sebuah pekerjaan (Bastaman, 2007).

Apabila seseorang mampu menemukan nilai kreatif dalam dirinya maka semakin memahami tujuan, potensi, serta kemampuan untuk menghadapi suatu permasalahan secara positif dengan menggunakan nilai makna hidup. Begitu juga yang terjadi pada subjek penelitian ini, bahwa subjek tekun untuk menggali potensi dirinya yaitu mempelajari tentang *leadership*, pada akhirnya mampu berperan penting dalam bidang tersebut. Hal tersebut didasarkan atas kemauan yang kuat subjek untuk menggali potensi dirinya, selain mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

“Pada awalnya ada dukungan dari masyarakat untuk saya, terus muncul kemauan. mungkin kalau tidak ada hal itu saya tidak mampu dan juga kalau tidak ada kemauan maka yang kita harapkan tidak bisa tercapai ” (Suami A, 15 April 2023)

Dalam rangka memenuhi derajat novelty, penelitian ini menyajikan fenomena baru yang sebelumnya belum ada yang berusaha untuk menyajikannya dalam bentuk penelitian ilmiah berbasis psikologi. Tema penelitian mengenai kebermaknaan hidup memanglah sudah sangat banyak penelitian terdahulunya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rohyatin (2019) yang meneliti tentang konsep kebermaknaan hidup penghafal Qur’an. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) yang meneliti tentang kebermaknaan hidup mantan narapidana.

Adapun tema penelitian yang berkaitan dengan tema orang tua dengan gangguan anak Down Syndrome juga sudah cukup banyak dibahas dalam penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wijaya (2021) yang membahas tentang dinamika kebahagiaan (*happiness*) pada ibu yang

memiliki anak Down Syndrome. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Indrawati (2017) yang meneliti tentang pengalaman pengasuhan anak Down Syndrome. Selain itu ada penelitian tentang pengalaman orang tua dalam mengasuh anak Down Syndrome pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Permatasari (2021).

Berdasarkan hasil *preliminary research* yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi pendahuluan, bahwasanya peneliti menemukan adanya pemahaman diri yang mengarah pada pemaknaan hidup dari orang tua anak dengan gangguan down syndorme. Setelah dilakukan pendalaman lebih lanjut didapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pemaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan down syndorme yang kesehariannya dianggap memiliki manfaat bagi orang sekitarnya dan mempunyai nilai *meaningfull life*. Salah satu kunci keberhasilan dalam menemukan makna hidup adalah ketika seseorang mampu untuk mengerti dirinya sehingga individu tersebut akan mempunyai hidup yang bermakna sebagai hasil dari pemahaman diri (Bastaman, 2007).

Adapun dalam penelitian mempunyai nilai *urgent*. Paramu (2010) mengatakan bahwa derajat urgent dalam setiap penelitian bisa ditentukan berdasar pada output yang dihasilkan dalam penelitian tersebut, hingga kemudian bagaimana otput yang dihasilkan bisa bermanfaat. Didalam penelitian ini adapun output yang akan dihasilkan adalah mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dalam mendapatkan kebermaknaan hidup dan bagaimana proses kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dilapangan, peneliti mengangkat fenomena mengenai kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan down syndorme yang mengarah pada kebermaknaan hidup. Output penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu gambaran yaitu berupa informasi mengenai bagaimana cara orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome mampu menjalani hidupnya dengan baik menggunakan pemaknaan hidup.

Dari pernyataan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat fenomena dengan subjek orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mencari gambaran mengenai konsep pemaknaan hidup yang dimiliki oleh orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome.

Adapun kausalitas peneliti mengangkat tema ini adalah selain menemukan gap antara asumsi publik yang sudah lama berkembang dengan fenomena yang ditemukan juga dilandasi atas pendapat Frankl yang menjelaskan tentang makna hidup yang di artikan sebagai sebuah proses pencarian sehingga di dalam penelitian ini akan menggali mengenai proses serta faktor-faktor mengenai kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome (Sumanto, 2006).

Selain itu belum ada penelitian yang mengangkat kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome didasari atas kebermanfaatannya di masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik dan dengan niat yang bulat untuk mengangkat penelitian dengan tema ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dalam menemukan kebermaknaan hidupnya?

C. Tujuan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dalam menemukan kebermaknaan hidupnya.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Harapan dari peneliti tentunya agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi keilmuan khususnya dalam bidang Psikologi Positif, serta peneliti memiliki harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala pengetahuan serta wawasan dalam keilmuan psikologi dan keilmuan agama. Dari manfaat tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang relevan untuk para orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dan masyarakat umum mengenai bagaimana proses makna hidup dan faktor yang menentukan orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dalam menemukan makna hidup.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, akan memberikan komparasi penelitian mengenai psikologi positif dengan tema kebermaknaan hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Ilmu Psikologi

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Pada dasarnya kebermaknaan hidup itu selalu dapat ditemukan dalam hidup serta dalam kondisi dan situasi apapun, baik dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan sedih. Bastaman (2007) mengemukakan bahwa di dalam mencari makna hidup terdapat juga tujuan hidup yaitu semua hal yang perlu dipenuhi dan dicapai. Semua hal yang baik dan pantas dapat dijadikan sebagai tujuan pada sebuah kehidupan (*the purpose in life*) dapat dikatakan sebagai makna hidup sehingga dianggap sangat penting dan berharga serta memiliki nilai khusus bagi seseorang (Bastaman, 2007).

Menurut Krueger, kebermaknaan hidup merupakan suatu bentuk, gaya atau cara yang diaplikasikan untuk menghadapi kehidupan di dunia, cara tersebut tidak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tetapi yang menggariskan makna yang pada keadaan tersebut adalah diri kita sendiri (Dewi & Tobing, 2014).

Kemudian Bastaman dan Yalom berpandangan bahwa makna hidup merupakan segala hal yang dirasa berharga dan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang individu serta menjadi tujuan hidup untuk dipenuhi dan dicapai. Bila tujuan hidup tersebut tercapai dan sukses untuk dipenuhi maka akan menyebabkan seseorang mengalami dan merasakan hidupnya berarti sehingga akan menghantarkan pada rasa senang dan bahagia (Dewi & Tobing, 2014).

Frankl mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri (Frankl, 2003). Kemudian Hanik (2004) menambahkan bahwa dalam kebermaknaan hidup terdapat dua arti dasar yaitu, kebermaknaan lebih merujuk pada interpretasi terhadap pengalaman atau hidup pada umumnya, dan

kebermaknaan lebih merujuk pada tujuan-tujuan dan motivasi-motivasi yang membuat individu memiliki respek terhadap pengalamannya atau hidupnya. Makna hidup mempunyai arti yang berbeda pada setiap individu tergantung dari sudut pandang mana ia melihatnya dan mengartikannya. Frankl terkenal dengan logo terapinya, secara teori logo terapi adalah teori yang berorientasi untuk menemukan arti, suatu arti dalam dan bagi eksistensi manusia. Yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana berusaha menemukan dan bertanggung jawab terhadap arti atau nilai dibalik kehidupan.

Teori tentang makna hidup dikembangkan oleh Frankl (1996), dimana teori inidituangkan ke dalam suatu terapi yang dikenal dengan nama logoterapi. Logoterapi memiliki tiga konsep dasar yakni:

a. Kebebasan berkehendak (*the freedom to will*)

Manusia dalam batas-batas tertentu memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah kondisi hidupnya guna meraih kehidupan yang lebih berkualitas. Dan yang sangat penting kebebasan ini harus disertai rasa tanggung jawab (*responsibility*) agar tidak berkembang menjadi kesewenang-wenangan.

b. Hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*)

Setiap orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar dan berharga di mata tuhan.

c. Makna hidup (*the meaning of life*)

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting, dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Dan makna hidup ternyata ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan. Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni hal- hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Mengingat antara

makna hidup dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan.

2. Karakteristik Orang Yang Memiliki Kebermaknaan Hidup

Menurut Crumbaugh & Maholick terdapat enam Karakteristik individu yang memiliki kebermaknaan hidup (Kamal, 2021), yakni:

a. Memiliki Tujuan yang Jelas

Individu yang mempunyai makna hidup dicirikan sebagai individu yang dalam hidupnya terdapat tujuan atau arah (*directed life*) dalam wujud kegiatan atau keinginan. Hal tersebut merupakan usaha untuk mengembangkan kapasitas pribadi (berupa bakat, kemampuan dan keterampilan) yang dilakukan secara sadar dan sengaja, juga memanfaatkan relasi untuk menunjang tercapainya makna serta tujuan hidup.

b. Memiliki Perasaan yang Bahagia

Individu yang memiliki atau mendapatkan kebahagiaan dari apa yang diusahakan dengan kegiatan yang bermakna. Seseorang akan menikmati kebahagiaan dengan jalan melibatkan diri dalam aktivitas yang bermakna.

c. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Ciri selanjutnya individu yang memiliki kebermaknaan hidup ialah menyadari tanggung jawabnya terhadap nurani yang ada dalam hatinya, manusia lain, atau tanggung jawab yang belum selesai yang tentunya menyebabkannya tidak menjadikan hidupnya terabaikan.

d. Memiliki Alasan untuk Tetap Eksis

Individu yang memiliki kebermaknaan hidup harus memiliki alasan untuk hidup selaras dengan ungkapan "*he who a why to live for can bear with almost anyhow*" (Dia yang mempunyai alasan untuk hidup, dapat menghadapi keadaan apapun).

e. Memiliki kontrol diri

Walaupun setiap orang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dan kebebasan dalam bertindak. Kebebasan spiritual dan kebebasan berpikir akan menjadi kontrol dalam keadaan fisik dan psikis yang sangat tertekan meskipun dalam kondisi terburuk sekalipun.

- f. Tidak merasa cemas akan kematian

Semua hal yang melenyapkan makna hidup seorang manusia bukan hanya kesengsaraan dan penderitaan namun kematian juga dapat melenyapkan makna hidup. Keyakinan akan kehidupan yang tidak kekal merupakan ciri kebermaknaan hidup sehingga menjadi perangsang untuk berbuat dengan rasa tanggung jawab yang besar.

3. Karakteristik Kebermaknaan Hidup

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif perihal kebermaknaan hidup, beberapa sifat khas dari makna hidup yang harus dipahami (Bastaman, 2007) diantaranya adalah:

- a. Unik, Pribadi, dan Temporer

Makna hidup memiliki ciri yang unik artinya sesuatu yang bermakna untuk seseorang, belum tentu bermakna bagi orang yang lain, begitupula sebaliknya. Selain itu sesuatu yang dianggap bermakna saat ini bagi individu, belum tentu dianggap bermakna pada saat yang lain. Suatu hal yang bermakna bagi dirinya dan makna hidup individu biasanya bersifat distingtif artinya pemaknaan hidup akan berbeda dengan orang lain. Selain itu terdapat kemungkinan adanya perubahan dari masa ke masa.

- b. Spesifik dan nyata

Sebuah pemaknaan dalam hidup tidak perlu dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat tujuan-tujuan idealis, serba abstrak-filosofis, dan prestasi-prestasi akademik. Ini berarti bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta pengalaman. Makna hidup perlu untuk melalui proses pencarian, dijaga, dan dihasilkan sendiri serta tidak bisa disumbangkan oleh siapapun.

- c. Memberi pedoman dan arah

Kegiatan-kegiatan menjadi lebih terarah serta individu seakan-akan terpenggil untuk melaksanakan dan memenuhinya ketika makna hidup berhasil ditemukan dan tujuan hidup ditentukan. Penjelasan di atas menjadi dasar penarikan kesimpulan mengenai karakteristik makna hidup yaitu

pribadi, spesifik, unik, temporer, serta nyata sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan arah terhadap kegiatan individu.

Ciri-ciri dari makna hidup tersebut lebih menjelaskan pada keadaan yang khas. Dari pemaknaan akan hidup tersebut serta sifat khas yang ditonjolkan tersebut, tujuan hidup dapat ditentukan dan ditemukan, sehingga dapat dijadikan pedoman yang dapat memandu individu dalam semua tindakannya. Dapat ditemukan memiliki arti bahwa pada proses penemuan makna hidup terdapat berbagai kejadian dan peristiwa, berupa peristiwa tidak mengenakkan maupun mengenakkan. Inilah yang dapat menjadikan individu terbentuk yang dibentuk pada masa saat ini. Kemudian ditentukan memiliki arti bahwa individu sendirilah yang memutuskan bagaimana tujuan serta arah kehidupan yang akan digapai agar memiliki kebermaknaan (Bastaman,2007)

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Bastaman menjelaskan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang yang terbagi menjadi dua faktor utama (Kamal, 2021), yaitu:

a. Kualitas-kualitas Insani

Diartikan sebagai seluruh kapasitas yang ada pada diri manusia. Kapasitas yang dimaksud berupa konsis, sikap, dan sifat yang hanya melekat pada pribadi manusia dan tidak terdapat pada makhluk lain. Contoh kualitaskualitas insani yang dimaksud adalah moralitas, intelegensi, kreativitas, transendensi diri dan kesadaran.

b. Encounter

Diartikan sebagai hubungan yang akrab antara individu yaitu seorang individu dengan individu lainnya. Hal ini diisyaratkan dengan penghayatan akan keterbukaan dan keakraban serta kesediaan dan sikap untuk saling menerima, memahami, dan menghargai secara mutlak antara individu satu dengan individu yang lainnya.

5. Unsur-Unsur Hidup Bermakna

Proses mengembangkan kehidupan bermakna merupakan bagian dari perjuangan hidup yaitu dengan mengubah keadaan kehidupan yang kurang baik menuju kehidupan yang lebih baik. Kaitannya dengan usaha mengembangkan kondisi hidup yang semula berupa penghayatan yang tidak memiliki makna menjadi penghayatan yang memiliki makna. Mengembangkan hidup ke arah yang bermakna landasannya adalah dengan cara melakukan perubahan diri dan mengaktualisasikan diri pada keadaan hidup yang lebih baik (Bastaman, 2007).

Dalam Bastaman (2007) terdapat formulasi proses dalam mengembangkan kehidupan yang bermakna memiliki kesamaan dengan pengembangan pribadi yaitu membutuhkan sembilan unsur diantaranya adalah niat, potensi diri, tujuan, usaha, metode, sarana, lingkungan, asas-asas sukses, dan yang tak boleh terlewatkan adalah ibadah/doa. Bastaman (2007) mengajukan sebuah resep hidup bermakna yaitu:

$$HB = (N+T) \times (U+M+S+L) \times I$$

Deskripsi dari kesembilan formulasi di atas adalah: kehidupan yang bermakna dapat dicapai melalui jalan awal berupa keinginan yang kukuh untuk berubah (Niat) dan menentukan tujuan yang ingin digapai secara jelas (Tujuan). Setelah membulatkan niat dan tujuan, hal yang dilakukan adalah mengupayakan untuk konkretisasi ragam potensi diri yang dimiliki (Potensi) dengan memperhatikan dan memahami dasar-dasar menuju sukses (Asas-asas sukses) sehingga dapat diekseskusi dan dilaksanakan (Usaha) memakai metode yang efektif (Metode) serta instrumen yang sesuai dan tepat (Sarana). Prosedur tersebut akan mencapai keberhasilan jika mendapatkan sokongan dari lingkungan sosial (Lingkungan) spesifiknya yaitu terjalannya kerja sama bersama orang sekitar, terlebih lagi jika disertai dengan ibadah dan doa untuk mengusahakan rasa dekat dengan Pencipta (Ibadah).

6. Metode Menemukan Makna Hidup

Pada setiap kehidupan selalu memiliki makna hidup dan makna hidup pada setiap kehidupan harus dicari dan ditentukan sendiri. Harus dicari dan ditentukan sendiri karena makna dalam hidup tersebut terselubung dalam kehidupan itu sendiri. Bastaman (1996) mengungkapkan 5 tahap dalam rangka menjumpai kehidupan bermakna. Kelima langkah ini yaitu:

a. Pemahaman pribadi

Penemuan makna hidup diawali dengan cara individu harus mengetahui kelemahan-kelemahan serta mengusahakan untuk mengaburkan atau mengurangi kelemahan tersebut. Setelah meminimalisasi kelemahan barulah memperbanyak usaha untuk menambah keunggulan yang ada serta meningkatkan potensi diri, hal ini untuk mempermudah dalam usaha mencapai tujuan hidup. Melalui pemahaman diri akan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengenali kelemahan dan keunggulan diri berupa bakat, sifat, pemikiran, maupun penampilan. Selain itu memahami situasi dan kondisi sekitar seperti kerabat keluarga, rekan kerja, serta tetangga.
- 2) Menyadari harapan masa lalu serta masa saat ini, dan mengartikan keperluan-keperluan yang melandasi harapan tersebut.
- 3) Memformulasikan secara lebih nyata serta jelas tentang hal-hal yang diharapkan untuk waktu yang akan datang dengan membangun agenda yang realistis dalam mencapai harapan tersebut.
- 4) Menyadari semua kesungguhan dan kebaikan yang selama ini dimiliki.

b. Bertindak Positif

Suatu kebiasaan positif yang efektif datang dari semua aksi-aksi positif yang dikerjakan secara terus-menerus dan berulang. Dalam rangka penerapan mengenai cara bertindak positif, harus memperhatikan perihal berikut:

- 1) Memilih aksi-aksi nyata tanpa perlu memaksakan diri sehingga benar-benar dapat dilaksanakan secara wajar.

- 2) Memperhatikan akibat-akibat langsung dari keadaan sekitar terhadap upaya yang dilakukan dalam rangka bertindak positif.
- 3) Upaya untuk bertindak positif memiliki kemungkinan besar dianggap sebagai tindakan sandiwara dan pura-pura oleh individu bersangkutan, namun bila dilakukan secara terus menerus konsisten, dan kontinu akan membekas di dalam diri sehingga menjadi satu-kesatuan dengan kepribadian.

Dalam kaitannya dengan bertindak positif terdapat dua macam tindakan positif diantaranya adalah tindakan positif ke dalam diri dan tindakan positif ke luar diri. Untuk menumbuhkan energi positif dalam rangka mengembangkan diri sendiri dengan keahlian dan keterampilan maksimal dibutuhkan tindakan positif ke dalam diri. Tindakan positif ke luar berarti menghindari perbuatan yang menyakiti dan menjadikan orang lain merasa senang dengan melakukan hal-hal yang bernilai untuk orang lain. Hal yang mendasari metode bertindak tersebut adalah gagasan bahwa dengan melakukan habituasi diri melalui tindakan positif, menyebabkan akan mendapatkan dampak yang positif pada perkembangan diri serta kehidupan sosial seorang individu.

c. Pengakraban Hubungan

Sumber nilai dan makna hidup salah satunya adalah hubungan individu dengan orang lain sehingga melandasi model pengakraban hubungan. Maksud dari hubungan yang akrab adalah hubungan antar individu dengan individu lain, yang selanjutnya menhayati hubungan tersebut sebagai hubungan yang mendalam, dekat, dan terdapat kepercayaan di dalamnya.

d. Pendalaman Catur-Nilai

Terdapat tiga nilai sebagai sumber makna hidup yang diungkapkan oleh Frankl. Bila ketiga nilai ini diaplikasikan maka individu akan memperoleh makna hidupnya. Ketiga nilai ini dinamakan dengan tri catur nilai (Bastaman, 2007). Tri catur nilai yang menjadi sumber makna hidup yaitu:

- 1) Nilai Kreatif (*Creative Values*)

Untuk mendapatkan nilai kreatif bisa didapatkan dengan berbagai macam bentuk kegiatan. Secara umum seseorang akan menderita stress bila memiliki banyak tanggungan pekerjaan. Sebaliknya seseorang juga akan merasakan kehampaan bahkan stress bila tidak melakukan kegiatan apapun. Maksud dari kegiatan adalah tanggungan pekerjaan yang menjadikan seseorang dapat mengaktualisasi kemampuan-kemampuannya sebagai suatu hal yang bernilai bagi dirinya, maupun orang lain bahkan kepada Tuhan, dan bukan semata-mata hanya mencari uang.

2) Nilai Penghayatan (*Experiential Value*)

Nilai penghayatan adalah dengan menerima apa adanya dengan penuh penghayatan dan pemaknaan yang mendalam sehingga dapat dikatakan berbeda dengan nilai kreatif. Realisasi penghayatan didapatkan dan dicapai dengan menghayati dan memahami suatu kebenaran serta penghayatan terhadap keindahan dan rasa cinta.

3) Nilai Bersikap (*Attitudinal Value*)

Nilai bersikap memiliki tingkatan lebih tinggi, ini disebabkan karena melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi. Manusia tetap bisa mencapai makna hidupnya dengan penyikapan, walaupun individu menerima lenyapnya nilai kreativitas bahkan hilangnya kesempatan untuk menerima cinta dan kasih sayang. Menyikapi sebuah musibah yang tidak bisa dihindari secara tepat pada seseorang dapat menghasilkan suatu kondisi yang sangat memiliki makna. Kata lain dari uraian di atas adalah dalam pengalaman penderitaan seseorang individu, dapat memberikan pemaknaan dalam hidup untuk dirinya bila dapat menyikapinya dengan baik.

Bastaman (2007) juga menambahkan sumber makna hidup dengan mengembangkan nilai ke-empat berupa nilai pengharapan. Nilai pengharapan dicitrakan dengan kepercayaan akan adanya perubahan lebih baik dimasa yang akan datang. Dari keempat sumber makna hidup ini yang diejawantahkan menjadi bentuk makna hidup.

Tabel 2.1 Bentuk Makna Hidup

No	Catur Nilai	Operasionalisasi
1	Nilai kreatif	Diperoleh dengan melakukan berbagai kegiatan
2	Nilai Penghayatan	Menerima apa adanya dengan penuh penghayatan dan pemaknaan yang mendalam
3	Nilai Bersikap	Penyikapan terhadap apa yang terjadi
4	Nilai Pengharapan	Percaya akan adanya perubahan lebih baik dimasa mendatang

e. Ibadah

Makna hidup individu yang dibutuhkan akan ditemukan dengan melakukan pendekatan kepada Tuhan. Kedamaian, ketenangan dan pemenuhan harapan akan didapatkan individu dengan beribadah. Makna yang lebih mendalam dalam hidup juga perlu dikembangkan dengan mengembangkan kebermaknaan spiritual.

Dari penjelasan di atas maka ditariklah kesimpulan bahwa makna hidup ditemukan dan ada dalam kehidupan itu sendiri. Makna hidup dapat diperoleh melalui berbagai teknik-teknik serta metode pelatihan logoanalisis, yang di dalamnya terdapat usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka mengaplikasikan nilai kreatif, dan nilai penghayatan serta nilai bersikap. Dalam rangka pengembangan diri yang awalnya memiliki kondisi hidup tidak bermakna kepada fase hidup dengan penuh pemaknaan, dibutuhkan jiwa optimis dalam menempuh kehidupan dan lebih berorientasi ke masa depan yang merupakan bagian dari pentingnya pelatihan Logoterapi (Bastaman,1996).

7. Komponen Penentu Keberhasilan Kebermaknaan Hidup

Seberapapun buruknya kehidupan, kebermaknaan dalam hidup akan selalu bisa ditemukan dan diperoleh dalam kehidupan itu sendiri. Hal ini dikarenakan makna hidup bukan hanya dapat ditemukan dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan, namun dapat pula ditemukan dalam situasi penderitaan, selagi individu mampu melihat hikmah-hikmah yang terkandung didalam kehidupan. Crumbaugh & Maholich mengatakan terdapat enam komponen yang melandasi kebermaknaan hidup (Sagung & David, 2014) diantaranya:

a. Kepuasan hidup

Merupakan penilaian individu terhadap hidup yang dialaminya, ini berkaitan dengan bagaimana individu dapat merasakan dan menikmati segala aktivitas yang telah dilakukannya serta kepuasan dalam hidup.

b. Makna hidup/hal yang paling berarti

Sesuatu yang paling bernilai adalah semua yang memberi nilai khusus, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup sehingga dianggap penting dan berharga bagi individu.

c. Kepuasan hidup

Memiliki makna sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati segala aktivitas yang telah dilakukannya serta kepuasan dalam hidup.

d. Kebebasan

Merupakan kesadaran untuk mampu mengarahkan kebebasan hidup dengan penuh tanggung jawab.

e. Kepantasan hidup

Kepantasan hidup merupakan penilaian individu sejauh mana merasa bahwa yang dialami dalam hidup adalah sesuatu yang bersifat wajar terhadap hidup yang dijalani.

f. Perubahan sikap

Merupakan sebuah pilihan sikap seseorang dan menjadi bentuk metamorfosis dari kurang baiknya sikap menuju sikap yang baik atau bisa saja sebaliknya yaitu dari lebih baik menjadi kurang baik.

Selain komponen yang diungkapkan oleh Crumbaugh & Maholich diatas, terdapat juga enam elemen yang diungkapkan oleh Bastaman (1996) dan merupakan penentu keberhasilan perubahan yang awalnya memiliki penghayatan hidup tidak bermakna menjadi hidup yang mempunyai makna, yaitu:

- a. Pemahaman diri (*self insight*)
Yaitu keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik dengan cara menambah kesadaran akan lapuknya kondisi diri pada masa sekarang.
- b. Makna hidup (*the meaning of life*)
Yaitu berbagai nilai dengan fungsi sebagai arah dan tujuan hidup yang harus diraih serta merupakan pengarah kegiatan sehingga sangat berarti dan penting bagi kehidupan pribadi seseorang.
- c. Pengubahan sikap (*changing attitude*)
Yaitu metamorfosis dari awalnya tidak tepat dari menjadi tepat mengenai cara melalui semua kondisi hidup, masalah, serta musibah yang tidak dapat dihindarkan.
- d. Keikatan diri (*self commitment*)
Yaitu keterikatan diri pada tujuan kehidupan yang ditetapkan serta makna kehidupan yang ditemukan.
- e. Kegiatan terarah (*directed activities*)
Yaitu usaha yang dijalankan secara sengaja disertai kesadaran dengan wujud mengembangkan potensi-potensi diri (kemampuan, bakat, keterampilan) yang positif serta memanfaatkan hubungan antar pribadi dalam rangka menunjang terwujudnya makna dan tujuan hidup.
- f. Dukungan sosial (*social support*)
Yaitu hadirnya orang lain yang dapat dipercaya, akrab, serta dapat memberi bantuan saat kondisi diperlukan.

Dalam rangka memudahkan pengetahuan tentang komponen kebermaknaan hidup secara komperhensif, Bastaman (1996) memberikan kategorisasi kelompok tahapan tersebut atas lima tahap, yaitu:

Tabel 2.2 Pengelompokan Tahap Kebermaknaan Hidup

No	Tahap-tahap	Kategorisasi
1	Tahap derita	Penghayatan tanpa makna karena peristiwa tragis
2	Tahap penerimaan diri	Pengubahan sikap, pemahaman diri
3	Tahap penemuan makna hidup	Menemukan makna serta menentukan tujuan hidup
4	Tahap realisasi makna	Kegiatan terarah, keikatan diri, pemenuhan makna hidup
5	Tahap kehidupan bermakna	Penghayatan bermakna kebahagiaan

Keenam unsur tersebut antara yang satu dengan lainnya tidak dapat terpisahkan karena merupakan proses integral dalam konteks kausalitas penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna. Komponen-komponen tersebut masih dapat dikategorisasikan menjadi tiga berdasarkan sumbernya, diantaranya:

- a. Golongan komponen personal (pemahaman diri, perubahan sikap).
- b. Golongan sosial (dukungan sosial)
- c. Golongan komponen nilai (keikatan diri, kegiatan terarah, makna hidup)

Bastaman (1996) mengungkapkan bahwa dalam situasi hidup yang tidak memiliki makna (*the meaningless life*) dalam hubungannya dengan suatu kejadian tragis yang pernah dilalui (*the tragic event*) akan muncul kesadaran-diri (*self-insight*) dalam rangka memperbaiki keadaan diri ke arah yang lebih baik. Tumbuhnya kesadaran ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam sebab. Diantara contoh sebab-sebabnya adalah karena konsultasi dengan ahli, perenungan diri, mendapat pandangan dari seseorang, belajar dari pengalaman orang lain, hasil doa dan ibadah, atau pernah melewati peristiwa-peristiwa tertentu yang secara dramatis mengubah sikapnya selama ini.

Terdapat juga nilai-nilai yang sangat penting dan berharga dalam hidup (*the meaning of life*) sehingga ditetapkan sebagai tujuan hidup (*the purpose life*).

Sesuatu yang dianggap penting dan berharga dapat berupa nilai-nilai kreatif (*creative value*) seperti berkarya atau bekerja, nilai-nilai penghayatan (*experiential value*) seperti menghayati keindahan, keyakinan, cinta kasih keimanan, kebenaran, dan nilai-nilai dalam bersikap (*attitudinal value*) yaitu menemukan sikap yang sesuai untuk menghadapi pengalaman tragis serta penderitaan yang tidak bisa terelakkan lagi.

Akibat dari adanya penemuan makna hidup dan pemahaman diri ini akan muncul perubahan bersikap (*changing attitude*) pada cara menyikapi suatu masalah, yaitu pada awalnya condong untuk melarikan diri (*flighting*), memberontak (*fighting*), atau memiliki kebingungan yang kuat serta tidak memiliki daya (*freezing*), akan beralih menjadi kesanggupan pada sikap realistis serta berani dalam menghadapi masalah (*facing*). Selepas itu akan muncul semangat dalam menjalani hidup dan bertambahnya gairah dalam bekerja, sehingga menyebabkan kesadaran untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas nyata yang memiliki arah (*directed activities*) untuk melaksanakan makna hidup yang ditetapkan serta arah hidup yang sebelumnya telah ditentukan (*fulfilling meaning and purpose of life*).

Aktivitas tersebut berhubungan dengan pengembangan bakat, keterampilan, kemampuan, serta berbagai potensi positif lainnya yang sebelumnya terabaikan. Bila proses tersebut berhasil dilewati, maka dipastikan akan menghasilkan perubahan kondisi hidup ke arah yang lebih baik dan pengembangan penghayatan hidup bermakna (*the meaningful life*) menghasilkan kebahagiaan (*happiness*) sebagai hasil sampingnya.

B. Kebermaknaan Hidup Perspektif Islam

Dalam hal komparasi teori logoterapi dengan ajaran islam terdapat paradigma searah terutama tentang bagaimana memandang manusia. Sayadi (2012) mengungkapkan bahwa kehidupan ini dapat memiliki makna dalam keadaan apapun dan bagaimanapun, walaupun dalam penderitaan sekalipun. Hal tersebut merupakan landasan berpikir dalam logoterapi sehingga hasrat untuk mendapatkan kehidupan yang memiliki makna adalah motivasi kunci dalam menjalani hidup. Sebagai usaha dalam menentukan makna hidup, manusia

memiliki kebebasan terhadap penderitaan dan keadaan melalui karya atau buah usaha yang diciptakan, semua hal yang dilewati serta dihayati juga semua sikap yang dilakukan.

Logoterapi menilai manusia sebagai kesatuan unsur biologi-psikologi, sosiokultural, serta spiritual. Pandangan Islam menguraikan bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk suci dan memiliki iman. Pada awalnya manusia merupakan makhluk yang suci dan bersih dari dosa dihadapan Allah Ta'ala yaitu sebelum dilahirkan hingga masa bayinya, akan tetapi setelah melewati berbagai macam kondisi dan lingkungan kehidupan yang lika-likunya, maka mau tidak mau manusia akan terkena cipratan lumpur dan kotoran. Lumpur dan kotoran disini diartikan sebagai ketidak mampuan manusia dalam menjadi hamba yang berpedoman pada nilai-nilai ilahiah. Hal ini menjadikan manusia jauh dari tali penghubung antara statusnya sebagai makhluk dengan Tuhannya (Mannan, 2019). Sebagaimana hadits rasulullah Muhammad SAW.:

“Setiap anak Adam dilahirkan dalam keadaan fitri (asli atau suci) tetapi ibu dan bapak (orang tua/lingkungan) nyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari & Muslim, dari Abu Hurairah ra.)

Di dalam kitab suci Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia diciptakan terdiri dari aspek ruh, jiwa, dan raga yang termaktub penjelasannya dalam QS. As-Sajadah ayat 9 yang berbunyi :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”

Bahasan-bahasan yang terdapat dalam teori logoterapi sedikit banyak membahas perihal tentang kualitas insani semisal kebebasan, iman, cinta kasih, tanggung jawab serta aktualisasi diri merupakan perihal yang juga terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memberi penjelasan bahwa manusia memang merupakan *self determining being* yang memiliki kesadaran serta kemampuan meningkatkan

kapasitas pribadi sehingga dalam hidupnya memiliki kebebasan untuk memilih. Ini berkaitan dengan konteks ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa dalam hal perubahan nasib Allah tidak akan mencampurinya sehingga perubahan nasib seseorang ditentukan oleh diri sendiri atas kemauan diri sendiri.

Kompensasi (*reward*) dari keberhasilan memenuhi makna merupakan hasil dari gairah untuk memiliki kehidupan bermakna merupakan motivasi kunci manusia untuk mengarahkan semua aktivitasnya pada nilai-nilai serta tujuan yang dinilai berharga. Sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengungkapkan bahwa seseorang akan memperoleh kompensasi dari apa yang dikerjakannya tergantung pekerjaan yang dilakukannya. Sesuai dengan apa yang termaktub dalam QS. An-Nisa ayat 123-124 yang berbunyi:

ط مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ ۖ وَلَا يَجِدْ لِيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ
لَهُ ۗ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ١٢٣

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
وَلَا يُظَلَّمُونَ نَفِيرًا ١٢٤

123. (*Pahala dari Allah*) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (*pula*) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (*pula*) penolong baginya selain dari Allah.

124. Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.

Dalam konsep logoterapi juga menerangkan bahwa dalam setiap penderitaan selalu terdapat makna didalamnya. Hal ini selaras dengan ajaran AlQur'an yang mengarahkan manusia untuk selalu memiliki pikiran yang positif. Islam menganggap bahwa pada setiap musibah yang diderita manusia pasti terdapat hikmah dan kemudahan di dalamnya. Sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6 serta QS. Al-Ankabuut ayat 10 yang artinya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْ لَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ

10. Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?

C. Down Syndrome

1. Definisi Down Syndrome

Cunha dalam Mark L. Batshaw, M.D (2001) menjelaskan bahwa Down Syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Menurut Bandi (1992) anak cacat mental pada umumnya mempunyai kelainan yang lebih dibandingkan cacat lainnya, terutama intelegensinya. Hampir semua kemampuan kognitif anak cacat mental mengalami kelainan seperti lambat belajar, kemampuan mengatasi masalah, kurang dapat mengadakan hubungan sebab akibat, sehingga penampilan sangat berbeda dengan anak lainnya (Bukhari, 2000).

JW. Chaplin dalam Wiyani (2014), mengatakan Down Syndrome adalah satu kerusakan atau cacat fisik bawaan disertai dengan keterbelakangan mental, lidahnya tebal, dan retak-retak atau terbelah, wajah datar ceper, serta mata miring. Tangan yang kecil dan berbentuk segiempat dengan jari-jari pendek, jari kelima yang melengkung, dan ukuran tangan dan kaki yang kecil serta tidak proporsional dibandingkan keseluruhan tubuh. Melihat kondisi

fisik dan mental anaknya yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, tidak sedikit orang tua merasa kecewa, malu dan bahkan tidak mengakui keberadaan anaknya (Ratag, 2019)

Syndrome atau sindrom (KBBI) merupakan himpunan gejala atau tanda yang terjadi secara serempak. Menurut Barlow (2007) sindroma down merupakan bentuk retardasi mental kromosomal yang paling sering dijumpai. Sindroma down merupakan kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan oleh kelainan kromosom. Syndrome Down adalah mereka yang menderita kelainan yang menurut istilah kedokterannya adalah Down Syndrome atau sering disebut juga Trisomy 21. Anomali Genetis ini dinamakan dengan nama belakang seorang dokter Inggris, dr. Langdon Down, yang mendeskripsikan sindroma ini pada tahun 1866. Terdapat persamaan yang nyata antara mereka yang menderita kelainan mental semacam ini. Anak Down Syndrome mempunyai karakteristik fisik yang sama dan penampilan wajah yang mirip satu dengan lainnya (Ratag, 2019).

Penyebab kelainannya berawal dari terbentuknya manusia. Setiap manusia terbentuk dari satu sel. Satu sel ini terjadi akibat penemuan sperma (mani) dan sebuah sel telur, setelah terjadinya pembuahan. Tubuh kita terdiri dari sel-sel dan sel-sel ini mengandung kromosom-kromosom dan pada setiap sel terdapat 46 kromosom. Kromosom tersebut tidak hanya menentukan penampilan diri, tetapi juga menentukan ciri-ciri dan sifat manusia. Kromosom tidak hanya menentukan bentuk wajah tetapi juga karakter, sifat, bakat. Karena dalam kromosom ini terdapat unsur-unsur keturunan. Separuh dari unsur-unsur keturunan berasal dari ibu dan separuhnya dari ayah. Jadi dalam setiap sel ada 23 kromosom ibu dan 23 dari ayah.

Seorang anak yang menderita Down Syndrome tidak mempunyai 46 kromosom melainkan 47. Kelebihan satu kromosom ini selalu terdapat pada saudara kembar kromosom nomor 21. Itu sebabnya anak yang mengidap kelainan Down, memiliki tiga kromosom 21, bukan dua. Datangnya satu kromosom ini biasanya terjadi karena terdapat kesalahan pada waktu

pembagian sel. Pembagian yang salah ini dapat terjadi baik dalam sperma laki- laki maupun dalam sel telur wanita.

Tetapi dapat juga terjadi kesalahan pembagian selama proses pemecahan yang telah dibuahi berlangsung. Jika kromosom yang berlebihan ini lepas atau tidak menempel pada kromosom lainnya dan bila tiap-tiap sel mempunyai satu kromosom yang berlebihan, maka dikatakan bahwa anak tadi memiliki Trisome reguler. Dan 95% anak Down Syndrome mengidap bentuk kelainan seperti ini. Kelainan ini tidak dapat diduga sebelumnya. Para ahli sering mengatakan kelainan Down seperti ini sebagai penyimpangan alam yang salah (Ratag, 2019).

2. Karakteristik Anak Down Syndrome

Menurut Selikowitz dalam Romadheny (2016) karakteristik yang muncul pada anak Down Syndrome bervariasi, mulai dari yang tidak nampak sama sekali, tampak minimal, hingga muncul tanda yang khas. Ciri-ciri Down Syndrome yang tampak khas yaitu ciri fisiknya yang dapat diamati antara lain:

a. Kepala dan Wajah

Penampilan fisik dari kepala yang relatif lebih kecil dari normal (*microcephaly*) dengan bagian anteroposterior kepala mendatar dengan paras wajah yang mirip seperti orang mongol, hidung, sela hidung datar dan pangkal hidung pesek, telinga, lebih rendah dan leher agak pendek dan lebar, mata, jarak antara dua mata jauh dengan 100 mata sipit dengan sudut bagian tengah membentuk lipatan (*epicanthol folds*) sebesar 80%. mulut, ukuran mulutnya kecil, tetapi ukuran lidah besar dan menyebabkan lidah selalu menjulur (*macroglossia*) dengan pertumbuhan gigi yang lambat dan tidak teratur dan Down Syndrome mengalami gangguan mengunyah, menelan dan bicara, Rambut anak Down Syndrome biasanya lemas dan lurus.

b. Kulit

Anak Down Syndrome memiliki kulit lembut, kering dan tipis. Sementara itu, lapisan kulit biasanya tampak keriput (*dermatoglyphics*).

c. Tangan dan kaki

Anak Down Syndrome memiliki tangan yang pendek, jarak antara ruas-ruas jarinya pendek, mempunyai jari-jari yang pendek dan jari kelingking membengkok ke dalam, tapak tangan biasanya hanya terdapat satu garisan urat dinamakan “*simian crease*”, kaki agak pendek dan jarak antara ibu jari kaki dan jari kaki keduanya agak jauh terpisah.

d. Otot dan tulang

Otot Down Syndrome lemah sehingga mereka menjadi agak lemah untuk menghadapi masalah dalam perkembangan motorik kasar. Masalah yang berkaitan seperti masalah kelainan organ terutama jantung dan usus. Tulangtulang kecil dibagian leher tidak stabil sehingga menyebabkan berlakunya penyakit lumpuh (*atlantaoxial instability*).

Selain ciri-ciri fisik yang nampak, anak Down Syndrome juga memiliki tanda-tanda yang tidak nampak atau penyakit penyerta lainnya. Dalam Potads (2019), penyakit jantung kongenital sering ditemukan pada Down Syndrome dengan prevalensi 40-50%, juga gangguan pendengaran dan penglihatan. Kemudian 70-80% anak dengan Down Syndrome memiliki gangguan pendengaran karena memiliki rongga hidung kecil, yang membuat lebih sulit bagi mereka untuk melawan flu dan infeksi, serta sering mengalami gangguan penglihatan atau katarak. Beberapa kasus, terutama yang disertai kelainan kongenital yang berat lainnya, akan terjadi gangguan pertumbuhan pada masa bayi/prasekolah. Sebaliknya ada juga kasus justru terjadinya obesitas pada masa remaja atau setengah dewasa. (Rahmatunnisa et al., 2020)

Anak dengan gangguan Down Syndrome mempunyai risiko tinggi mendapat Leukimia (*Leukimia Limfoblastik akut* dan *Leukemia Myeloid*),

penyandang Down Syndrome mempunyai risiko 12 kali lebih tinggi dibandingkan orang normal untuk mendapat infeksi karena mereka mempunyai respons sistem imun yang rendah, diperkirakan sekitar 18-38% anak Down Syndrome risiko mendapat gangguan psikis.

Masalah perkembangan belajar anak Down Syndrome secara keseluruhan mengalami keterbelakangan perkembangan dan kelemahan akal, karena anak Down Syndrome memiliki IQ rata-rata 35-50. Pada tahap awal perkembangannya, mereka mengalami masalah dalam semua aspek perkembangan, yaitu lambat untuk berjalan, mengalami gangguan mengunyah, menelan dan berbicara, anak Down Syndrome juga memiliki keterlambatan pubertas. Pada saat berusia 30 tahun, mereka kemungkinan dapat mengalami demensia (hilang ingatan, penurunan kecerdasan dan perubahan kepribadian). (Rahmatunnisa et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Down Syndrome mempunyai ciri-ciri yang khas dilihat dari fisiknya antara lain wajah, mata, rambut, tangan, kaki, kulit, mulut, leher. Anak Down Syndrome juga mempunyai penyakit penyerta lainnya seperti pendengaran, penglihatan, nutrisi, mudah infeksi, penyakit leukimia, penyakit tulang, keterampilan sosial dan perilaku.

3. Faktor Penyebab Down Syndrome

Menurut Gunarhadi (2005) faktor penyebab Down Syndrome antara lain:

1) Hubungan faktor oksigen dengan Down Syndrome

Down Syndrome terjadi bukan karena faktor luar, Down Syndrome terjadi karena kekurangan kromosom akibat dari kecelakaan yang bersifat genetika yang bisa dideteksi melalui pemeriksaan amniosintesis. Para dokter menekankan bahwa Down Syndrome tidak terkait dengan segala yang dilakukan oleh orang tua baik sebelum ataupun selama kehamilan. Down Syndrome terjadi bukan karena makanan atau minuman yang dikonsumsi ibunya ketika hamil, tidak juga perasaan traumatis, bukan pula ibu dan ayah melakukan atau menyesali perbuatannya yang telah dialami.

2) Hubungan faktor endogen dengan Down Syndrome

Down Syndrome disebabkan karena adanya kromosom ekstra dalam setiap sel tubuh, faktor penyebab lain yang menimbulkan resiko tingginya resiko mempunyai anak Down Syndrome adalah umur rang tua. Semakin tua umur ibu semakin pula ibu memiliki peluang untuk melahirkan anak Down Syndrome. Peningkatan peluang melahirkan anak Down Syndrome terjadi apabila ibu berusia 35 tahun keatas. Usia berpengaruh terhadap peluang memiliki anak Down Syndrome, seorang ayah yang berusia 50 tahun terbukti menunjukkan pengaruh terhadap konsepsi (pembuahan) janin dengan Down Syndrome (Bukhari, 2000).

Menurut Yanet dalam buku Gangguan Psikiater pada anak Retardasi Mental oleh Triman yang dikutip oleh Munzayanah (2000) faktor penyebab down sindrome dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Kelompok Biomed

- a. Pre natal

Dapat terjadi karena infeksi pada waktu ibu hamil, gangguan metabolisme, iradiasi sewaktu umur kehamilan antara 2-6 minggu, kelainan kromosom, malnutrisi.

- b. Natal

Anaxia (terhambatnya aliran darah ke otak), asphisia, prematuritas, postmaturitas, kerusakan otak.

- c. Postnatal

Dapat terjadi karena malnutrisi, infeksi (meningitis dan encephalitis), trauma.

2. Kelompok Sosio Kultural

Kelompok etiologi ini dipengaruhi oleh proses psikososial dalam keluarga. Davis mengemukakan 3 macam teori, yaitu:

- a. Teori stimulasi

Umumnya adalah penderita Down Syndrome yang tergolong ringan, disebabkan kekurangan rangsang, atau kekurangan kesempatan dari keluarga.

- b. Teori gangguan

Kegagalan keluarga dalam memberikan proteksi yang cukup terhadap stress pada masa anak-anak, sehingga mengakibatkan gangguan pada proses mental.

c. Teori keturunan

Teori ini menggunakan hubungan antara orang tua dan anak lemah sehingga anak mengalami stress akan bereaksi dengan cara yang bermacam-macam untuk dapat menyesuaikan diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Kamal, 2021). Dalam memahami sebuah fenomena dilakukan secara holistik dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, sehingga peneliti adalah sebagai instrumen utama. Cirinya dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan), selanjutnya analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Kamal, 2021).

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bermaksud untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha mengungkapkan gambaran secara menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pertimbangan menggunakan penelitian studi kasus disebabkan oleh fenomena yang akan dialami dan diteliti adalah suatu kasus yang memerlukan pengkajian deskriptif yang rinci dan mendalam, yakni dalam rangka untuk memahami secara mendalam gambaran kebermaknaan hidup orang tua penyandang Down Syndrome (Kamal, 2021).

Studi kasus menurut Kumar (1999) adalah suatu pendekatan untuk meneliti fenomena sosial melalui analisis kasus individual secara lengkap dan teliti, serta memberikan suatu analisis yang intensif dari banyak rincian khusus yang sering terlewatkan oleh metode penelitian lain. Pollit & Hungler (1999) memaknai studi kasus sebagai metode penelitian yang menggunakan analisis mendalam, yang dilakukan secara lengkap dan teliti terhadap seorang individu, keluarga, kelompok, lembaga, atau unit sosial lain.

Menurut Yin (2013) studi kasus ialah suatu inkuiri empiris yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, ini digunakan bila batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan. Kemudian menurut Faisol (1999) studi kasus merupakan penelitian yang fokus penelitiannya mengacu pada sebuah kasus yang dalam proses penelitian dikerjakan secara mendetail, mendalam, intensif, dan komprehensif.

Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan karakteristik bermakna dan holistik dari berbagai macam peristiwa dalam kehidupan nyata yang mungkin dialami oleh peneliti dengan menggunakan studi kasus. Penelitian studi kasus juga dapat memungkinkan peneliti untuk menghubungkan berbagai jenis bukti fakta penelitian baik berupa peralatan, dokumen, wawancara, serta observasi yang merupakan keistimewaan dari penelitian studi kasus (Kamal, 2021).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat perlu dirumuskan agar tidak menimbulkan pembiasan dalam memahami permasalahan dan sebagai bahan acuan, yaitu sebagai berikut:

1. Kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri.
2. Down Syndrome merupakan suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Dan dalam penelitian ini ialah orang tua penyandang Down Syndrome.

C. Instrument Penelitian

Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya ialah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif menjadikan seorang peneliti tidak bisa untuk dipisahkan antara dirinya dengan penelitian yang dilakukannya (Kamal, 2021). Oleh sebab itu di dalam penelitian kualitatif hadirannya peneliti adalah

mutlak, karena seorang peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada pada ranah penelitian. Kehadirannya peneliti di lapangan harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui ataupun tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti di dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau tidak (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Nasution mengatakan bahwa ciri-ciri peneliti adalah sebagai berikut (Brier & lia dwi jayanti, 2020):

1. Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, mempunyai fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Kamal, 2021).

D. Subjek Penelitian

Moleong (2008) menjelaskan bahwa subjek dalam penelitian merupakan orang yang berkaitan dengan latar penelitian, yaitu orang yang digunakan sebagai

tempat menggali informasi mengenai kondisi dan situasi pada latar penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome yang berada di Desa Kerembong, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Peneliti mengambil subjek orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dikarenakan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome terdapat gap pembahasan yang menarik untuk diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban baru terhadap sesuatu yang dianggap sebagai masalah. Dan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana proses dan faktor orang tua anak dengan gangguan down syndorme menumukan kebermakanaan dalam hidup.

E. Sumber Data

Menurut Lofland & Lofland dalam Moleong (2008) penelitian kualitatif sumber datanya adalah kata-kata dan tindakan. Lebih dari itu merupakan bagian dari data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Data penelitian kualitatif secara umumnya adalah data dengan klasifikasi lunak berbentuk kata-kata, kalimat, ungkapan, tindakan serta bukan merupakan data yang memiliki klasifikasi keras seperti data angka statistik sebagaimana yang ada dalam penelitian kuantitatif.

Data dalam penelitian tidak bisa didapatkan bila tidak memiliki sumber data. Walaupun tema ataupun permasalahan dalam sebuah penelitian dianggap sangat menarik, namun bila tidak tersedia sumber datanya, maka tidak akan berarti penelitian tersebut dikarenakan tidak mungkin untuk dipahami dan diteliti akibat dari tiadanya sumber data. Oleh karena itu, dalam menentukan sumber data, haruslah benar-benar memikirkan dan memperhatikan kelengkapan sumber informasi serta kaitannya dengan validitas informasi yang akan dikumpulkan (Nugrahani, 2014).

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa penentuan sumber data ini setidaknya mengarah pada kriteria berikut: 1) mereka yang memahami atau mempunyai sesuatu bukan sekedar diketahui, tetapi yang juga dihayatinya; 2) mereka yang

tergolong ataupun termasuk kedalam pada kegiatan yang sedang diteliti; 3) mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai data atau informasi.

Dan adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian data yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek yang berjumlah 2 orang, subjek merupakan orang tua yang mempunyai anak dengan gangguan Down Syndrome.

b. Data sekunder

Merupakan sumber data pendukung yang dikumpulkan secara tidak langsung, melainkan berupa sumber buatan orang lain, contohnya adalah: foto, dokumen, buku, video dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Adapun penjelasan mengenai teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Aktivitas percakapan dilakukan oleh dua pihak yang memiliki peran yang berbeda yakni sebagai pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang memberikan pertanyaan, dan pihak ke dua adalah terwawancara (*interviewee*) yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang diberikan. Wawancara adalah salah satu teknik penggalan data dalam rangka memperoleh informasi yang digali dari sumber informasi yang dilakukan secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif wawancara bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dan menyeluruh dari informan (Moleong, 2007).

Pedoman wawancara diperlukan sebagai pembimbing berlangsungnya wawancara. Agar berlangsungnya proses wawancara berjalan dengan baik merupakan tujuan dari penyusunan pedoman wawancara. Selain itu pedoman wawancara juga memudahkan peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan atau yang tidak dibutuhkan dalam proses pengambilan data menggunakan wawancara. Pedoman wawancara juga bertujuan agar peneliti dapat menyampaikan pertanyaan secara efektif sesuai dengan tema penelitian. Selain itu pedoman wawancara juga berperan untuk mengantisipasi terlewatnya pertanyaan penting yang sesuai dengan konsep penelitian (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai bagian dari teknik wawancara. Wawancara semi terstruktur memiliki ciri khas berupa pertanyaan bersifat terbuka, namun terdapat batasan alur pembicaraan sesuai dengan tema. Dalam wawancara semi terstruktur terdapat pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur dan urutan serta penggunaan kata (Sugiyono, 2008).

Wawancara semi-terstruktur pada penelitian ini digunakan untuk memahami secara komprehensif konsep kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome. Wawancara tersebut dilakukan pada subjek yaitu orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome yang bertempat tinggal di desa Kerembong, kecamatan Janapria, kabupaten Lombok Tengah. Dalam proses wawancara, secara garis besar pertanyaan yang diajukan berfokus pada proses serta faktor yang mempengaruhi subjek dalam kaitan kebermaknaan hidup subjek.

G. Teknik Analisis Data

Kualitatif interpretatif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, hingga selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara kontinyu dan terus menerus. Analisis dilakukan pada setiap tahapan penelitian sehingga data

yang diperoleh menjadi jenuh sampai dan tuntas. Dalam penelitian ini digunakan tiga tahapan analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data karena data yang diperoleh dari lapangan mempunyai jumlah cukup banya. Pemilihan dan pemfokusan dari hal-hal yang pokok dan penting sehingga diperoleh rangkuman merupakan proses dalam reduksi data. Data yang telah melalui tahapan reduksi akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya karena telah memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan tema penelitian. Reduksi data dilakukan melalui proses *coding*, yaitu diawali dengan mencari data yang kemudian dilanjutkan dengan memfokuskan tema, menetapkan batas masalah serta mencatat catatan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif fungsi dari proses reduksi data adalah untuk mengelompokkan, mengarahkan, menajamkan, dan menjadikan jelas data dengan cara mengeliminasi data yang tidak relevan dan tidak penting. Dalam proses reduksi data bertujuan untuk mengatur data agar dapat mudah dipahami secara baik, serta memudahkan untuk dijadikan satu-kesatuan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan komponen selanjutnya setelah melakukan reduksi data. Penyajian data biasanya berupa bagan, uraian singkat, *flowchart* dan sejenisnya serta hubungan antar kategori. Dengan melakukan penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami hal yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Dalam analisis data menggunakan penyajian data memiliki tujuan agar peneliti mampu menganalisis data, dimana data dikemas dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

3. Kesimpulan (*Conclusion/ Verification*)

Proses terakhir adalah menafsirkan hasil analisis dan interpretasi data yang merupakan bagian dari analisis data berupa penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat tidak permanen karena masih memiliki kemungkinan mengalami perubahan bila ditemukan bukti-bukti dijadikan pendukung untuk proses pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan awal dapat dikatakan valid bila memiliki bukti-bukti pendukung saat proses pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2008)

H. Keabsahan Data/Kredibilitas data

Keabsahan data adalah konsep penting dalam penelitian karena konsep ini menjadi dasar tingkat validitas dan reliabilitas suatu penelitian. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah pengganti dari konsep validitas internal dalam penelitian non kualitatif atau kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas memiliki dua fungsi yaitu untuk memperoleh tingkat kepercayaan penemuan dengan melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga sehingga dapat dipercaya, serta pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti dengan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan (Prastowo, 2011).

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi, dan perpanjangan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan serta memanfaatkan hal-hal yang lain di luar data yang didapatkan dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi bertujuan sebagai teknik menguji kredibilitas data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda atau sebaliknya.

Dalam metode kualitatif, terdapat dua strategi triangulasi menurut Patton yakni: (1) verifikasi tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik penggalan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu metode penggalan data yaitu wawancara; (2) evaluasi

tingkat kepercayaan dengan banyak sumber data menggunakan metode atau teknik yang sama (Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti mencari informasi dari *significant other* untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan dari subjek penelitian.

Selain triangulasi sumber, peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau menggunakan teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda, dan dilakukan secara berulang-ulang sampai peneliti menemukan data ataupun menemukan kepastian data yang sedang ditelitinya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang sehingga membedakan waktu pengumpulan data penelitian.

2. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali terjun ke lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi kembali pada sumber data yang pernah ditemui maupun baru yang merupakan bagian dari perpanjangan pengamatan. Selain untuk memperjenuh data, dengan melakukan perpanjangan pengamatan diharapkan akan membangun rapport yang baik antara subjek dengan peneliti.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tentang kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dilaksanakan di rumah kedua Subyek yang terletak di Desa Kerembong, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat sejak awal bulan Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023. Subjek penelitian ialah A dan S yakni orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome.

Proses awal penelitian ini yaitu berawal dari pengamatan peneliti di daerah tempat tinggal peneliti yakni Desa Kerembong. Peneliti menemukan beberapa anak terlahir dengan gangguan Down Syndrome. Peran orang tua dalam merawat anak dengan gangguan Down Syndrome tentu sangatlah penting dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh anak Down Syndrome. Tentunya tidak jarang juga orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome merasakan kesulitan-kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Disisi lain, peneliti menemukan salah satu orang tua anak Down Syndrome berbeda dengan yang lain. Setelah mendalami lebih jauh tentang salah satu orang tua anak Down Syndrome tersebut, peneliti menemukan banyak sekali prestasi yang diraihinya dan berkecimpung di dunia politik. Pada saat ini menjabat menjadi Kepala Desa Kerembong. Tentunya orang tua tersebut dibekali dengan semangat yang luar biasa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu orang tua tersebut secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan desa seperti mengikuti kegiatan PKK (Pemberdayaan kesejahteraan keluarga) secara rutin di Desa Kerembong, salah satunya yang peneliti pernah jumpai di dusun tempat tinggal peneliti.

Fenomena tersebut membuat peneliti bertanya mengenai bagaimana orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome yang memiliki keterbatasan dalam berkegiatan, dapat memiliki manfaat bagi orang lain, sehingga muncullah pertanyaan ilmiah tentang bagaimana orang tua anak dengan gangguan Down

Syndrome seharusnya memaknai hidup sehingga dapat memiliki kebahagiaan seperti paparan di atas.

Akhirnya peneliti melakukan wawancara awal dengan salah satu orang tua anak Down Syndrome pada tanggal 3 juni 2023. Wawancara dilakukan secara daring. Adapun hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut ialah tentang bagaimana tantangan ataupun kesulitan-kesulitan yang dialami oleh orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dalam merawat dan menjaga anak Down Syndrome. Kemudian dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa didalam diri subjek terdapat indikator-indikator tentang kebermaknaan hidup seperti arti hidup, tujuan hidup, kegiatan terarah dan nilai kehidupan. Temuan-temuan tersebut membuat peneliti semakin yakin untuk melanjutkan penelitian tentang kebermaknaan hidup (meaning of life) orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome.

Berdasarkan saran dan masukan dari dosen pembimbing mengenai jumlah subjek yang harus diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi. Peneliti kemudian mencari subjek lain yang juga mempunyai anak dengan gangguan Down Syndrome di Desa Kerembong. Dalam pencarian subjek bisa dikatakan sangatlah mudah bagi peneliti sendiri, dikarenakan jumlah anak dengan gangguan Down Syndrome di Desa Kerembong cukuplah banyak. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terkadang merasa kesulitan dalam melakukan wawancara dengan kedua subjek dikarenakan banyak kendala yang dialami peneliti dan juga kedua subjek dalam menggali data penelitian. Akan tetapi dengan kesediaan A dan S, wawancara pertamapun dilakukan pada tanggal 5 juli 2023, maka dari itu A dan S menjadi subjek final pada penelitian ini.

Penggalian data dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan kepada A dan S sebagai sumber data primer, akan tetapi penggalian data juga dilakukan kepada significant other sebagai sumber data skunder dan juga sebagai triangulasi data. Adapun significant other subjek pertama dilakukan kepada sahabat dekat sekaligus rekan kerja dari (A) yang berinisial (JB). Adapun alasan peneliti memilih JB sebagai significant other dikarenakan JB ialah salah satu orang yang memungkinkan untuk bisa di wawancara. Adapun anak pertama dari A tidak

tinggal serumah dengan A, kemudian anak ke 3 dari A sedang melanjutkan pendidikan SMA nya dan jarang untuk bisa ditemui dikarenakan jarak rumah dan juga banyak kegiatan yang diikuti disekolah.

Significant other subjek kedua (S) ialah cucu S yang masih tinggal satu kampung dengan S di dusun Montong Nangka Desa Kerembong yang berinisial EL. Adapun pertimbangan peneliti mengapa EL dijadikan sebagai significant other ialah dari penuturan S bahwasanya Semua anak S bekerja diluar negeri menjadi TKI. Selain itu suami dari S sudah meninggal kurang lebih 20 tahun yang lalu. Peneliti melakukan wawancara tidak terencana dengan EL. Dan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan EL sangat dibutuhkan sebagai triangulasi data dan sumber data sekunder.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek 1 (A)

a. Kediaman Subjek 1

Kediaman A berada di Dusun Juring Desa Kerembong Kecamatan Janapria Lombok Tengah. Rumah A berada di pinggir jalan, berada tepat di depan SDN Juring. Dinding rumah A bercat abu muda, didepan rumah A terdapat banyak kayu dan juga berbagai macam pekerjaan mebel. Disebabkan A juga mempunyai meabel. Kediaman A berada dikampung yang bisa dibilang perkampungan padat. Dan 50 m sebelah selatan terdapat Masjid yang digunakan sebagai lembaga Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ).

b. Kantor Desa Kerembong Subjek 1

Peneliti juga melakukan wawancara ditempat kerja A yaitu di Kantor Desa Kerembong paada saat melakukan wawancara dengan JB. Kantor Desa Kerembong berada di dusun Dewa Pakoq. Dari arah kediaman subjek A cukup mengikuti jalan dari dusun juring sampai ke Kantor Desa Kerembong kurang lebih 1 km.

2. Subjek 2 (S)

a. Kediaman Subjek 2

Wawancara yang dilakukan kepada S selalu dilakukan di kediaman subjek. Kediaman subjek berada di dusun Montong Nangka, tepatnya di tengah-tengah perkampungan. Jarak rumah S dengan jalan 200 m. Kediaman S terlihat sederhana dan berlantaikan semen saja. Kediaman S selalu ramai dengan tetangga-tetangganya dikarenakan antara rumah satu dengan yang lain saling berdempetan. Kemudian didepan rumah S terdapat tanah kosong yang dijadikan sebagai halaman dan juga tempat menjemur pakaian dan sesekali dijadikan sebagai tempat menjemur hasil pertanian seperti padi dan jagung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan *significant other* di kediaman S yaitu dengan EL cucu dari S yang rumahnya tidak jauh dari kediaman S dan masih satu kampung dengan S.

C. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Subjek 1 (A)

a. Identitas Subjek

Subjek 1 pada penelitian ini berinisial A yang saat ini berusia 56 tahun dan bertempat tinggal di dusun Juring Desa Kerembong Kecamatan Janapria Lombok Tengah. A sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome bukan berarti tidak bisa melakukan atau mengikuti kegiatan atau pekerjaan. Hampir setiap hari A mengikuti kegiatan-kegiatan desa maupun kegiatan PKK.

Usai mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, A selanjutnya pulang kerumah dan tidak lupa dengan tanggung jawabnya sebagai orang tua anak Down Syndrome dan juga sebagai istri. Selain itu A juga mengawasi dan juga membantu pekerjaan meabel yang di rintis oleh keluarganya.

A menempuh pendidikan SD di SD Wajageseng, Sekolah Dasar yang berada dekat dengan rumahnya. Selanjutnya A melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 1 Kopang dan setelah itu melanjutkan

pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Kopang dekat dengan SMP yang dulu tempat S belajar. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, A berkeinginan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Akan tetapi, karena pertimbangan biaya pada kala itu memutuskan A untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan.

b. Deskripsi Kebermaknaan Hidup

Untuk mencapai atau mendapatkan kebermaknaan hidup, seseorang hendaknya menentukan tujuan dari hidupnya. Karena seseorang dapat melihat arti kehidupannya dari tujuan hidup yang ingin dicapai. Dari data yang dipatkan, bahwasanya A menjelaskan tujuan hidup yang dijalannya ialah untuk akhirat (A 25a). Adapun perilaku yang ditampakkan A dalam mencerminkan prinsip mengutamakan akhirat yang dituturkan oleh JB sebagai sahabatnya ialah selalu melaksanakan solat 5 waktu tepat waktu dan dari penuturan A sendiri mengatakan bahwasanya apapun yang saya kerjakan tidak pernah terlepas dari rasa tawakkalnya kepada Allah (JB 61c). Bahkan ketika ada kegiatan pengajian A selalu berusaha untuk selalu hadir untuk menghadiri pengajian tersebut (JB 61c).

A juga menuturkan bahwasanya tujuan hidup yang lain ialah bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera, bisa bertanggung jawab terhadap keluarga dan juga masyarakat (A 4f). Adapun sikap bertanggung jawab yang ditampakkan A yang dilihat langsung oleh peneliti ialah mengurus pekerjaan rumah, membantu pekerjaan mebel dan mengurus anak (A 39a).

Selain itu A juga berharap agar anak dan semua keluarga tetap dalam keadaan sehat dan mampu membiayai pendidikan anak sampai akhir. Dan intinya dari semua tujuan tersebut yang A harapkan adalah kebahagiaan dunia akhirat, karena hidup akan aman dan nyaman apabila dunia akhirat didapatkan (A 25a).

Dan selanjutnya dari data yang didapatkan peneliti, A menuturkan bahwasanya hidup yang berarti bagi dirinya ialah ketika bisa hidup bahagia dunia akhirat, do'a yang dilayangkan diijabah oleh Allah SWT (A 25a). Sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome, A

mengungkapkan bahwa segala kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan sebagai usaha untuk bisa membahagiakan keluarga (A 44b).

Dan selanjutnya sebagai ibu rumah tangga, A menjelaskan bahwa anak-anak adalah hal yang sangat berkesan dalam hidup dan juga pada saat merawat anak khususnya pada anak Down Syndrome (A 34b) . Selanjutnya berdasarkan keterangan yang didapatkan, A juga berusaha memahami apa yang diinginkan oleh anaknya yang Down Syndrome, seperti berusaha memahami perkataannya dan keinginannya (A 37a).

Adapun yang menjadi harapan terbesar A dalam menjalani hidup ialah bisa berhasil dalam hidup, apa yang dicita-citakan dapat terwujud (A 41a). Dan yang paling utama ialah mendapatkan kenyamanan dalam menjalani kehidupan (A 41b).

Selanjutnya A menuturkan, bahwa dalam kehidupan berumah tangga, anak merupakan fokus utama dan menjadi harapan orang tua, baik didunia dan juga diakhirat (A 4f). Harapan A adalah anaknya bisa menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua, selamat dunia akhirat, dan dapat menjadi anak yang berguna bagi orang banyak. Adanya anak yang berhasil memunculkan perasaan bahagia dan bangga sebagai mana yang dituturkan A bahwasanya melihat anak tentangga berhasil saja sudah membuat bangga apalagi anak kita sendiri (A 6e).

Sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome A memahami tugas dan juga tanggung jawabnya sebagai orang tua yang berbeda dengan orang tua lainnya (A 44a). A sendiri mengatakan bahwa memiliki anak dengan gangguan down syndorme itu menjadi pikiran utama, karena memang pada dasarnya kita ingin melihat anak kita hidup dalam keadaan sehat, kemudian berpendidikan, baik pendidikan agama dan juga umum (A 4b). Kemudian A tidak menginginkan keadaan anaknya sama dengan apa yang dirasakan A sebagai orang tua (A 4d).

A selalu menekankan kepada semua anaknya untuk bisa menjadi anak yang bisa mandiri dalam keadaan apapun, serta tidak terlalu berharap

kepada orang lain. A juga menuturkan bahwasanya dia menginginkan kehidupan anaknya sejahtera dan bahagia dunia akhirat (A 4f).

Adapun kemampuan atau potensi yang ditampakkan oleh A ialah pada kemampuan *leadership* yang dimilikinya. Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diikuti dan bermanfaat juga berguna bagi masyarakat desa. Salah satunya ialah menjadi ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) (A 32b). Adapun kegiatan-kegiatan yang sering diikuti A dalam sehari-hari ialah mengikuti kegiatan PKK dan juga menghadiri kegiatan posyandu di desa (A 33b).

Jiwa kepemimpinan A juga terlihat dari perkataannya, yaitu sebagai ketua hendaknya menjadi orang yang amanah dan juga bisa bertanggung jawab (A 33c). JB juga mengutarakan bahwasanya A dan suami adalah orang yang sangat loyalitas terhadap masyarakat (JB 51a). Selain itu JB juga menuturkan bahwa suami A adalah seorang Kepala Desa 2 periode, dimana hal itu terjadi tiada lain karena niat ingin melihat perubahan didalam Desa (JB 54a).

Adapun hal yang dilakukan oleh A agar apa yang menjadi arti dan juga tujuan dari hidup itu dapat diwujudkan. Adapun komitmen yang selalu A lakukan ialah selalu berusaha dan juga ta'at kepada Allah SWT. Adapun sikap yang ditampakkan A dalam ketaatannya kepada Allah ialah selalu melaksanakan sholat 5 waktu dan juga menghadiri kegiatan-kegiatan majelis pengajian (JB 61b). A juga menuturkan bahwasanya dari setiap apapun yang terjadi harus disyukuri dan semua hal itu harus dikembalikan kepada Allah serta tawakkal (A 14g).

Adapun pada penjelasan sebelumnya, bahwasanya A menuturkan anak merupakan pikiran utama baginya karena memang A menginginkan anaknya hidup dengan sehat, berpendidikan agama dan juga yang lainnya, serta ingin melihat anak menjadi anak yang berhasil nantinya (A 4c). A memahami bahwasanya dari beberapa anaknya masih belum ada yang bisa memenuhi harapan dari keluarga. Maka hendaknya A harus memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai harapan tersebut. Adapun hal yang

di inginkan A ialah ingin melihat anaknya menjadi orang yang bertanggung jawab dan juga hidup bahagia dunia dan akhirat (A f4).

Berdasarkan keterangan dari JB, A dan suami berhasil mendidik anak, baik dalam bidang agama dan sosial (JB 60c). Adapun perilaku yang ditampakkan oleh anaknya ialah ketika mendengarkan adzan ia pasti bergegas untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah (JB 60d). Kemudian dari penuturan A tentang anaknya, bahwasanya anaknya bisa membantu A dan keluarga dalam pekerjaan rumah dan juga usaha mebel milik keluarganya (A 8d). Dalam bidang sosial dan budaya anak A juga tidak mau ketinggalan, terbukti pada saat peneliti melakukan wawancara terlihat anaknya A mengikuti kegiatan budaya di kampung sebelah (A 8e).

Adapun kegiatan-kegiatan yang diikuti A dan juga suaminya lebih terarah kepada kegiatan-kegiatan sosial. Selaras dengan hal ini A menuturkan bahwasanya selain melakukan pekerjaan rumah ia juga secara aktif mengikuti kegiatan PPK (A 32a). Selain itu A juga menjelaskan bahwa hampir setiap hari ia mengikuti kegiatan-kegiatan Desa (A 33a).

JB juga mengungkapkan bahwasanya A dan suami merupakan orang yang memiliki semangat dan juga jiwa sosial yang luar biasa (JB 59a, JB 59c) sehingga pada akhirnya hal tersebut yang membawa A menjadi ketua PKK dan juga suami A menjadi Kepala Desa (A 48c). Adapun dari hasil kepemimpinannya JB menuturkan bahwasanya merasa puas dan apapun yang menjadi harapan masyarakat sedikit demi sedikit dapat tercapai (JB 57a, JB 57b).

Berdasarkan penuturan JB, A dan suami memperlihatkan jiwa sosial mereka dan kecintaannya terhadap masyarakat. Bahwa A dan suami tidak pernah mementingkan diri sendiri, dan juga JB menuturkan A dan suami pernah mengeluarkan dana pribadi untuk kegiatan desa dan juga kepentingan masyarakat (Jb 59b) karena memang A menjelaskan bahwasanya amanah yang diemban saat ini bukan sebagai ladang

penghasilan diri sendiri (A 48c). Dilain sisi A dan juga suami merupakan anggota Budayawan Lombok Tengah (Jb 64a).

Dan adapun kaitannya A sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome bahwasanya ia menuturkan merasa bersyukur mempunyai anak dengan gangguan Down Syndrome (A 14a). A merasa bersyukur dikarenakan bahwasanya cobaan yang dialaminya sebagai orang tua anak Down Syndrome tidak sebanding dengan cobaan yang diberikan allah terhadap orang-orang diluar sana, A menganggap bahwa diluar sana masih banyak orang yang dikasi cobaan dan ujian yang lebih darinya (A 14b). A mengataka bahwa apa yang allah berikan dalam hidupnya harus diterima dan juga ketika allah memberikan ujian dan cobaan harus dilalui dengan penuh kesabaran (A 14d).

A mengungkapkan setiap cobaan itu harus diterima dan sabar, A juga mengatakan masa iya saat allah kasih kita cobaan atau ujian itu kita harus marah. Kita harus syukuri karena apa yang dikasih sama allah berarti kita mampu untuk menjalaninya (A 14e). Selain itu A menuturkan bahwa anak itu merupakan amanah dari allah, bagaimanapun keadaan dan kondisi anak kita hendaknya bertanggung jawab baik dalam merawat dan juga menjaganya (A 14f).

Selain itu A menuturkan bahwa anak merupakan pikiran utama baginya. A juga menuturkan bahwa selain menjadi pikiran utama A juga menginginkan kehidupan anaknya yang sejahtera dan juga menjadi anak yang bertanggung jawab dan juga selamat dunia akhirat. Adapun kegiatan terarah yang dilakukan A adalah dengan mendidika anak. Kegiatan yang tidak bisa A tinggalkan ialah menjaga dan juga merawat anaknya, bahkan hal tersebut merupakan hal yang berkesan menurutnya (A 34c).

Semangat A dalam mendidik anak juga terlihat dari cara A mendidik anaknya yang mengalami Down Syndrome, terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara anak A bergegas untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah, selain itu juga A menuturkan bahwa anaknya tidak mau sholat di shaf belakang dan pasti maunya di

shaf depan (A 43c). Selanjutnya A juga menuturkan bahwasanya anaknya mampu membaca al-qur'an bahkan menghafalkannya. Akan tetapi yang menjadi kendalanya ialah bicaranya yang tidak jelas (A 43d).

Selain itu dari penuturan JB, A dan suami bisa dikatakan berhasil dalam mendidik anak (JB 60a). Karena bagaimanapun A pasti akan selalu bersyukur bagaimanapun keadaan anaknya (A 60b). A selalu merawat, menjaga dan juga mendidik anaknya sampai akhirnya memiliki sifat mau membantu yang tinggi, dibuktikan dengan selalu membantu A dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan juga membantu pekerjaan mebel milik keluarganya (JB 60e).

c. Proses Kebermaknaan Hidup

A menjelaskan bahwa pada saat A mengetahui anaknya terlahir dengan kondisi Down Syndrome ia merasa bimbang dan juga sedikit kecewa karena mengetahui anaknya terlahir dengan keadaan berbeda dengan anak-anak pada umumnya (A 42a). A merasa bahwasanya anaknya sampai sejauh ini masih belum bisa memberikan pengaruh kepada keluarganya (A 40a). Pada saat A ditanya seseorang mengenai anaknya, A merasa bingung untuk menjawabnya (A 8a) karena merasa sedih dan terharu melihat kondisi anaknya (A 8b).

Dan adapun kesulitan A dalam merawat anaknya ialah pada saat anaknya berbicara, A tidak bisa memahami perkataan dari anaknya (A 35b). A juga menuturkan anaknya sering merasa kesal dikarenakan A tidak bisa memahami kemauan anaknya (A 36c). Berkaitan dengan kondisi A pada saat mengetahui mempunyai anak Down Syndrome, A juga menuturkan merasa pesimis dengan kondisi anaknya dikarenakan anaknya tidak bisa berhasil seperti teman-temannya. Kemudian merasa kasihan dikarenakan anaknya tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh teman seumurannya. A pun menuturkan bahwasanya anaknya yang terlahir dengan keadaan Down Syndrome kurang dibutuhkan (A 8c).

Pada saat A berada dalam kondisi hidup yang dianggap tidak bermakna diakrenakan merasa kecewa dan juga sedih melihat kondisi anaknya terlahir dengan keadaan Down Syndrome, A menuturkan bahwa apapun yang Allah takdirkan harus selalu disyukuri, dan A juga menuturkan bahwa diluar sana banyak orang yang dikasih cobaan lebih dari pada apa yang menimpa dirinya (A 42b).

Dari kejadian tersebut membuat A sadar akan tanggung jawabnya sebagai orang tua (A 44a). A juga menuturkan bahwasanya apa yang ia lakukan itu hanya untuk masa depan anak agar nantinya bisa menjadi orang-orang yang berhasil (A 44b). Kemudian dari penuturan A, ia menyadari bahwa dalam menjalani kehidupan pasti ada yang namanya masalah (A 6a). Dari masalah tersebut A menjadikan sebagai suatu pembelajaran hidup sebagai orang tua yang baik khususnya orang tua anak Down Syndrome (A 6b).

Setelah adanya kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai orang tua, A memperlihatkan sikap yang baik sebagai orang tua, hal ini membuat A menyadari akan bagaimana menjadi orang tua yang baik bagi anaknya. Bagi A anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan, oleh karena itu A menjelaskan bagaimanapun keadaan dan kondisi anak harus bertanggung jawab dalam merawat dan juga merawatnya (A 14f). A juga mengatakan bahwasanya apa yang di berikan sama Allah harus disyukuri dalam hal ini dikaruniai anak Down Syndrome (A 14e).

Selanjutnya setelah A menyadari akan tanggung jawabnya sebagai orang tua, A selalu berusaha dan sabar untuk memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya (A 13a). Kemudian A menuturkan ketika ia merasa kesulitan dalam memahami perkataannya ia meminta tolong kepada anak bungsunya untuk memberi tahu apa yang diinginkan kakaknya yang Down Syndrome (A 13b). Semenjak menyadari akan tanggung jawabnya sebagai orang tua, A semakin memperlihatkan perhatiannya kepada anaknya. A juga menuturkan bahwa anak merupakan orang yang selalu menguatkan ia dalam menjalani kehidupan sebagai

orang tua (A 19b). Bagi A dari pemahaman diri akan tanggung jawabnya sebagai orang tua menjadikan kegiatan dalam merawat dan menjaga anak sebagai hal yang paling berkesan dalam hidupnya (A 34b).

Adapun sebelum A sampai dititik ini ia pernah mengalami atau merasakan beberapa kesulitan atau cobaan. Adapun kejadian yang pernah dirasakan oleh A dari penuturan JB, A merupakan keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah seperti masyarakat pada umumnya (JB 52A). JB juga menjelaskan bahwa A dan suaminya adalah orang yang biasa biasa saja (JB 52b). A menuturkan pada saat peneliti melakukan wawancara bahwasanya ia pernah jualan (A 39b). A menuturkan pernah buka toko kecil-kecilan untuk membantu perekonomian keluarga dan juga untuk memenuhi kebutuhan anak akan tetapi tidak lama kemudian ia tutup karena tidak adanya modal yang menjadikan usaha yang dijalaninya terhenti (A 30b).

Selain berjualan sebagai langkah untuk membantu kebutuhan hidupnya, A dan juga suami meruapakan pekerja Mebel sampai sekarang (A 30c). Terbukti pada saat wawancara peneliti melihat langsung bahwasanya diteras rumah A terdapat banyak sekali kursi, meja, lemari dan lain sebagainya. A menuturkan bahwa ia bergelut diusaha mebel sejak tahun 90-an. (A 31a). A juga menuturkan terkadang selain ia dirumaha membantu pekerjaan mebel, ia juga pergi untuk membeli keperluan mebelnya seperti membeli kaca, cat dan lain sebagainya (A 39c). A juga menjelaskan bahwasanya usaha mebelnya tersebut sudah diamankan untuk mengurusnya (A 39d). Dari penuturan JB, ia menjelaskan bahwasanya A dan suami menjadi tukang kayu untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan alhamdulillah usaha mebel A dan suami cukup berkembang (JB 56b, JB 56c).

Adapun didepan rumah A terdapat Sekolah Dasar yang bernama SDN Juring, adapun pengelola dari Sekolah tersebut merupakan masyarakat sekitar yang memiliki hak atas lahan yang menjadi tempat dibangunnya Sekolah tersebut. Karena rumah A berada tepat didepan

Sekolah tersebut menjadikan masyarakat sekitar untuk menjadikan A dan suami menjadi penjaga Sekolah Dasar tersebut (JB 66a).

Keputusan A dan suami menjadi pelayan masyarakat, menjadikannya semakin sadar dan juga semakin mengetahui akan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan kepadanya, dan tak lupa juga tanggung jawabnya sebagai orang tua. Melihat keadaan ataupun kondisi masyarakat membuat A dan suami bertekad kuat untuk menjadi sosok pemimpin di Desa (A 48a). Selain itu JB juga menuturkan bahwasanya selain A dan suami mempunyai jiwa *Leadership*, mereka juga adalah orang yang sangat bermasyarakat (JB 51b). Dibuktikan dengan kegiatan apapun yang diadakan masyarakat baik kegiatan sosial dan juga budaya A dan suaminya selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut 9JB 53a).

Berdasarkan keterangan JB, adapun semangat A dan suami menjadi sosok pemimpin bagi masyarakat adalah semata-mata ingin melihat suatu perubahan di Desa menuju Desa yang lebih baik (JB 54a). Selain itu juga JB merasa puas dengan era kepemimpinan A dan suami dikarenakan sedikit demi sedikit dapat mewujudkan apa yang masyarakat inginkan (JB 57b). Hal ini dicapai dikarenakan A dan suami memiliki tekad dan semangat yang kuat didalam menjalani kehidupan (JB 67a).

Sebelumnya menurut A dalam menjalani kehidupan tidaklah luput dari masalah, begitu juga menjadi orang tua anak Down Syndrome (A 6a). A menuturkan tentang kesulitan maupun tantangan yang dirasakan menjadi orang tua anak Down Syndrome yang mempunyai tanggung jawab dalam merawat dan juga menjaga anaknya (A 34). A menuturkan pada saat ia melahirkan anaknya yang Dwon syndrome. Pada saat itu A merasa sedih melihat kondisi anaknya terlahir dalam keadaan seperti itu (A 36a).

Adanya perasaan sedih dan kecewa pada saat A mengetahui anaknya terlahir dalam keadaan Down Syndrome, membuat A merasa pesimis dengan kondisi anaknya, ia menuturkan bahwasanya dengan keterbatasan yang dimiliki anaknya membuat ia kurang dibutuhkan (A 8c).

Selain itu juga A merasa kesulitan dalam memahami perkataan anaknya (A 10b) yang membuat A merasa sedih dan juga kasihan karena A dan anaknya tidak bisa saling memahami (A 36b).

Selain itu A pernah merasakan kondisi dimana ia merasa hampa dengan kehidupan yang dijalannya, yakni pada saat ia tidak bisa memenuhi kebutuhan bagi keluarganya karena keterbatasan ekonomi (A 26b). Selain itu juga A menuturkan bahwa keterbatasan ekonomi juga merupakan penghambat dalam mewujudkan tujuan hidupnya (A 45a). Karena memang pada sebelumnya JB pernah menuturkan bahwa A merupakan keluarga yang menengah kebawah (JB 52).

Walaupun dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan, A menuturkan bahwa masalah yang dirasakan itu merupakan suatu pelajaran hidup baginya sebagai orang tua (A 6b). Selain itu juga disaat kondisi seperti itu A menuturkan suami lah yang selalu mendukung dan juga selalu ada buat A bagaimanapun keadaannya baik dengan cara menasehati dan juga membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi (A 17c).

Adapun setelah itu, A menyadari tentang tanggung jawabnya menjadi orang tua dan juga sebagai pemimpin disuatu kelompok. Anak dan keadaan keluarga sangatlah berperan besar bagi A, ia menuturkan bahwa merekalah yang memotivasi A untuk selalu semangat dalam menjalani kehidupan (A 6d). Selain itu, A semakin percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga A mampu menjadikannya sebagai motivasi juga didalam menjalani kehidupan sebagai orang tua (A 7a). Sehingga pada akhirnya membuat A merasa bersyukur dan bangga memiliki anak Down Syndrome (A 43b).

A menuturkan bahwasanya ia menjadikan pelajaran besar ketika ia merasa kesulitan dan juga kecewa dengan kondisi anaknya. Setelah memahami tentang tanggung jawabnya sebagai orang tua dan juga mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya, A kemudian memperlihatkan rasa kesyukurannya terhadap apa yang telah Allah takdirkan untuknya. Langkah awal A dalam mendidik dan juga melayani

anaknya ialah dengan selalu berusaha memahami apa yang diinginkan oleh anaknya yang Down Syndrome (A 13a).

Selain menjadi Ibu rumah tangga dan juga merawat anaknya, A juga mengikuti kegiatan-kegiatan Desa maupun Kecamatan bahkan Kabupaten sekalipun. Dan pada saat ini A dan juga suaminya menjadi sosok penting di Desa, dimana A menjadi ketua PKK Desa dan juga suaminya merupakan Kepala Desa. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan oleh A sebagai ketua PKK adalah dalam setiap bulannya, A menuturkan beberapa kali mengawasi dan juga mengkoordinir kegiatan dari setiap program kerja yang dimiliki oleh PKK (A 32c). Hal ini juga menunjukkan bahwasanya walaupun A menjadi Ibu rumah tangga dan juga sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome bahwa ia mampu untuk bisa menemukan dari pada makna dalam hidupnya.

Setelah A melewati berbagai kesulitan dan juga cobaan menjadi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome, kini A menganggap bahwa anak dan juga keluarga merupakan hal yang terpenting baginya (A 23a). Bagi A, anak dan juga keluarga merupakan sumber semangat dan juga yang selalu memotivasi hidup A dalam menjalani hidupnya (A 6d). A juga merasakan adanya kepercayaan dalam dirinya dalam menjalani kehidupan dan hal itu membuat ia termotivasi dalam menjalani hidupnya menjadi orang tua dan juga dalam mendidik anak (A 7a).

Sewaktu A dihadapkan dengan berbagai macam kesulitan dan cobaan pada saat merawat dan juga menjaga anaknya yang Down Syndrome, A sering kali merasa sedih dan juga kasihan terhadap kondisi anaknya. Hal itu juga membuat A merasa pesimis dengan kondisi anaknya, akankah anaknya mampu menjalani hidup dengan damai dan juga bahagia. Adanya kesadaran tentang takdir Allah merupakan yang terbaik Membuat A merasa bersyukur dikaruniai seorang anak dengan gangguan Down Syndrome (A 14a). Selain itu juga ia merasa cukup dan juga menerima apa yang Allah berikan kepada keluarganya (A 14c).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

A berkeyakinan bahwasanya apa yang takdirkan untuknya adalah yang terbaik untuknya dan harus disyukuri (A 14e). A juga menuturkan bahwasanya ketika diberi ujian atau cobaan harus dilalui dengan kesabaran, karena memang apa yang dikasi sama Allah berarti mampu untuk menjalaninya (A 14h).

Sebagai seorang hamba dan juga sebagai orang muslim, A tidak lupa juga dengan kewajibannya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan juga didalam Al-qur'an bahwasanya Allah menciptakan manusia semata-mata untuk beribadah kepadanya. Sebagaimana yang dituturkan JB bahwa A dan juga keluarga merupakan orang yang religius (JB 61b). Adapun bentuk ibadah yang dilakukan oleh A adalah senantiasa melaksanakan sholat 5 waktu dan diwaktu lain A dan juga keluarga meluangkan waktu untuk menghadiri Majelis Pengajian (JB 61c).

Selain itu, pada saat A merasakan kesulitan dan juga beberapa cobaan saat menjadi orang tua anak Down Syndrome sering kali A merasakan kehampaan dalam hidupnya, A menuturkan bahwasanya cara menghilangkan rasa hampunya ialah dengan berinteraksi dengan tetangga ataupun orang sekitarnya (A 28a). Selanjutnya A menuturkan bahwa adapun masukan ataupun respon dari orang-orang terdekatnya menjadikannya sebagai motivasi dalam menjalankan kehidupan sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome (A 6d). Karena memang dari penuturan A mengatakan bahwasanya hubungannya dengan masyarakat sekitar cukup baik (A 47a).

Hal utama bagi A adalah senantiasa bersyukur dan juga bersabar dengan takdir yang sudah Allah berikan kepadanya. Selain itu JB menjelaskan selain dirinya senantiasa bersyukur, A dan juga suami merupakan orang yang baik dan juga mempunyai semangat yang luar biasa (JB 58a). Dari semangat itu JB menuturkan bahwa A mampu menjalani hidupnya dengan baik menjadi orang tua, dan membuat A

berhasil mendidik anak (JB 60a). Dan juga pada saat ini mampu menjadi sosok pemimpin di Desa (JB 67a).

2. Subjek 2 (S)

a. Identitas Subjek

Subjek 2 pada penelitian ini berinisial S yang pada saat ini berusia kurang lebih 79 tahun dan bertempat tinggal di dusun Montong Nangka Desa Kerembong Kecamatan Janapria Lombok Tengah. S berasal dari dusun Loang Tuna Desa Kerembong dan menikah dengan suaminya dan ikut tinggal bersama suaminya yang berasal dari dusun Montong Nangka. S dikarunia 7 anak dan salah satu anaknya merupakan anak dengan gangguan Down Syndrome.

Sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome, kegiatan yang dilakukan sehari-hari ialah menjaga cucunya karena memang usia S saat ini sudah tidak muda lagi. Jadi dalam setiap harinya S tidak melakukan kegiatan atau pekerjaan berat lainnya selain menjaga cucu dan merawat anaknya yang Down Syndrome. Pada beberapa tahun yang lalu S pernah bekerja sebagai pekerja kerajinan dan juga bertani akan tetapi seiring berjalannya waktu tenaga S semakin berkurang sehingga memutuskan untuk tidak bekerja sama sekali. Selanjutnya mengenai latar pendidikan, bahwasanya S pernah sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Kerembong, akan tetapi S hanya sekolah sampai kelas 1 saja setelah itu memilih untuk berhenti dikarenakan kesulitan dalam hal ekonomi pada saat itu.

b. Deskripsi Kebermaknaan Hidup

Pada saat penelitian menuturkan tujuan dari hidupnya. Bagi S kesehatan yang diberikan kepadanya adalah untuk mengerjakan ibadah kepada Allah semata, dan adapun alasan S mengatakan seperti itu karena memang S menuturkan bahwa walaupun kita minta untuk hidup mewah dan kaya tapi kalau udah ditakdirkan seperti ini mau bagaimaimana lagi kalau bukan untuk meminta kesehatan dalam melaksanakan ibadah (S 25a).

Adapun hal lain yang menjadi keinginan S adalah dapat mengerjakan ibadah sebelum ia meninggal, selain itu S juga menuturkan bahwasanya ia lebih baik meninggal daripada merepotkan orang nantinya dalam mengurus dirinya (S 23, 24b). Selain itu S juga menuturkan bahwasanya cita-citanya tidak terlalu tinggi, karena hanya ingin hidup dengan sehat dan bisa mengerjakan ibadah (S 30b, 30c).

Adapun hidup yang bermakna bagi S ialah ketika tidak punya apa-apa akan tetapi selalu ikhlas dan bersyukur menerima apa yang ditakdirkan Allah dengan hati yang senang (S 4a). S juga menuturkan bahwa bahagia baginya ialah harus tetap sabar dengan apa yang terjadi dalam hidup, ketika Allah kasih kita rezeki atau kenikmatan alhamdulillah dan kalau tidak ada kita harus bersabar (S 36b).

Didalam menjalani hidup pastinya akan mengalami lika-liku kehidupan. Adapun S menuturkan bahwasanya apapun keadaan yang dialaminya ia tidak pernah mengeluh dengan keadaan tersebut (S 39a). Dan S berkeyakinan bahwa setiap hidup orang itu ditakdirkan jalan hidup yang berbeda-beda (S 39c). Dan S merasa sangat bersyukur dikarenakan masih diberikan kesempatan hidup sampai saat ini (S 39d).

Adapun harapan dari S adalah tetap diberikan kesehatan agar ia tidak kurang dalam menjalani ibadah kepada Allah (S 45a, 45b). Selanjutnya S menuturkan bahwasanya tujuan dari hidup adalah mati, itulah mengapa S meminta agar diberikan kesehatan dalam beribadah karena ia merasa bahwa kematian itu berada dihadapannya (S 45c).

Terkait sebagai orang tua anak Down Syndrome dari penuturan S bahwasanya ia betul memahami dirinya dan juga tanggung jawabnya sebagai seorang ibu, S sangat cinta dan juga sayang kepada anak-anaknya (S 5a). Sebagai seorang ibu hendaknya bersikap adil dan juga bijaksana dalam merawat dan juga menjaga anaknya, hal ini juga dituturkan S bahwa ia tidak pernah membedakan anaknya yang Down Syndrome dengan anaknya yang normal (S 5b). Dalam keadaan apapun S merasa baik-baik saja dan tidak merasa kesulitan didalam merawat anaknya (S 14a). S juga menuturkan

bahwasanya rasa sayangnya tidak pernah luntur kepada semua anaknya (S 37c).

Berdasarkan tujuan dan juga harapan dari S, bahwasanya ia hanya menginginkan kehidupan yang didalamnya melakukan ibadah kepada Allah SWT (S 23a). Bahkan S menuturkan bahawa dia menginginkan kematian yang sebelumnya ia melakukan ibadah (S 24). Selanjutnya S menuturkan bahwasanya Allah SWT itu memiliki sifat maha adil dalam mengatur kehidupan manusia (S 46b). Oleh karena itu S menuturkan bahwa apapun yang terjadi didalam kehidupan ini tidak bisa ditolak dan hendaknya kita selalu menerima apa yang sudah ditakdirkan Allah kepada kita dan menyerahkan semua urusan kehidupan kepada Allah semata (S 51a, 51b).

Dari data yang didapatkan pada saat penelitian S menuturkan bahwasanya anak dan juga keluarga merupakan orang-orang yang berpengaruh didalam hidupnya. Dalam hal ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya bagaimanapun keadaan dari anaknya ia akan selalu setia dan selalu sayang kepada semua anaknya (S 8d). Dengan ketulusan dan kasih sayangnya kepada anaknya, S tidak pernah merasakan kesulitan dalam merawat anaknya (S 14a).

Selanjutnya S merasa khawatir dengan kondisi anaknya, ia khawatir apabila anaknya sakit karena anaknya S sering melakukan pekerjaan keras, salah satunya pekerjaan yang dilakukan anaknya yng Down Syndrome ialah membantu tetangga membangun rumah (S 42d). Apapun S menuturkan anaknya melakukan pekerjaan tersebut karena anaknya merasa tidak mau merepotkan orang lain (S 49c). Karena itu harapan S selanjutnya adalah anaknya tetpa diberikan kesehatan dan juga selamat dunia akhirat (S 50c).

Sebagai makhluk sosial tentunya seseorang membutuhkan manusia yang lainnya, kemudian dalam bermasyarakat tidak lepas juga dengan orang-orang yang berada disekitar kita, tanpanya manusia tidak dapat menjalankan kehidupan dan juga memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkaitan dengan hal tersebut, S menuturkan bahwasanya orang-orang yang berada disekitarnya berpengaruh bagi kehidupan S (S 48a). S menuturkan tetangga maupun orang-

orang sekitarnya sering membantunya dan mereka memiliki hubungan baik dengan S (S 48c). EL menuturkan bahwa hal itu terjadi karena rumah S dijadikan sebagai tempat kumpul anak-anak dan juga tetangganya yang lain (EL 58c).

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya seseorang pernah merasakan suatu kesulitan bahkan menghadapi suatu masalah, S juga menuturkan bahwasanya dalam menjalani hidup itu pasti akan merasakan yang namanya kesusahan dan juga kesulitan (S 7a). Selain itu juga ia menuturkan pernah merasa susah dan senang (S 11a). S beranggapan bahwasanya apapun yang terjadi dalam hidup itu harus diterima dengan penuh kesabaran (S 36b). Adapun kaitannya dengan ia sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome, ia menuturkan bahwa sangatlah bersyukur mempunyai anak dengan gangguan Down Syndrome (S 37d).

c. Proses Kebermaknaan Hidup

Mengetahui anaknya terlahir dalam keadaan Down Syndrome. S menuturkan merasa malu dengan kondisi anaknya terlahir dengan Down Syndrome (S 8a). Selain itu, S juga menuturkan bahwasanya ia mengatakan anaknya sudah meninggal apabila ada seseorang yang menanyakan bagaimana kondisi anaknya (S 8b). Bukan sampai disitu saja, rasa kecewa yang dirasakan S pada saat mengetahui anaknya terlahir dengan keadaan Down Syndrome membuat ia merasa putus asa. S mengatakan kecewa dengan rupa anaknya sampai-sampai ia membandingkan rupa anaknya dengan binatang, seperti matanya tikus (S 8c).

Selain merasa kecewa dengan kondisi anaknya terlahir dengan keadaan Down Syndrome. EL juga menuturkan bahwasanya S itu memiliki sifat yang sedikit keras dalam bersikap ataupun dalam mendidik anak bahkan cucunya (EL 55a). Selain itu, S memiliki sifat egois dan susah untuk diberi masukan (EL 55b, 55c). selanjutnya EL menuturkan bahwa S memiliki anak kesayangan yang membuat S bersikap tidak adil dalam merawat anaknya. Menurut EL, hal itu terjadi dikarenakan S mempunyai banyak anak yaitu anak kandung dan anak tiri (EL 63c).

Pada saat S mengetahui anaknya terlahir dengan keadaan Down Syndrome, kekecewaan yang dirasakan S tidak bisa disembunyikan lagi. Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya ia merasa kecewa dan putus asa ketika mengetahui anaknya terlahir dengan kondisi seperti itu. Kemudian EL menuturkan pada saat anak kesayangan S meninggal dunia, S merasa terpukul dan terlihat perubahan sikap yang ditampakkan S (EL 60c). Adapaun setelah kejadian tersebut, S menuturkan bahwasanya apapun yang terjadi dalam kehidupan itu tidak bisa ditolak dan harus diterima (S 51a). S mengatakan semua urusannya diserahkan kepada Allah (S 51b).

Setelah menyadari akan takdir Allah terhadap kehidupannya, Selanjutnya S menuturkan ia merasa kasihan melihat kondisi anaknya yang Down Syndrome dan pada akhirnya S menuturkan bahwasanya ia bersikap adil terhadap anaknya tanpa membedakan bentuk maupun kondisi anaknya (S 49a, 57b). Melihat hal itu S merasa bersyukur dengan kondisi semua anaknya saat ini (S 37d).

Pada saat penelitian berdasarkan penuturan S bahwasanya ia pernah merasakan kesedihan yang amat menyakitkan, yaitu pada saat suaminya meninggal dunia (S 40b). S menjelaskan bahwa sebelumnya suaminya berencana untuk pergi kepasar untuk memperbaiki barang elektronik miliknya, namun tidak lama kemudian ketika diperjalan ia meninggal dunia dan saya menerima kabar tersebut dari orang-orang yang menemukannya dijalan.

Dalam situasi tersebut S masih merasa tidak percaya kalau suaminya telah meninggal, karena sebelumnya suaminya tidak pernah sakit (S 40c, 40d). Sebelumnya pada saat suaminya masih hidup, S menuturkan bahwasanya suaminya memiliki tiga istri, dan S tidak tau kenapa alasan suaminya untuk menikah lagi. Akan tetapi pernikahan dengan dua istrinya itu tidak lama S menjelaskan sebelum suaminya meninggal ia menceraikan dua istri lainnya (S 35a).

Adapun pelajaran yang dapat diambil S dikaruniakan anak dengan gangguan Down Syndrome serta dengan segala kesulitan yang dialaminya

ialah menyadarkan ia akan campur tangan Allah dalam setiap kehidupan, semua yang terjadi itu adalah kehendak Allah. Dan S juga menuturkan bahwasanya dalam menjalani kehidupan setiap orang pasti akan merasakan yang namanya cobaan ataupun kesulitan (S 7a). Selain itu walaupun diberi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan juga keterbatasan dalam menafkahi dan juga merawat anak, S menuturkan ia tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang dialaminya (S 39a). Yang terpenting bagi S ialah ia bersyukur karena sampai saat ini masih diberikan kesempatan hidup oleh Allah (S 39d).

S menjelaskan dalam menjalani kehidupan seseorang akan merasakan hidup yang senang dan juga susah, begitu juga dengan S ia pun merasakan hal tersebut (S 11a). Adapun kesulitan yang dialami S pada saat menjadi orang tua ialah keterbatasan ekonomi keluarganya (S 12a). S menuturkan beberapa tahun ia mengalami masa-masa sulit, ia menuturkan untuk mendapatkan makanan saja susah, dan pada saat itu yang ia mampu makan hanyalah sayur-sayuran saja (S 38b). Kemudian S pernah memasak satu cangkir beras lalu dimakan bersama anak-anaknya (S 38c). S menjelaskan bahwa pada saat itu ia sama sekali tidak memiliki harta (S 40a). Namun sebelumnya S menuturkan ia pernah bekerja sebagai pekerja kerajinan akan tetapi ia tidak menekuni hal tersebut (S 10a). S mengatakan bahwa ia tidak bisa bekerja dikarenakan cepat merasa bosan (S 31b) dan sampai saat ini ia tidak bekerja dikarenakan terhalang oleh umurnya yang semakin menua (S 10b).

Perasaan kecewa yang dirasakan S memberikan dampak kepada S dalam menjalani kehidupan, salah satunya tidak merasa bersyukur dan mengeluh dikarunia anak dengan keadaan Down Syndrome kemudian karena beberapa tantangan yang dihadapinya. Walaupun demikian, S menuturkan bahwa masalah yang dirasakan itu bisa padamkan dengan keberadaan anak dan juga keluarganya, S menuturkan bahwasanya anak dan keluarga merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam hidupnya (S 15a). Mereka merupakan orang-orang yang selalu setia membantu kebutuhan hidupnya (S 16a).

Dari kejadian tersebut membuat S menyadari akan tanggung jawabnya menjadi orang tua. Ia mengatakan anak dan keluarga merupakan orang berperan penting baginya, ia menuturkan bahwa merekalah yang selalu mendukung dan tidak pernah membiarkan ia sendiri (S 17a). Sehingga pada akhirnya S merasa senang sekali dengan orang-orang yang selalu mendukungnya yaitu anak dan juga keluarganya (S 18a).

Setelah S melewati kehidupan yang penuh dengan rasa kecewa dan putus asa dikarenakan kondisi keluarga dan juga memiliki anak dengan gangguan Down Syndrome, pada akhirnya ia menuturkan bahwa anak dan keluarga adalah hal yang paling penting baginya (S 19a). S juga menjelaskan bahwasanya seburuk-buruknya ia menjadi orang tua, anak dan keluarga tidak pernah membicarakan ataupun menjelek-jelekan ia bagaimanapun keadaannya (S 20a). Selain itu juga S menuturkan bahwa sering kali anak, cucu dan juga keluarganya menjenguknya dan karena hal itu S merasa senang dengan orang-orang yang selalu ada buatnya (S 27a, S 18).

d. Faktor kebermaknaan hidup

Kebersyukuran dapat diartikan sebagai sebuah bentuk perasaan ataupun emosi, yang selanjutnya akan membentuk suatu sikap, kepribadian dan juga moral yang baik yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi respon seseorang dalam menanggapi sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya. Begitu juga dengan S, bagi S dalam menjalani kehidupan itu pasti ada kesusahan dan juga kesulitan, akan tetapi menurut S apapun yang Allah berikan pasti akan disyukuri, begitu juga dengan keadaan keluarga dan juga kondisi anaknya (S 44c). Selain itu, S juga menceritakan tentang keadaannya yang sangat sulit baginya pada saat mengetahui melahirkan anak dengan gangguan Down Syndrome, S merasa putus asa dan juga kecewa, akan tetapi dengan rasa penerimaan, S merasa bersyukur dengan keadaan anaknya (S 34b, 37d).

Selain itu, S menjadikan ibadah sebagai tujuan hidupnya (S 23a). S mengatakan bahwa Allah itu maha adil dan juga mampu merubah keadaan seseorang (S 46b). kemudian S mengatakan bahwasanya ia menyerahkan

urusannya kepada Allah (S 51b). Dan S memiliki harapan dimana ia dan juga keluarganya menginginkan selalu diberikan kesehatan dan selamat dunia dan akhirat (S 50c).

Selanjutnya S menuturkan bahwa sayang menyayangi anaknya bagaimanapun kondisinya (S 5a). Selain itu S juga mengatakan bahwa anak dan juga keluarganya adalah orang yang sangat berpengaruh baginya karena bagi S anak dan juga keluarga merupakan orang yang selalu setia membantu kebutuhannya (S 15a, 16a). Meskipun dihadapkan dengan beberapa kesulitan dalam menjalani kehidupan, S menuturkan anak merupakan orang yang selalu mendukungnya dan tidak melantarkannya (S 17a). Hingga pada akhirnya S menganggap keluarga merupakan hal yang terpenting dalam hidupnya, meskipun nantinya ada anak ataupun keluarga yang tidak peduli terhadapnya (S 27b).

Selain anak dan juga keluarga, S menuturkan bahwa orang-orang disekitarnya juga berpengaruh dalam hidupnya (S 48a). Tidak jauh dari apa yang dilakukan anaknya dan juga keluarganya terhadapnya, S menuturkan tetangga juga asering membantu kebutuhan-kebutuhan hidup yang sekiranya ia tidak bisaukupi (S 48b). Bantuan-bantuan yang didapatkan S dari tetangganya tidak lain dari rasa sosial S yang tinggi, ia mengatakan tidak pernah malu dengan semua tetangganya. Selain itu, EL juga menuturkan kalau S sangat aktif berinteraksi dengan masyarakat atau tetangganya, karena memang kediaman S posisinya sangat strategis sehingga sering kali dijadikan sebagai tempat kumpul tetangga-tetangganya (EL 58b, 58c) Sehingga pada akhirnya membuat S memiliki hubungan yang sangat baik dengan tetangganya (S 48c).

D. Analisis dan Pembahasan

1. Proses Pencapaian Kebermaknaan hidup

Adapaun seseorang harus melewati tahapan atau proses dalam menemukan kebermaknaan hidup. Tahapan ini disebut dengan proses dalam pencapaian

kebermaknaan hidup. Adapaun beberapa tahap penemuan makna hidup oleh Bastaman (1996), yang terdiri dari lima kategori yakni sebagai berikut:

- a. Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna)
Dalam tahap ini, individu berada dalam kondisi hidup yang tidak bermakna. Bisa jadi ada peristiwa tragis atau kondisi yang tidak menyenangkan.
- b. Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, perubahan sikap).
Pada kondisi ini muncul kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Kesadaran ini biasanya muncul diakibatkan perenungan, hasil dari konsultasi, mendapat pandangan dari orang lain, hasil do'a dan ibadah, belajar dari pengalaman orang lain atau peristiwa-peristiwa tertentu yang secara dramatis selama kehidupannya.
- c. Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna dan penentuan tujuan hidup)
Individu sadar akan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupannya yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Hal-hal penting tersebut bisa berupa nilai-nilai kreatif, seperti berkarya, nilai-nilai penghayatan seperti keindahan, keimanan, keyakinan dan nilai-nilai serta sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan.
- d. Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah dan penemuan makna hidup).
Dalam tahap ini individu memiliki semangat hidup kerja yang meningkat dan dengan penuh kesadaran membuat komitmen untuk melakukan aktifitas yang lebih terarah.
- e. Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan).
Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan sebagai hasil sampingnya.

Bastaman (1996) mengatakan bahwa urutan dari pencapaian tersebut tidak harus berurutan akan tetapi disesuaikan dengan konstruksi teori yang ada. Maksudnya adalah setiap orang akan mengalami pemaknaan yang berbeda baik dalam proses maupun urutannya sesuai dengan keadaan yang dialami.

Berdasarkan dari paparan data yang dijabarkan pada bagian hasil penelitian, adapun proses kebermaknaan hidup subjek 1 (A) dalam mencapai kebermaknaan hidup dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kondisi hidup yang dianggap tidak bermakna, yaitu pada saat subjek 1 mengetahui anaknya terlahir Down Syndrome (merasa bimbang dan juga kecewa, merasa anaknya tidak bisa memberikan pengaruh kepada keluarga, merasa sedih dan pesimis dengan keadaan anaknya).
- b. Pemahaman Diri, yaitu pada saat subjek 1 merasakan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai orang tua.
- c. Perubahan Sikap, yaitu kondisi subjek 1 pada saat setelah mengetahui mempunyai anak Down Syndrome (selalu berusaha dan sabar untuk memahami dan mengerti apa yang diinginkan anaknya, ketika subjek 1 merasa kesulitan memahami ia minta tolong kepada anak bungsunya, semakin perhatian, dan subjek 1 menuturkan bahwa pada saat merawat anaknya merupakan hal yang sangat berkesan).
- d. Peristiwa Monumental merupakan peristiwa penting dan berkesan dalam hidup seseorang yang dapat memberikan pelajaran dan juga mrubah keadaan hidup seseorang. Adapun peristiwa monumental subjek 1 ialah pernah berjualan dan pernah menjadi penjaga sekolah kemudian menjadi pekerja mebel.
- e. Penemuan Makna, pada subjek 1 menemukan makna hidup dengan jiwa sosial yang dimiliki, dibuktikan dengan kemampuan *leadership* yang dimiliki subjek 1 dan suaminya, dan akhirnya bisa menjadi pemimpin di Desanya.
- f. Tantangan (*Challenge*), merupakan suatu hambatan atau kendala yang dirasakan dalam menentukan makna hidup. Adapun terdapat dua hambatan atau tantangan yang dirasakan oleh subjek terhadap makna hidupnya. Adapun tantangan pertama ialah menjadi orang tua anak Down Syndrome, subjek 1 merasakan kesulitan dalam menjaga dan juga merawatnya. Dan hambatan kedua ialah dikarenakan faktor ekonomi.

- g. Dukungan (*Support System*), yaitu sesuatu dukungan yang diberikan seseorang untuk bangkit dari tantangan yang dihadapi untuk mendapatkan makna hidup. Adapun dukungan yang didapatkan oleh subjek 1 ialah dari orang terdekatnya yaitu suaminya.
- h. Kesadaran diri. Adanya *Support system* merupakan salah satu penyebab seseorang bisa bangkit dari tekanan atau tantangan yang dihadapi. Adapun dukungan tersebut membuat subjek 1 semakin sadar akan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan juga sebagai pemimpin. Selanjutnya menyadarkan ia tentang hidup harus dijalani dengan penuh semangat. Dan semakin percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dan merasa bersyukur dan bangga memiliki anak Down Syndrome.
- i. Kegiatan terarah (*Directed activities*). Setelah *Support system* berhasil membuat subjek 1 sadar untuk bangkit dalam menjalani hidupnya. Selanjutnya adapun kegiatan terarah yang dilakukan oleh subjek 1 guna untuk mendapatkan makna hidupnya ialah, pertama mendidik dan juga merawat anak kemudian kedua dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan.
- j. Kehidupan bermakna, dengan segala lika-liku kehidupan yang dirasakan subjek 1 dalam hidupnya menyadarkan ia bahwa keluarga merupakan kekuatan dalam hidupnya. Selanjutnya membuat subjek 1 merasa semakin bersyukur mempunyai anak Down Syndrome.

Proses pencapaian kebermaknaan hidup subjek 1 (A) digambarkan dari skema dihalaman berikut:

(Gambar 4.1) Skema proses kebermaknaan hidup subjek 1 (A)



Selanjutnya, akan dipaparkan berdasarkan hasil temuan data yang telah dijelaskan pada bagian hasil penelitian, proses pencapaian kebermaknaan hidup pada subjek ke 2 (S) dalam mencapai kebermaknaan hidup dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

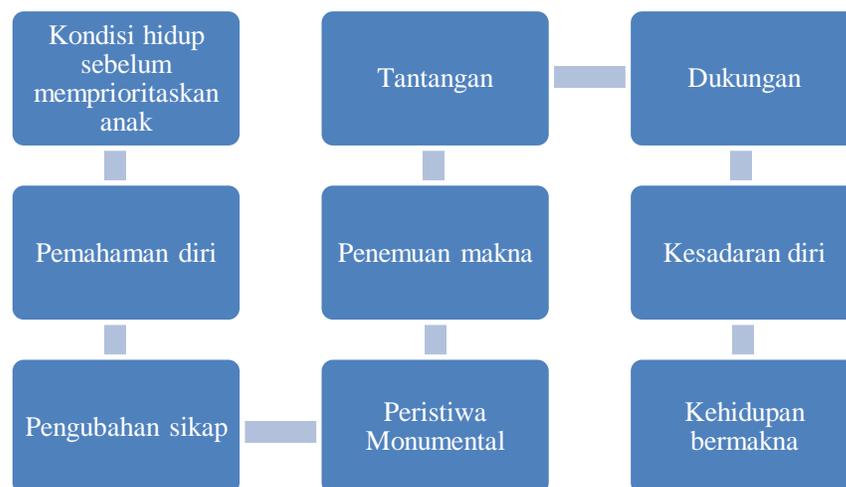
- a. Sikap hidup sebelum memprioritaskan anak dan keluarga. Keadaan anak yang terlahir dengan keadaan Down Syndrome membuat subjek 2 merasa malu dan kecewa dengan kondisi anaknya. Selain itu, melihat anaknya terlahir dengan keadaan Down Syndrome membuat subjek 2 bersikap tidak adil terhadap anaknya.
- b. Pemahaman diri, yaitu kesadaran diri subjek 2 akan takdir Allah yang diberikan kepadanya.
- c. Pengubahan sikap, yaitu pada saat subjek 2 mengetahui dan menyadari bahwa apa yang terjadi saat ini merupakan takdir Allah, (merasa kasihan melihat kondisi anaknya, bersikap adil terhadap semua anaknya, tidak membedakan kondisi anaknya, dan merasa bersyukur).
- d. Peristiwa monumental. Adanya suatu peristiwa ataupun kejadian dapat mempengaruhi perubahan hidup seseorang. Adapun peristiwa monumental yang dirasakan oleh subjek 2 ialah ditinggal oleh suaminya selama-

lamanya, suaminya meninggal dan pada saat suaminya masih hidup ia memiliki tiga istri.

- e. Penemuan makna, Pada subjek 2 makna hidup ditemukan pada saat subjek merasa bersyukur dengan segala hal yang diberikan Allah kepadanya.
- f. Tantangan (*Challenge*), adapun kesulitan yang dihadapi oleh subjek 2 ialah menjalani kehidupan dengan segala keterbatasan ekonomi.
- g. Dukungan (*Support system*), yaitu suatu yang menyebabkan orang tersadar dan bangkit dari keterpurukan yang dialaminya. Adapun faktor pendukung yang membuat subjek 2 bangkit ialah dukungan dari anak dan keluarganya.
- h. Kesadaran diri, adanya dukungan dari anak dan juga keluarga membuat subjek 2 merasakan kesadaran diri, subjek 2 merasa sadar akan tanggung jawabnya sebagai orang tua.
- i. Kehidupan bermakna, setelah menjalani kehidupan yang sedemikian rupa, menjadikan subjek 2 semakin menyadari akan pentingnya anak dan juga keluarganya.

Adapun proses dalam mencapai kebermaknaan hidup subjek 2 (S) dapat digambarkan melalui skema berikut:

(Gambar 4.2) Skema proses kebermaknaan hidup subjek 2 (S)



Selanjutnya dalam penemuan makna hidup seseorang yang bisa terjadi lebih dari satu kali merupakan sebuah kewajaran, sebagaimana yang sudah Bastaman (2007) bahwa salah satu dari karakteristik makna hidup adalah bersifat temporer. Dapat diartikan bahwasannya dalam mencari makna hidup apa yang dianggap penting oleh orang tidak sama pentingnya diwaktu yang lain bagi orang lain. Adapun berdasarkan hasil pemaparan data mengenai proses pencapaian kebermaknaan hidup setiap subjek dapat dilihat bahwasanya memiliki perbedaan dalam tahapan pencapaian kebermaknaan hidup. Hal ini dapat membuktikan bahwasanya realita proses pencapaian makna hidup tidak mungkin mengikuti suatu urutan tertentu dengan tepat (Batsaman, 1996).

Adapun kedua subjek sama-sama menemukan makna hidup setelah merasa bersyukur memiliki anak dengan gangguan Down Syndrome. Adapun kesamaan yang terlihat dari kedua subjek, pada subjek 1 (A) dan 2 (S) terlihat pernah mengalami fase dimana kedua subjek merasakan kekecewaan pada saat mengetahui anaknya terlahir dalam keadaan Down Syndrome. Selanjutnya pada subjek 2 (S) terlihat perbedaan sikap dengan Subjek 1 (A) yakni bersikap tidak adil terhadap anaknya.

Selanjutnya kehidupan rumah tangga yang dijalani oleh kedua subjek pada penelitian ini cukup berbeda. Subjek 1 (A) tinggal bersama suami dan anak-anaknya, sedangkan subjek 2 (S) hanya tinggal bersama anaknya yang Down Syndrome, dan suaminya sudah meninggal. Keadaan yang dihadapi oleh subjek 2 pada saat ia ditinggalkan oleh suaminya untuk selama-lamanya menjadikan sebagai peristiwa monumental dalam hidupnya. Menurut Bastaman (1996) perpisahan yang terjadi dengan orang-orang yang dicintai memang termasuk peristiwa tragis yang mungkin saja dialami seseorang dalam kehidupannya. Dan jika seseorang bersabar dan mampu mejalani dan menghadapinya, maka akan berhasil dalam mencapai kebermaknaan hidup.

Adapun temuan selanjutnya, subjek 1 (A) dan subjek 2 (S) sama-sama merasakan kesulitan dalam mejalani hidupnya sebagai orang tua anak Down Syndrome ketika mereka merasa sulit menjalani kehidupan dikarenakan

keterbatasan ekonomi. Subjek 1 (A) mengatakan faktor ekonomi merupakan hambatan dalam mewujudkan tujuan hidupnya. Sedangkan subjek 2 (S) mengatakan karena faktor ekonomi ia merasa kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Menjadi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome tentunya tidak mudah, adanya kesulitan yang dihadapi sering kali membuat seseorang merasa putus asa dengan keadaan yang terjadi. Subjek 1 (A) mengatakan menjadi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome merupakan suatu tantangan baginya dalam menjalani hidup, sering kali hal-hal ataupun pemikiran yang tidak seharusnya muncul membuat subjek 1 (A) merasa pesimis dengan keadaan diri dan juga anaknya. Setelah adanya dukungan, subjek 1 (A) menyadari bahwa masalah yang dirasakan merupakan suatu pelajaran hidup baginya sebagai orang tua.

Kehadiran anak dalam kehidupan kedua subjek memberikan makna dalam kehidupan subjek. Bagi subjek 1 (A) anak dan keluarga merupakan kekuatan hidup baginya, ia mengatakan bahwa anak dan keluarga merupakan sumber semangat dalam menjalani kehidupan. Sedangkan menurut subjek 2 (S), anak dan keluarga merupakan hal yang terpenting, karena mereka yang selalu mendukung subjek 1 (S) bagaimanapun keadaannya. Karena memang Fungsi keluarga merupakan fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, kemudian fungsi perlindungan dan fungsi rekreasi.

Dinamika kebermaknaan hidup yang dilalui oleh kedua subjek terlihat tidak jauh beda. Rasa kebersyukuran dan juga penerimaan diri menjadi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dapat menghantarkan kedua subjek dalam mencapai kehidupan yang bermakna. Kemudian keberhasilan menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan menjadi orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome membuat kualitas hidup kedua subjek semakin berkualitas.

Selanjutnya setelah mendapat temuan tentang proses pencapaian kebermaknaan hidup pada subjek 1 (A) dan subjek 2 (S) akan dilakukan

penyajian perbandingan proses kebermaknaan hidup kedua subjek dengan teori Bastaman sebagai berikut:

(Tabel 4.1) Perbandingan Proses pencapaian Kebermaknaan Hidup:

Subjek 1 (A)	Subjek 2 (S)	Bastaman
<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi hidup yang di anggap tidak bermakna b. Pemahaman diri c. Pengubahan sikap d. Peristiwa monumental e. Penemuan makna f. Tantangan g. Dukungan (<i>Support system</i>) h. Kegiatan terarah i. Kehidupan bermakna 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap hidup sebelum memprioritaskan anak b. Pemahaman diri c. Pengubahan sikap d. Peristiwa monumental e. Penemuan makna f. Tantangan g. Dukungan (<i>support system</i>) h. Kesadaran diri i. Kehidupan bermakna 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna) b. Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, pengubahan sikap) c. Tahap penemuan makna (penemuan makna dan penentuan tujuan hidup) d. Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah, dan penemuan makna hidup) e. Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya suatu perbedaan komponen yang muncul dikedua subjek. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Terlihat ada 5 komponen yang sama pada subjek 1 (A) dan juga subjek 2 (S), yaitu kesadaran/pemahaman diri, kegiatan terarah, pengubahan sikap, tantangan, dukungan, penemuan makna. Bastaman (1996) menjelaskan bahwa komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang tidak

bisa dipisahkan dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup. Adapun proses ini diawali dengan pemahaman diri dan juga perubahan sikap, yang selanjutnya dapat ditemukan nilai-nilai yang dianggap penting dan bermakna yang hal itu harus dibuktikan dengan kegiatan terarah. Akan tetapi, berdasar tabel diatas terlihat kegiatan terarah hanya terdapat pada subjek 1 (A) saja dan pada subjek 2 (S) terlihat tidak ada komponen kegiatan terarah.

- b. Dukungan atau *Support system* terlihat muncul pada kedua subjek. Menurut Bastaman (1996) dukungan merupakan kehadiran seseorang yang dapat dipercaya dan juga selalu ada didalam kondisi apapun. Terlihat dari kedua subjek terdapat dukungan atau *support system* memang terlihat kedua subjek kurang memiliki motivasi internal sehingga memerlukan dukungan atau *support system* sebagai penggerak tercapainya kebermaknaan dalam hidup subjek.
- c. Adapun komponen yang tidak terlihat dari kedua subjek ialah keikatan diri (*Self commitment*) Bastaman (1996) menjelaskan bahwasanya keikatan diri muncul setelah adanya perubahan sikap dan sebelum adanya kegiatan terarah.
- d. Komponen yang ditemukan pada kedua subjek pada proses pencapaian kebermaknaan hidup dapat digolongkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:
 1. Personal (pemahaman diri, perubahan sikap)
 2. Sosial (Faktor pemicu, dukungan sosial, peristiwa monumental)
 3. Nilai (pencarian makna, penemuan pedoman dan makna hidup, tantangan, kegiatan terarah, keikatan diri)
 4. Spiritual (keimanan)

Menurut Bastaman (1996) empat golongan kategori diatas menjelaskan kesatuan dimensi bio-psiko-sosio-spiritual eksistensi manusia.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Frankl (2004) menyebutkan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang. Dan adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kehidupan keagamaan dan filsafat

Realitas keagamaan juga dapat membuat seseorang menemukan makna hidupnya. Frankl menjelaskan bahwasanya seseorang itu bisa menghayati sebuah kejadian atau peristiwa tragis yang tidak dapat dihindari ketika seseorang bisa menghayati nilai-nilai dari kekuatan tuhan dan juga hikmah yang diberikan dibalik peristiwa tersebut. Sebaliknya juga begitu ketika seseorang tidak memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai ketetapan tuhan akan mengalami suatu kegagalan dalam menghadapi penderitaan yang dialami. Dapat diartikan bahwa seseorang akan menemukan kebermaknaan hidup dibalik kejadian atau peristiwa yang dialami apabila sudah memiliki kematangan spiritual.

b. Pekerjaan

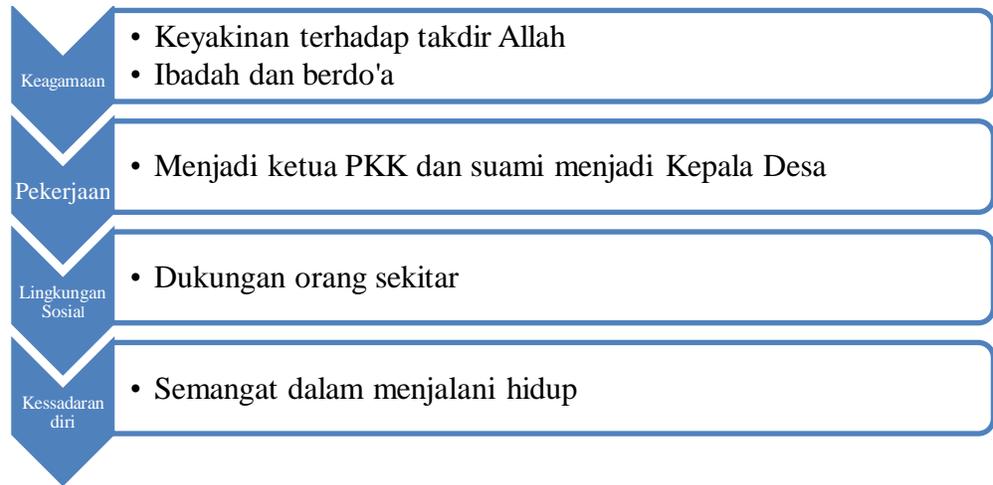
Dalam kehidupan manusia hampir tidak bisa terlepas dengan sebuah pekerjaan. Seseorang yang terlibat didalam suatu pekerjaan dapat menjadi salah satu sebab seseorang menemukan kebermaknaan dalam hidupnya. Pekerjaan sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas seseorang guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan tulus akan memberikan efek positif bagi seseorang yang melakukan pekerjaan tersebut.

c. Cinta pada sesama

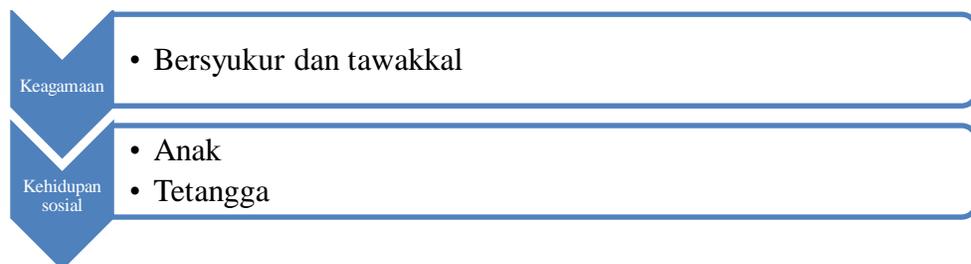
Cinta juga bisa dijadikan sebagai media untuk melihat nilai-nilai dalam kehidupan. Adapun seseorang yang bisa melihat nilai-nilai kehidupan merupakan orang yang dapat membuat batinnya kaya. Dengan cara tersebut seseorang dapat menemukan kebermaknaan dalam hidupnya. Ketika manusia mampu mencintai dan juga dicintai, ia akan merasakan pengalaman-pengalaman hidup yang cukup berkesan, karena memang manusia yang memiliki perasaan cinta mampu menghayati kebermaknaan dalam hidupnya. Membangun suatu hubungan positif antara satu pribadi

dan dipenuhi oleh rasa saling menghormati dan rasa kasih sayang menjadi salah satu tanda kehidupan bermakna (Bastaman, 2007).

(Gambar 4.3) Skema Faktor kebermaknaan hidup subjek 1 (A)



(Gambar 4.4) Skema Faktor kebermaknaan hidup subjek 2 (S)



Berdasarkan hasil temuan data dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup kedua subjek. Kehidupan agama pada subjek 1 dipenuhi dengan keyakinan bahwa apa yang ditakdirkan untuknya adalah yang terbaik untuknya dan harus disyukuri. Dan setiap manusia pasti akan merasakan suatu kesulitan dalam hidupnya. Ketika seseorang diberi ujian atau cobaan harus dilalui dengan penuh kesabaran, karena memang apa yang Allah takdirkan kepada seseorang pada hakikatnya seseorang tersebut mampu untuk menjalaninya.

Bagi subjek 1, sebagai seorang hamba dan juga sebagai orang muslim hendaknya selalu melaksanakan kewajibannya. Ibadah dan juga berdo'a merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh subjek 1 dalam upaya menemukan makna hidupnya.

Sedangkan kehidupan keagamaan subjek 2 (S) dipenuhi dengan rasa syukur dan juga tawakkal kepada Allah. Bagi subjek 2 rasa kebersyukuran dapat merubah sikap ketika ia ditimpa oleh masalah. Karena bagi subjek 2 apapun yang Allah berikan pasti ia akan syukuri. Selain itu, tujuan utama dari subjek 2 adalah ibadah kepada Allah, dengan cara itu subjek 2 bisa menyerahkan segala urusannya kepada Allah.

Frankl juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah pekerjaan. Sebagai orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome, terlihat perbedaan dari kedua subjek. Subjek 1 (A) memiliki pekerjaan ataupun profesi yang tetap, sedangkan subjek 2 (S) tidak memiliki profesi dan juga pekerjaan tetap.

Adapun aktifitas yang dilakukan oleh subjek 1 ialah mengikuti kegiatan-kegiatan di Desa karena pada saat ini ia berperan sebagai ketua PKK dan suami sebagai Kepala Desa. Sedangkan subjek 2 tidak melakukan aktifitas, karena memang subjek 2 tidak memiliki pekerjaan. Subjek 2 menuturkan bahwa saat ini ia hanya diam dirumah menjaga anak dan juga cucunya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup ialah cinta pada sesama. Adapun sikap yang dilakukan oleh subjek 1 ialah senantiasa melakukan interaksi guna untuk menyambung tali silaturahmi. Bagi subjek 1 dengan cara berinteraksi dapat mengurangi perasaan hampa yang dirasakannya. Selanjutnya bagi subjek 1 adapun masukan dan juga respon seseorang dapat menjadi motivasi bagi subjek 1 dalam menjalani hidup. Karena pada dasarnya Subjek 1 menuturkan bahwa ia memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Adapun gambaran cinta pada sesama pada subjek 2 (S) ialah menjalani hubungan yang baik dengan tetangga, bagi subjek 2 tetangga

merupakan salah satu orang yang selalu membantu kebutuhan-kebutuhan hidup yang sekiranya subjek 2 tidak bisaukupi. Selain itu dengan cara aktif berinteraksi dengan tetangga mampu membentuk suatu hubungan yang baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Terdapat satu faktor lain yang ditemukan berdasarkan paparan hasil penelitian selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan oleh Frankl. Adapaun faktor tersebut ialah kesadaran diri yang terdapat di subjek 1 (A).

Berikut penyajian perbandingan data kedua subjek tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kebermaknaan hidup menurut teori Frankl (2004). Adapun penyajiannya dapat dilihat dari tabel berikut:

(Table 4.2) Perbandingan tentang faktor yang mempengaruhi tercapainya kebermaknaan hidup

Subjek 1	Subjek 2	Frankl
<ul style="list-style-type: none"> a. Kehidupan agama <ul style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap takdir Allah 2. Ibadah dan berdo'a. b. Pekerjaan c. Lingkungan sosial <ul style="list-style-type: none"> 1. Dukungan orang sekitar d. Kesadaran diri <ul style="list-style-type: none"> 1. Semangat dalam menjalani hidup 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kehidupan agama <ul style="list-style-type: none"> 1. Bersyukur dan tawakkal b. Kehidupan sosial <ul style="list-style-type: none"> 1. Anak 2. Tetangga 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kehidupan agama b. Pekerjaan c. Cinta pada sesama

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan seluruh data pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan tentang kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome sebagai berikut:

- a. Proses pencapaian kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dengan menggunakan teori Bastaman
 1. Dalam penelitian ini terdapat dinamika dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup kedua subjek, dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Kondisi hidup yang tidak dianggap bermakna. Subjek 1 pernah merasakan keadaan yang tidak bermakna dimana subjek 1 merasakan hal tersebut ketika ia mengetahui anaknya terlahir dengan keadaan Down Syndrome. Sedangkan subjek 2 merasakan tahap kehidupan tidak bermakna pada saat belum memprioritaskan anak, ia merasa kecewa dengan hal itu.
 - b. Tahap pemahaman diri. Pada subjek 1 menyadari akan tanggung jawabnya sebagai orang tua yang mendorong untuk bersyukur mempunyai anak Down syndrome. Sedangkan subjek 2 menyadari apapun yang terjadi merupakan takdir Allah yang memunculkan kesadaran diri untuk menerima kondisi anaknya.
 - c. Perubahan sikap. Setelah sadar akan tanggung jawabnya sebagai orang tua subjek 1 berusaha menjadi orang tua yang baik dan juga amanah dalam menjaga dan juga merawat anaknya. Sedangkan perubahan sikap subjek 2 ialah semakin merasa empati terhadap anaknya dan berusaha menjadi orang tua yang adil.
 - d. Kegiatan terarah. Pada subjek 1 kegiatan terarah hampir sama dengan perubahan sikap yang dilakukan subjek 1, yaitu mendidik dan melayani anak. Selain itu subjek 1 secara aktif mengikuti kegiatan-

kegiatan yang ada di Desa. Sedangkan pada subjek 2 komponen kegiatan terarah tidak tampak.

- e. Penemuan makna. Setelah aktif untuk selalu mengikuti kegiatan, subjek 1 menganggap bahwa dengan jiwa sosial yang dimilikinya mampu menemukan makna dalam hidup. Sedangkan subjek 2 merasa hidupnya lebih sejahtera dan tenang pada ketika merasa bersyukur dengan segala keadaan
 - f. Tantangan. Adapun tantangan yang dirasakan oleh subjek 1 ialah terdapat dua tantangan. Pertama, menjadi orang tua anak Down Syndrome dan juga masalah ekonomi keluarga. Sedangkan subjek 2 hanya berupa faktor ekonomi saja.
 - g. Dukungan. Adapun dukungan pada subjek 1 ialah berasal dari orang terdekatnya yaitu suami. Sedangkan subjek 2 dukungannya berasal dari dukungan anak dan keluarga.
 - h. Kesadaran diri. Bagi kedua Subjek setelah mendapatkan dukungan menjadi semakin sadar akan tanggung jawabnya sebagai orang tua, selain itu juga anak dan keluarga merupakan motivasi untuk selalu semangat dalam menjalani kehidupan. Yang pada akhirnya membuat subjek 1 merasa bersyukur memiliki anak Down Syndrome.
 - i. Kehidupan bermakna. Bagi subjek 1 keluarga merupakan kekuatan dalam hidupnya dan juga semakin bersyukur mempunyai anak Down Syndrome. Sedangkan bagi subjek 2 menganggap anak dan keluarga merupakan hal terpenting dalam hidupnya.
- b. Faktor yang mempengaruhi tercapainya kebermaknaan hidup orang tua nak dengan gangguan Down Syndrome dengan menggunakan teori Frankl
1. Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada kedua subjek yakni pertama kehidupan agama. Pada subjek 1 berupa keyakinannya terhadap takdir Allah dan juga ibadah dan dibarengi dengan do'a. Sedangkan pada subjek 2 berupa bersyukur dan juga tawakkal. Adapun faktor kedua ialah adanya dukungan sosial. Pada subjek 1 dukungan didapatkan dari orang-

orang sekitarnya yaitu tetangga maupun masyarakat. Sedangkan bagi subjek 2 berupa dukungan dari anak dan juga tetangga.

2. Selain kedua faktor diatas, terdapat dua faktor yang muncul dari subjek 1 yakni adanya faktor pekerjaan yaitu menjadi ketua PKK dan suami menjadi Kepala Desa dan faktor kesadaran diri yakni semangat dalam menjalani hidup. Yang mana kedua faktor ini tidak ditemukan pada subjek 2 (S).

B. Saran

Dalam proses penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan, baik secara metodologi dan juga secara penulisan. Terkait dengan hasil penelitian tentang kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada:

1. Peneliti selanjutnya

Peneliti pada penelitian ini menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penelitian ini. Masih perlu diperbaiki dan dikembangkan. Penelitian ini hanya berfokus kepada proses dan juga faktor kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome, sehingga ketika ditemukannya beberapa aspek lain pada saat penggalian data seperti kebersyukuran orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome dan bentuk kebermaknaan hidup peneliti tidak bisa meneliti lebih lanjut tentang aspek tersebut. Oleh karena itu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan luas mengenai kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome, sebaiknya bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai aspek-aspek yang ditemukan dalam penelitian ini sehingga akan diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.

2. Orang tua anak Down Syndrome

Untuk semua orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome, hendaknya bisa mengambil hikmah dari apa yang Allah takdirkan kepada dirinya. Adapun pendalaman ilmu agama sangat mempengaruhi seseorang dalam menemukan kebermaknaan hidup. Karena dengan pendalaman ilmu agama akan membawa seseorang pada tingkat spiritualitas dan pada akhirnya

dapat membawa pada penerimaan diri dan juga perasaan bahagia dalam menjalani hidup. Adapun hal yang bisa dilakukan ialah cinta pada sesama, dengan hal ini akan timbul rasa membutuhkan satu sama lain dan dapat menjalin kehidupan yang harmonis. Hal ini akan membawa orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome ke dalam kehidupan yang bermakna, walaupun dihadapkan dengan beberapa kesulitan dan sulitnya penerimaan diri dalam menerima kondisi kehidupan yang dijalaninya.

3. Keluarga

Bagi keluarga yang memiliki kerabat yang memiliki anak dengan gangguan Down Syndrome hendaknya selalu mendukung dan memberikan semangat kepada mereka dalam menjalani kehidupan. Terlebihnya dapat melibatkan nilai-nilai kemanusiaan dan juga ketuhanan agar segala bentuk kesulitan ataupun cobaan dapat dilewati dan diterima dengan baik. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome pada penelilstian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mewujudkan lingkungan yang mendukung dan mendorong semangat orang tua yang mempunyai anak Down Syndrome untuk mendapatkan kebermaknaan dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batshaw, Mark L. 2001. *When Your Child Has a Disability: The Complete Source book of Daily and Medical Care*. Baltimore, Md.: Paul H. Brookes.
- Barlow, H. D. & Durand, M.V. (2007). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Penerbit Pustaka belajar
- Bastaman, H. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bastaman, H.D. 1996. *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina.
- Bukhari. (2000). *bab2-Down Sindrom*. 11–55.
- Dewi, A. S., & Tobing, D. H. (2014). Kebermaknaan Hidup Pada Anak Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. Universitas Udayana Bali: Vol. 1, No. 2, 322- 334.
- Dewi, Y., & Wijaya, S. (2021). Yessy Dewi Sangga Wijaya, Eli Prasetyo : Dinamika Kebahagiaan (Happiness) pada... Hal. 71-80. *Experientia*, 8, 71–80.
- Frankl, V. E. (2003). *Logoterapi; Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Gunarhadi. 2005. “Penanganan Anak Syndrome Down Dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah”. Jakarta. Depdiknas.
- Kamal. (2021). *Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra (Studi Kasus pada Seorang Penyandang Tunanetra di Penujak Toro Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah)*. 1–81.
- Kemis., & Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Kumar., Ranjit. (1999). *Research Methodology. A Step-by-step Guide for Beginners*. SAGE Publications. London.Thousand Oak.New Delhi
- Mannan, K. A. (2019). *Kitab Nuurut Tauhid: Ma'rifatullah wa Ma'rifaturrasull*. Tuban: Karya Litera Indonesia.
- Mangunsong, F. (2011). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus, Jilid Kedua*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Munzayanah. 2000. Pendidikan Anak Tunagrahita. Surakarta: PLB-FKIP UNS.
- Nugrahani, F. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif . Surakarta: LPPM. Universitas Bantara.
- Permatasari, F. (2021). Pengalaman Orang Tua dalam Mengasuh Anak Down Syndrome pada Masa Pandemi Covid-19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Polit., D.F. & Hungler., B.P. (1999).Nursign Research.Principles and methode. 6th ed. Lippincott. Philadelpia-New York-Baltimore.
- Rahmatunnisa, S., Sari, D. A., Iswan, I., Bahfen, M., & Rizki, F. (2020). Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(2), 96–109. <https://doi.org/10.17509/edukids.v17i2.27486>
- Ratag, D. C. C. (2019). Penerimaan Diri Orangtua dan Keberfungsian Keluarga yang Memiliki Anak Down Syndrome. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 557–565. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4833>
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Rahma, M. S., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman Pengasuhan Anak Down Syndrome (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Ibu Yang Bekerja). *Empati*, 6(3), 223–232. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19752>
- Rohyatin, H. (2019). Kebermaknaan Hidup Penghafal Al-Qur'an (Skripsi). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosyid, A. (2014). Kebermaknaan Hidup Jamaah Maiyah Yogyakarta (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Sanapian, Faisol. (1999). Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi. Malang: IKIP.
- Sayadi. (2012). Logoterapi: Sebagai Upaya Pengembangan Spiritualitas Dan Makna Hidup Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. . *Jurnal Pendidikan Islam*. Universitas Negeri Malang. Vol. 1, No. 2. Juni 2016.
- Seligman, M. E. (2005). Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif Authentic Happiness. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Sugiyono. (2011). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. Buletin Psikologi Volume 14 Nomor 2, Desember 2006.

Wiyani, N. A. (2014). Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yasin Musthofa. EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Sketsa, 2007),

Yin, Robert K, Studi Kasus: Desain & Metode, M.Djauzi Mudjakir (penerjemah), PT.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORM CONSENT) MENJADI SUBJEK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BAIG ASPARIN

Umur : 50 Tahun

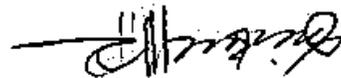
Alamat : Jurang, Desa Kerembong, Kec. Jember, Kabupaten Jember

Jenis Kelamin : Perempuan

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang *Konsep Kebermaknaan Hidup*, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Kerembong, 5 Juli 2023



Baig Asparin

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORM CONSENT) MENJADI SUBJEK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARIYAH

Umur : 79 tahun

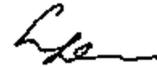
Alamat : Mantong nangka, Desa Kerembong, Kec. Janapris, Lombok Tengah

Jenis Kelamin : Perempuan

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang *Konsep Kebermaknaan Hidup*, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Kerembong, 5^{duh}..... 2023



SARIYAH

PEDOMAN WAWANCARA

Tema Penelitian: Konsep Kebermaknaan Hidup Orang Tua Anak Dengan Gangguan Down Syndrome

Data yang diungkap dalam wawancara:

1. Dimensi/komponen kebermaknaan hidup
2. Sumber makna hidup
3. Proses kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup orang tua anak dengan gangguan Down Syndrome

No	Aspek	Giude Wawancara
1.	Dimensi/komponen kebermaknaan hidup a. Dimensi personal: - Pemahaman diri/ <i>self insight</i> - Pengubahan sikap/ <i>changing</i>	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana subjek mengartikan kebermaknaan hidup?- Bagaimana subjek memandang hidup sebagai orang tua anak Down Syndrome?- Apa motivasi subjek dalam menjalani kehidupan sebagai orang tua anak Down Syndrome?- Bagaimana perasaan subjek menjadi orang tua anak Down Syndrome?- Menurut subjek, potensi apa yang dimiliki subjek saat ini? Bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut?- Dalam menjalani hidup menjadi

	<p><i>attitude</i></p> <p>b. Dimensi sosial (<i>sosial support</i>)</p> <p>c. Dimensi nilai-nilai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Makna hidup (<i>meaning of life</i>) 	<p>orang tua anak Down Syndrome, tentunya pernah berada di atas (mendapatkan kebahagiaan/anugerah), terkadang juga berada di bawah (mendapatkan cobaan,kesulitan atau musibah), apakah subjek pernah mengalami posisi di bawah?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bisa diceritakan seperti apa kondisi pada saat itu? - Bagaimana cara subjek bangkit dari keadaan tersebut? - Setelah melalui berbagai macam rintangan dalam hidup, nilai-nilai kehidupan apa yang subjek yakini? - Siapakah orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan subjek? Bagaimana bentuk pengaruhnya? - Siapakah orang yang selalu mendukung subjek dalam setiap keadaan? Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan? - Bagaimana pandangan subjek terhadap orang-orang tersebut? - Dalam hidup ini, apa yang subjek nilai sangat penting?
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Keikatan diri (<i>self commitment</i>) - Kegiatan terarah (<i>directed activities</i>) 	<p>Kenapa subjek menganggap hal tersebut penting?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana subjek menjelaskan arti kehidupan bagi subjek? - Apa tujuan hidup subjek ? - Sejak kapan subjek menentukan tujuan hidup tersebut? Dan mengapa hal tersebut menjadi tujuan? - Dalam menjalani kehidupan, apakah subjek pernah merasakan kehampaan hidup? Kapan hal tersebut terjadi ? kenapa hal tersebut bisa terjadi? - Bagaimana subjek menjadikan hidup ini tidak hampa lagi? - Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan hidup yang subjek jelaskan? - Bagaimana cara subjek menjaga kehidupan agar selalu sesuai dengan tujuan hidup yang dimiliki? - Kegiatan/tindakan-tindakan apa yang subjek lakukan untuk memenuhi tujuan hidup subjek?
--	---	---

2.	<p>Sumber makna hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Creative values - Experiential values - Attitudinal values 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai orang tua anak Down Syndrome, kegiatan-kegiatan apa yang subjek lakukan sehingga membuat subjek berarti dalam hidup? - Pengalaman apa yang sangat berarti dalam kehidupan subjek sebagai orang tua anak Down Syndrome selama ini, yang subjek nilai penuh dengan hikmah? - Bagaimana sikap subjek terhadap pengalaman yang sangat berarti tersebut?
3.	Proses kebermaknaan hidup	
	Tahap tersulit/derita	Bagaimana keadaan tersulit yang subjek alami ketika menjadi orang tua anak Down Syndrome ?
	Tahap penerimaan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana subjek menghadapi masalah atau kesulitan-kesulitan yang menimpa dirinya sebagai orang tua anak Down Syndrome? b. bagaimana usaha dan langkah-langkah yang dilakukan subjek untuk menyikapi keadaan/kejadian yang subjek alami sebagai orang tua anak Down Syndrome?
	Tahap penemuan makna hidup	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan-kegiatan positif apa yang dilakukan subjek pada saat menghadapi masalah

		<p>sebagai orang tua anak Down Syndrome?</p> <p>b. Seberapa besar pengaruh anak dalam hidup subjek?</p> <p>c. Apa yang selama ini yang menjadi harapan dalam hidup subjek dalam menjalani kehidupan?</p> <p>d. Bagaimana pengaruh harapan tersebut dalam kebermaknaan hidup subjek?</p>
	Tahap realisasi makna	<p>a. Bagaimana subjek menjaga nilai-nilai/ tujuan dalam hidupnya?</p> <p>b. Apa yang subjek lakukan agar hidup yang dijalani lebih terarah?</p>
	Tahap kehidupan bermakna	Bagaimana subjek menjalani kehidupan sebagai orang tua anak Down Syndrome?
4.	Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup	
	Faktor internal (kualitas-kualitas insani)	<p>a. Apa saja faktor dalam diri yang mendukung subjek dalam menemukan kebermaknaan hidup ?</p> <p>b. Apa saja faktor dalam diri yang menghambat subjek dalam menemukan kebermaknaan hidup?</p>
	Faktor eksternal (<i>Encounter</i>)	a. Adakah pengaruh lingkungan

		<p>terhadap hidup subjek?</p> <p>b. Bagaimana lingkungan mempengaruhi kehidupan subjek?</p> <p>c. Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan?</p>
--	--	--

Observasi

No	Komponen	Aspek yang diungkap
1	Keadaan psikologi	Perilaku yang tampak pada subjek
2	Keadaan jasmani	Keadaan fisik yang tampak pada subjek
3	Kehidupan sosial	<p>a. Hubungan interaksi subjek di lingkungan sosial</p> <p>b. Sikap dan perilaku subjek di lingkungan sosial</p>

Transkrip Verbatim 1 Wawancara Subjek 1

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

Wawancara 1 subjek 1

Nama informan : Baiq Asfarin (A)

Waktu wawancara : 5 juli 2023 (09.45-10.15 WITA)

Tempat wawancara : Rumah A, di ruang tamu

Suasana saat wawancara : Cukup bising dengan suara kendaraan dan juga kativitas warga sekitar, karena rumah A berada tepat depan jalan dan pintu depan dalam keadaan terbuka

Transkrip orisinal	Kode	Pemadatan fakta
P: Assalamualaikum wr wb bu?	P1	
I : waalaikumussalam, iyaaa silahkan masuk, ada yang bisa saya bantu?	A 1	
P : nggeh bu, sebelumnya saya mau perkanalan bu, saya Zulvan bu, anak dari ibu marni temennya ibu niki	P 2	
I : ya allah anaakh, paran jak sai jage baruk niki, nggeh anak arak napi niki?	A 2	
P : nggeh bu, kebetulan tiang lagi penelitian niki, dan kebetulan juga judul skripsi tiang ambil mengenai anak Down Syndrome bu, mungkin ibu bisa bantu tiang untuk menggali data niki?	P 3	
I : nggeh anakh, insya allah tiang bantu sebisanya	A 3	
P : nggeh bu, jadi ada beberapa pertanyaan yang tiang mau tanyakan niki bu, mungkin yang pertama niki nggih, brembe ntan plinngih d artian kebermaknaan gidup niki bu? Ketika	P 4	

ibu bedoe bije marak niki?		
<p>I : nggih anak, lamun menurut aku lamunte bedoe anak, ye jari pikiran utama, karena memang saat kita punya anak, kita ingin melihat anak kita hidup dengan sehat, berpendidikan, baik agama maupun yang lain, dan ketika dia sudah berpendidikan kita ingin melihat dia menjadi anak yang berhasil, agar kelak tidak menjadi seperti kita ini, contoh seperti emak niki anak. Kemudian kedepannya kita ingin melihat anak kita menjadi orang yang mandiri, kemudian nntinya kalau sudah berkeluarga bisa bertanggung jawab. Selanjutnya tidak lupa juga kita menginginkan kehidupan yang sejahtera bahagia dunia akhirat.</p>	A 4	<p>A mengatakan bahwa anak menjadi pikiran utama (A 4a) A Ingin melihat anaknya hidup dengan sejahtera (A 4b) Setelah hidup sejahtera A ingin melihat anaknya menjadi anak yang berhasil (A 4c) A tidak ingin melihat anaknya hidup menderita (A 4d) A ingin melihat anaknya mandiri (A 4e) A juga ingin melihatnya menjadi anak yang bertanggung jawab dan bahagia dunia akhirat (A 4f)</p>
P : intinya bahagia dunia akhirat nggeh bu?	P5	
I : Nggeh nak	A5	
<p>P : baik bu, tiang ada pertanyaan baru niki, dabalik semua niki nggeh bu, apa motivasi ibu dalam menjalani kehidupan sebagai orang tua yang punya anak down syndorme niki bu sampai saat niki?</p>	P6	
<p>I : sebelumnya memang dalam kehidupan berumah tangga tidak luput dari masalah nggeh nak, nahh biasanya ibu niki menjadikan masalah niki menjadi suatu pembelajaran khususnya dalam menjadi orang tua yang baik bagi anak ibu yang Down Syndrome, kemudian apapun yang orang bicarakan tentang saya dan juga keluarga saya, saya jadikan sebagai motivasi untuk bisa berubah lebih baik lagi. Kemudian karena keadaan keluarga dan juga memiliki anak Down Syndrome ini yang memotivasi saya untuk bisa mendidik anak menjadi sukses, terlebihnya niki ketika ibu melihat anak tetangga berhasil disitu semangat ibu dalam</p>	A6	<p>A menyadari bahwa dalam hidup pasti ada masalah (A 6a) A menjadikan masalah menjadi suatu pelajaran hidup sebagai orang tua (A 6b) A menjadikan perkataan orang sebagai motivasi (A 6c) anak dan juga keadaan keluarga menjadi motivasi (A 6d) keberhasilan anak orang menjadi motivasi dalam mendidik anak (A 6e)</p>

mendidik dan juga merawat anak-anak ibu karena memang dikeluarga ibu masi belum ada yang sekolahnya tinggi.		
P : kalau dari ibu sendiri yang memotivasi ibu niki apaa nggeh?	P7	
I : hmmm percaya diri nak, percaya diri dalam mendidik anak itu yang membuat saya semangat, dan semoga aja anak-anak ibu bisa berhasil nantinya.	A7	Rasa percaya diri menjadi motivasi dalam diri dalam menjalani hidup dan juga mendidik anak (A 7a) A berharap anaknya berhasil (A 7b)
P : aamiin bu hehe, semogaa nggeh bu. Selanjutnya niki bu saya mau tanya mengenai perasaan ibu ketika mempunyai anak Down Syndrome niki?	P8	
I : ohh iyaah, hmm ndek ketaok yak uni lamun sak menun jak aneh, contoh keciln anakh nggeh, kalau ada temennya yang sama seperti dia ibu tuh merasa ibu dan juga terharu, dan juga saya sedih kalau melihat teman-teman yang seumuran dia sudah berhasil, selanjutnya ketika ada kegiatan-kegiatan saya kasihan melihanya karena tidak bisa mengikuti kegiatan seperti teman-temannya yang normal. Jadi saya liat anak ibu yang Down Syndrome niki kurang dibutuhkan. Akan tetapi ada hal yang bikin saya bangga, kalau dirumah dia bisa bantu pekerjaan mebel milik bapaknya, contohnya seperti ngecat lemari atau meja, dan terkadang juga bantu pekerjaan menggunakan mesin. Bahkan kalau ada kegiatan atau acara adat dia tuh tidak mau ketinggalan. Apalagi kalau udah adzan dia pasti lansung ke masjid	A8	A merasa bingung jika ditanya masalah anaknya yang Down Syndrome (A 8a) A merasa sedih dan terharu melihat keadaan anaknya (A 8b) A merasa pesimis dengan keadaan anaknya yang mengalami Down Syndrome (A 8c) A merasa bangga terhadap anaknya karena bisa bantu pekerjaan rumah dan mebel milik keluarganya (A 8d) Anaknya A rajin mengikuti kegiatan adat dan rajin sholat berjama'ah (A 8e)
P : Masya allah nggeh bu, kalau bole tau umurnya anak ibu niki berapa nggeh bu?	P9	
I : sekarang mau masuk 25 tahun nak.	A9	Anak A berumur 25 tahun (A 9a)
P : dan selama niki, ibu pernah merasakan kesulitan ngga bu ketika	P10	

ibu menjaga atau merawatnya niki?		
I : lamun kesulitan yahh pasti ada nak, cuma tidak terlalu niki, palingan pada saat dia berbicara terkadang ibu tidak bisa memahami kemauannya dia, terkadang dia menggunakan isyarat Cuma ibu tidak bisa memahaminya.	A10	A mengatakan merasa kesulitan dalam menjaga dan merawat anaknya (A 10a) A tidak memahami perkataan anaknya (A 10b)
P : berarti yang menjadi kesulitan ibu niki pas dia ngomong akan tetapi ibu tiak bisa fahami nggeh?	P11	
I : nggeh nak, iyee wah	A11	A menegaskan kalau merasa kesulitan dalam memahami anaknya (A 11a)
P : berarti itu ajaa bu ?	P12	
I : iyaa nak, kalau untuk mandi dan juga makan dia bisa lakukan sendiri	A12	A mengatakan kalau anaknya bisa makan dan mandi sendiri (A 12a)
P : terus niki bu, ibu kan merasa kesulitan dalam memehami anaknya niki, terus bagaimana cara ibu bangkit dengan keadaan itu ? walaupun ibu bingung apa yang dibicarakan sama anak ibu, apa yang membuat ibu tetap semangat untuk berusaha memahami dan juga melayani anak ibu?	P13	
I : ohhh iyaaa, kalau saya intinya selalu berusaha nak untuk bisa memahaminya, entah apa kemauannya, dan apa maksud dari apa yng dibicarakan, ibu selalu berusaha, terkadang kalau misalkan ibu sulit memahami kata-katanya, ibu minta tolong sama adeknya untuk menjelaskan apa maksud dari kakaknya. Tapi paling cepat biasanya kalau kita tanya lansung apa maksud dari kata-katanya, pasti lansung di peragain.	A13	A selalu berusaha memahami apa yang diinginkan anaknya (A 13a) A terkadang meminta tolong kepada anaknya yang paling kecil untuk memberi tahu apa maksud anaknya yang Down Syndrome (A 13b) Anak A memeragakan apa yang dia maksud (A 13c)
P : hmm begitu ya bu, ohh ya bu, dari berbagai macam kesulitan ibu dalam menjaga atau merawat anak Down Syndrome, nilai-nilai kehidupan apa yang ibu bisa petik ?	P14	
I: pertama rasa syukur nak, kenapa harus bersyukur punya anak seperti itu, karena diluar sana orang-orang juga di uji dan dikasih cobaan yang	A14	A merasa bersyukur mempunyai anak Down Syndrome (A 14a) A mengatakan bahwa ujian yang dialaminya tidak sebanding

<p>lebih dari pada apa yang ibu alami nak, kemudian merasa selalu cukup dengan keadaan, sabar dengan keadaan yang dialami nak, masa iyaa saat di kasih cobaan kita mau marah, kita syukuri saja, apa yang dikasih sama allah berarti kita mampu menjalaninya. selanjutnya tentang tanggung jawab terhadap amanah nak, anak juga amanah jadi bagaimanapun keadaan anak kita yahh kita harus bertanggung jawab dalam merawat dan juga menjaganya. Dan juga jangan lupa tawakkal nak.</p>		<p>dengan ujian-ujian yang dialami orang lain (A 14b) Kemudian A mengatakan merasa cukup dengan apa yang diberikan allah kepadanya (A 14c) A mengatakan ketika diberi ujian atau cobaan harus dilalui dengan kesabaran (A 14d) A juga mengatakan bahwa apa yang diberikan sama allah harus disyukuri (A 14e) A mengatakan bahwa anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan (A 14f) Kemudian A mengatakan harus tawakkal kepada allah (A 14g)</p>
<p>P : masya allah, jadi banyak yang bisa kita petik dari kejadian ini nggeh bu?</p>	P15	
<p>I : iyaa nak, intinya bersyukur nak</p>	A15	<p>A menegaskan kembali bahwa apapun yang terjadi harus di syukuri (A 15a)</p>
<p>P : nggih bu, selanjutnya niki bu mengenai orang-orang disekitar ibu, kira-kira pendapat ibu tentang siapa orang paling berpengaruh dalam kehidupan ibu?</p>	P16	
<p>I : kalau dari penilaian ibu yah nak, yang paling berpengaruh itu suaminya ibu, baik di keluarga ataupun dalam lingkungan masyarakat. Karena memang di dalam internal keluarga juga suaminya ibu bisa menjadi pemimpin keluarga yang baik menurut ibu.</p>	A16	<p>Suami adalah orang yang paling berpengaruh dalam hidup A (A 16a) A mengatakan suami adalah sosok pemimpin yang baik buat keluarganya (A 16b)</p>
<p>P : untuk bentuk pengaruhnya bagaimana nggeh bu ?</p>	P17	
<p>I : pengaruhnya terhadap ibu itu banyak nak, mungkin satu contohnya yah kalau ibu punya kesalahan pasti suami ibu berusaha untuk menasihati dan juga memberi tahu untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dilakukan, kemudian selalu ada buat ibu bagaimanapun keadaan ibu dan selalu menyemangati hari-hari ibu.</p>	A17	<p>A mengatakan pengaruh suaminya sangat banyak (A 17a) Suami A selalu menasihati (A 17b) Suami A selalu ada dalam keadaan apapun dan selalu menyemangati A (A17c)</p>
<p>P : berarti bapak sangat berpengaruh</p>	P18	

bagi ibu sehingga bisa dititik ini yah bu ?		
I : iyaa nak betull	A18	A membenarkan bahwa suaminya yang paling berpengaruh dalam hidupnya (A 18a)
P : kemudian selain suami bu, untuk orang yang selalu mendukung ibu dalam setiap keadaan siapa bu ?	P19	
I : untuk saat ini si anaknya ibu nak. yang paling kecil, dia selalu mendukung, karena perempuan kali yah dia selalu memahami keadaan ibu, bahkan dalam pekerjaan rumahpun dia selalu ngebantu ibu. dan anak ibu yang Down Syndrome pun mendukung ibu dan yang membuat ibu selalu kuat dalam menjalani hidup.	A19	A mengatakan anak juga orang yang selalu mendukung A dalam semua keadaan (A 19a) Anak Down Syndrome selalu menguatkan A dalam menjalani hidup (A 19b)
P : intinya anak yang selalu mendukung nggih bu?	P20	
I: iyaa nak	A20	
P : ohh iyaa bu, mungkin untuk pertanyaannya sampai sini dulu nggih bu, insya allah nnti untuk pertanyaan yang lainnya besok di tanyain lagi nggih.	P21	
I : nggih nak bisaa	A21	
P : sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya bu, dan saya izin tutup nggih. Assalamualaikum wr wb	P22	
I : iya nak sama sama, waalaikumussalam wr wb	A22	

Transkrip Verbatim 2 Wawancara Subjek 1

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

Wawancara 2 subjek 1

Nama informan : Baiq Asfarin (A)

Waktu wawancara : 7 Agustus 2023 (19.20-20.00 WITA)

Tempat wawancara : Rumah A, di ruang tamu

Suasana saat wawancara : Cukup sepi dan juga kondusif, karena wawancara dilakukan pada malam hari

Transkrip orisinal	Kode	Pemadatan fakta
P : baik bu, didalam kehidupan niki, apa yang paling ibu anggap penting ?	P23	
I : kalau dalam hidup, yah keluarga dan juga hidup yang bahagia, sejahtera dan juga kenyamanan	A23	Keluarga merupakan hal terpenting bagi A (A 23a) Kemudian A menginginkan kehidupan yang bahagia, sejahtera dan kenyamanan (A 23b)
P : kembang d pilih kenyamanan niki bu?	P24	
I : yahh lamun tewah nyaman jak, apapun yang kita lakukan akan beres kemudian akan berhasil, fikiran juga tenang kan. Kemudian ada hal yang tidak kalah pentingnya juga nak, yaitu keluarga	A24	A mengatakan dengan hidup nyaman semuanya akan mudah dilakukan (A 24a) A juga menjelaskan bahwa keluarga adalah hal penting bagi dirinya (a 24b)
p : baik bu, kalauu untuk tujuan ibu kira-kira apaa bu?	P25	
I : tujuann hidup menurut sayaa nak, bahagia selamat dunia dan akhirat. Selainnn kitaa ingin bahagia dunia yahh kita juga ingin bahagia juga di akhirat kan nak	A25	Tujuan hidup A adalah bahagia selamat dunia dan akhirat (A 25a)
P : berarti kalau sudah bahagia dunia akhirat aman jadinya bu hehe, ohh yahh bu, dalam menjalani kehidupan pasti ada lika-likunya nggeh, kalau untuk merasa hampaa atau merasa kesepian pernah	P26	

tidak bu? Selama menjadi orang tua anak Down Syndrome niki bu		
I : yahh kadang-kadang, kan kehidupan kita ini kayak roda yang selalu berputar terus, terkadang ketika lagi dibawah yahh merasa hampa nak, begitu juga sebaliknya. Terkadang juga karena masalah ekonomi nak, eee contohnya ngga ada pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	A26	A mengatakan bahwa hidup ini seperti roda yang berputar (A 26a) Faktor ekonomi yang membuat A merasa hampa karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup (A 26b)
P : selain itu ada faktor lain ngga bu? Yang membuat ibu merasa seperti itu?	P27	
I : hmm kayaknya tidak ada nak, insya allah ndak ada	A27	A mengatakan tidak ada faktor lain yang membuat A merasa hampa (A 27a)
P : tidak ada jadinya yah bu, hmm terus kalau seandainya ibu dalam keadaan seperti itu, biasanya ibu melakukan hal apa sehingga rasa hampa itu berkurang?	P28	
I : yah bergaul, eee terkadang curhat. Menurut saya itu salah satu jalan untuk menghilangkan kehampaan itu. Atau tidak kitaa cari solusi dan juga apaa yang membuat kita hampa itu	A28	Untuk menghilangkan rasa hampa atau kesepian A sering kali curhat ataupun interaksi dengan orang terdekatnya (A 28a) A mencari solusi sendiri (A 28b)
P ; berarti kayak interaksi nggih bu	P29	
I : yahh begitulah karena dengan cara itu juga terkadang bisa menghilangkan rasa capek dan juga stress	A29	A mengatakan bahwasanya dengan berinteraksi dapat menghilangkan rasa stres dan capek (A 29a)
P : oo begitu jadinya bu, selanjutnya ke pertanyaan selanjutnya bu, kan biasanya dalam mendapatkan tujuan hidup itu ada hambatannya nggeh, contoh saja tujuan hidup ibu tadi bahwa ingin bahagia dunia akhirat, kira-kira ada hambatannya nggeh bu?	P30	
I : yahh kalau masalah hambatan yaa banyakk, antara lain misalnyaa kalau kita ingin kesejahteraan ni, kalau lagi usaha kayak gini tidak ada modal, contohnya kan saya juga usaha disini membuat mebel. Dan kalau untuk akhirat yang menjadi hambatannya palingan tidak adanya waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena kegiatan desa dan juga kegiatan lainnya yang bersifat mendadak	A30	Banyak hambatan yang dirasakan A dalam mencapai tujuan hidupnya (A 30a) Tidak ada modal dalam usahanya juga merupakan hambatan bagi A (A 30b) A mempunyai usaha mebel (A 30c) Tidak adanya waktu membuat A merasa jarang bisa mengikuti kegiatan keagamaan (A 30d)
P : kalau boleh tau, usaha mebelnya	P31	

sejak kapan bu?		
I : wahh sudahh lama sekali nak, tidak ingat, bahkan semenjak saya baru menikah sudah ada usaha ini. Kayaknya tahun 90 an deh nak	A31	A mengatakan usaha mebelnya sudah ada dari tahun 90 an(A 31a)
P : selain usaha ini bu, kegiatan-kegiatan apaa yang ibu lakukan dan selain dari kegiatan rumah tangga?	P32	
I : kalau di desa, ibu ikut PKK yang mana salah satu kegiatan eksternalnya ada yasinan dan juga arisan gitu nak, kebetulan saya juga sebagai ketua PKK nya nak, jadi yahh kegiatannya tuh sebagaimana tugas ketua pada umumnyaaa hehe. Terkadang mengawasi kegiatan posyandu disetiap dusunnya, kemudian pogja-pogja, selain itu banyak kegiatan yang dilakukan oleh setiap pogja itu nak, Cuma ketua tugasnya untuk mengkoordinir dan juga membimbing saja.	A32	A mengikuti kegiatan PKK (A 32a) A juga sebagai ketua PKK (A 32b) Setiap bulannya A mengawasi kegiatan-kegiatan seperti posyandu (A 32c)
P : berarti bisa dibilang ibu keliling desa setiap harinya untuk mengkoordinir semua kegiatan itu?	P33	
I : iyaa nak, cuman masih belum 100% saya kunjungi setiap dusunnya, contohnya beberapa dusun yang jaraknya lumayan jauh, dan juga ada kegiatan yang bentrok. Kemudian terkadang ada rapat dan juga keluarga meninggal. Ada begawe (tradisi sasak) yahh hal-hal itu yang membuat saya tidak bisa mengkoordinir kegiatan tersebut. Tapi, sebagai ketua memang seharusnya untuk selalu bisa hadir dalam setiap kegiatan, walaupun sebentar. Intinya disetiap bulannya itu harus bisa hadir untuk bisa mengetahui sejauh mana kegiatan kita selama satu bulan terkahir ini. Selain itu juga banyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua usia baik dari balita sampai lansia, jadi tugasnya semakin banyak	A33	A mengatakan hampir setiap hari mengikuti kegiatan desa (A 33a) A juga menjelaskan bahwa ada beberapa kendala dalam mengikuti kegiatan-kegiatan (A 33b) A menjelaskan bahwa sebagai ketua harus amanah dan bertanggung jawab (A 33c) A juga selalu berusaha mengikuti kegiatan walaupun hanya sebentar (A 33d)
P : cukup banyak kegiatannya jadinya bu, eee tapi dari pengalaman-pengalaman dalam hidup ibu ada hal	P34	

yang sangat berkesan ngga bu? Lebih-lebihnya pada saat ibu menjadi orang tua anak yang Down Syndrome?		
I : hmm sedikit bingung ibu menjelaskan dalam hal ini nak, tapi yang paling berkesan menurut ibu itu pada saat ibu itu bisa merawat dan juga melayani anak ibu ini, baik makannya dan juga yang lainnya. Seolah hal itu tidak bisa kesampingkan nak, saya merasa kalau dilayani oleh orang lain itu tidak dilayani dengan baik, itu sebabnya saya selalu setia di sisi dia nak.	A34	A merasa bingung dan juga kesulitan menjelaskan bagaimana perasaannya menjalani hidup sebagai orang tua anak Down Syndrome (A 34a) A menceritakan hal yang paling berkesan selama A menjadi orang tua anak Down Syndrome, yaitu pada saat A melayani dan juga merawat anaknya (A 34b) A mengatakan hal tersebut tidak bisa A kesampingkan atau ditinggalkan (A 34c) A merasa tidak percaya jika anaknya dilayani oleh orang lain (A 34d) A selalu ada disisi anaknya (A 34e)
P : terus bu kalau dalam merawatnya itu ibu pernah merasakan kesulitan ngga bu ?	P35	
I: sedikit nak, karena memang anaknya ibu ini penurut walaupun keadaannya seperti ini. Palingann yahh seperti yang saya kasi tau kemarin kalau saya tuh kesulitannya yah dalam memahami maksud dan perkataannya aja nak	A35	A mengatakan tidak terlalu kesulitan dalam merawat anaknya (A 35a) A merasa kesulitan pada saat anak berbicara (A 35b)
P : dari kesulitan-kesulitan yang ibu rasakan, bagaimana perasaan ibu melihat keadaan anak ibu dengan kondisi dan juga keterbatasan itu ?	P36	
I : sedih saya nak, sedihh. Kami tidak bisa memahami satu sama lain. Hal itu juga yang membuat anak ibu ini kesal yang terkadang membuat saya kasihan jugaa	A36	A merasa sedih melihat kondisi anaknya terlahir seperti it (A 36a) A merasa tidak bisa saling memahami dengan anaknya (A 36b) Terkadang anak sering kesal karena A tidak bisa memahami kemauan anaknya (A 36c) A merasa kasihan dengan kondisi anaknya (A 36d)
P : terus cara ibu menghadinya bagaimana bu?	P37	
I : paastinya berusaha sampai benar-benar memahami apa yang dia mau	A37	A berusaha untuk memahami anaknya (A 37a)
P: berarti ibu harus stay dirumah untuk menjaga anak ibu niki nggih?	P38	
I: yahh begitu nak, Cuma terkadang	A38	A mengatakan harus diam dirumah

<p>kalau ada kegiatan saya titip di tetangga, tapi dengan segala pertimbangan dan juga kemauan anak ibu. dan ibu rasa anak ibu ini bisa memahami keadaan-keadaan ibu, khususnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan diluar rumah.</p>		<p>untuk menjaga anaknya (A 38a) A menitipkan anaknya ke tetangga apabila ada kegiatan (A 38b) A merasa anaknya bisa memahami keadaannya (A 38c)</p>
<p>P : hmm iyaa bu, kalau untuk kegiatan dirumah apaa ajaa yang ibu lakukan?</p>	<p>P39</p>	
<p>I : selain pekerjaan IRT, saat ini sihh palingan mengurus usaha mebel, tapi dulu ibu pernah jualan, pernah buka toko kecil-kecilan tapi udah tutup. Terkadang yahh pergi beli keperluan mebel jugaa nak seperti kaca, cat dll, karena memang usaha ini udah di lepas dan juga sudah diamanahkan ke ibu.</p>	<p>A39</p>	<p>A menjelaskan bahwa selain mengurus rumah dan anak, A juga mengurus usaha mebel (A 39a) Dulu A pernah jualan (A 39b) A juga menceritakan bahwa A selain mengurus mebel, A juga yang membeli keperluan atau alat mebel (A 39c) A mengatakan bahwa usaha mebel tersebut sudah di amanahkan untuk mengurusnya (A 39d)</p>
<p>P: terus kembali kita bahas masalah anak ibu yang Down Syndrome niki bu, sejauh ini ada tidak pengaruhnya dalam hidup ibu?</p>	<p>P40</p>	
<p>I : hmm bagaimana yah nak, karena tidak bisa berbicara dengan normal yahh bagi keluarga masih terlihat masih belum ada pengaruhnya. Cuma bagi ibu sendiri anak ibu ini adalah sumber semangat ibu dalam menjalani hidup, terkadang juga dari masyarakat sekitar ibu mendengarkan bahwasanya kalau kita punya anak yang seperti itu bisa membahwa rezeki, yah walaupun memang kan rezeki itu sudah ada yang atur, akan tetapi hal-hal semacam itu yang membuat saya merasa bersyukur dikaruniai anak seperti itu nak, karena dibalik kekurangan pasti ada kelebihan kan nak.</p>	<p>A40</p>	<p>A mengatakan bahwa sejauh ini anaknya belum bisa memberikan pengaruh kepada keluarga (A 40a) Bagi A anak yang Down Syndrome merupakan sumber semangatnya menjalani hidup (A 40b) A mengatakan dengan di karuniai anak seperti itu memberikan rezeki lebih (A 40c) A selalu bersyukur, karena disetiap kekurangan pasti ada kelebihan (A 40d)</p>
<p>P: kemudian yang menjadi harapan ibu dalam hidup ini apaa nggeh?</p>	<p>P41</p>	
<p>I : harapannya itu bisa berhasil dalam hidup, dalam artian apa yang dicita-citakan dapat terwujud, kemudian mampu menjadi orang tua yang baik bagi anak-anak ibu. Dan yang paling</p>	<p>A41</p>	<p>Harapan A adalah bisa berhasil dalam hidup anantara lain cita-cita terwujud, mampu menjadi orang tua yang baik(A 41a) Harapan utamanya A adalah merasa</p>

utama ialah kita kembali ke tujuan hidup tadi yaitu mendapatkan kenyamanan dalam menjalani kehidupan.		nyaman dalam menjalani kehidupan (A 41b)
P : nggeh, terus niki bu, berembe perasaan ibu ketika tau anak ibu niki Down Syndrome?	P42	
I : hmm mau dibilang kecewa jugaa tidakk nak, saya selalu bersyukur nak, karena banyak orang diluar sana juga di kasi cobaan yang lebih berat dan lebih parah juga, cumaa pada saat umur dia yang saat ini ibu terkadang merasa sedih dikarenakan tidak bisa mengikuti kegiatan seperti temennya pada umumnya, teruss tidak bisa mengutarakan apaa yang di maksud, disanalah saya merasa sedihh tapi tidak pernah kecewa.	A42	A merasa bimbang, karena merasa sedikit kecewa (A 42a) A selalu bersyukur, karena menurutnya diluar sana banyak orang yang dikasi cobaan yang lebih dari pada A (A 42b) A merasa sedih karena anaknya tidak bisa berkegiatan sebagaimana teman seumurannya (A 42c) A mengatakan sering merasa sedih karena melihat kondisi anaknya, tapi tidak kecewa (A 42d)
P : berarti sejauh ini kalau dilihat kesulitannya ibu itu di memahami perkataanya saja nggeh? Ngga ada yg lain?	P43	
I : iyaa nak, ibu rasa tidak ada. Karena memang saat ini dia bisa bantu-bantu pekerjaan rumah dan bahkan membantu pekerjaan mebel. Yang saya syukuri juga nak, kalau anak ibu ini mendengar suara adzan pasti langsung bergegas ke masjid untuk ikut sholat berjama'ah, dan dia itu tidak pernah mau sholat di shaf belakang pasti di shaf yang pertama. Untuk baca al-qur'an saja bisa nak, Cuma yang menjadi kendala adalah bicaranya yang tidak jelas.	A43	A merasa tidak ada kesulitan yang lain dalam merawat anaknya selain dari kesulitannya dalam memahami perkataan anaknya (A 43a) A merasa bersyukur dan bangga kepada anaknya karena pada saat mendengar adzan anaknya langsung bergegas ke masjid (A 43b)
P : masya allah yah bu, salah satu yang membuat ibu semangat juga jadinya nggeh. Kemudian sayaa mau tanya bu mengenai faktor lain yang membuat ibu tetap semangat dalam menjalani kehidupan niki bu?	P44	
I : karena sadar punya anak nak, jadi apaa yang ibu lakukan itu untuk mereka, agar mereka nantinya menjadi anak yang berhasil, apa yang dicita-citakan mereka bisa ibu bantu untuk bisa mencapainnya.	A44	A sadar akan tanggung jawabnya sebagai orang tua (A 44a) Apapun yang dilakukan A semata-mata untuk masa depan anaknya (A 44b)
P : kalau yang faktor penghambat bu?	P45	

I : yang paling dirasakan si perekonomian aja nak, saya rasa hal itu yang membuat hal-hal yang ingin kita capai itu terhalang	A45	A merasa faktor ekonomi yang menjadi penghambat dalam mewujudkan tujuannya (A 45a)
P : terus untuk pengaruh lingkungan terhadap kehidupan ibu bagaimana nggeh?	P46	
I : tidak ada	A46	A mengatakan tidak ada pengaruh lingkungan terhadap kehidupannya (A 46a)
P : tapi hubungan ibu sama masyarakat bagaimana?	P47	
I ; sejauh ini aman-aman aja nak	A47	A mengatakan hubungannya dengan masyarakat baik-baik aja (A 47a)
P ; hmm nggih bu, ohh iyaa bu saya mau tanya juga mengenai apa yang membuat ibu dan juga keluarga tetap semangat dalam menjalani hidup dengan segala lika-liku kehidupan dan juga saat ini kan keluarga ibu khususnya ibu dan juga suami mempunyai tugas dan amanah di desaa ini?	P48	
I : intinya niatnya adalah untuk kesejahteraan masyarakat nak, pengen melihat desa kita ini maju. Dan memang kita tidak pernah berniat sama sekali untuk menjadikan amanah ini sebagai ladang penghasilan kita nak, semata-mata untuk kepentingan masyarakat saja.	A48	A mengatakan yang membuatnya tetap semangat adalah keadaan masyarakat sekitar (A 48a) A ingin melihat desa maju (A 48b) Niat yang tulus yang menghantarkan A dan juga keluarga bisa menjadi ibu dan bapak kepala Desa (A 48c)
P : hmm baik bu, mungkin hanya ini yang saya mau tanyakan bu, terima kasih banyak sebelumnya atas waktunya nggih	P49	
I : nggh nak, sama sama	A49	
P : wassalamualaiku wr wb	P50	
I : waalaikumussalam wr wb	A50	

Transkrip Verbatim Wawancara 3 *significant other* Subjek 1

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

Wawancara 1 *significant other*

Nama informan : JB

Waktu wawancara : 7 juli 2023 (12.53-13.25 WITA)

Tempat wawancara : Kantor Desa, di ruang tamu

Transkrip orisinil	Kode	Pemadatan fakta
P : saya mau menanyakan tentang ibu Asfarin beserta suaminya niki kanda, kira-kira menurut kanda niki bagaimana orangnnya?	P 51	
I : pertama, sangat loyalitas terhadap masyarakat itu luar biasa, kemudian untuk dalam segi kebermasyarakatan niki, orangnya bermasyarakat banget. Intinya luar biasa	JB 51	JB menjelaskan bahwa A dan suaminya sangat loyalitas terhadap masyarakat (JB 51a) Menurut JB A dan suaminya sangat bermasyarakat (JB 51b)
P : ada hal lain ngga kanda?	P 52	
I : mungkin kalau saya sedikit ceritakan begini dek, kalau dalam segi ekonominya beliau itu sama seperti masyarakat biasa, tidak terlalu sosialita/kaya, dan memang orangnya biasa-biasa saja dan ekonominya bisa digolongkan menengah kebawah.	JB 52	A merupakan keluarga yang ekonominya menengah (JB 52a) Menurt JB, A dan suaminya adalah orangnya biasa-biasa saja (JB 52b)
P : nggeh kanda, kalau dalam bermasyarakat bagaimana kanda?	P 53	
I : kalau dalam bermasyarakat yah luar biasa, mungkin nanda bisa tanya ke masyarakat di desa kita ini, dalam kegiatan apapun beliau tuh selalu ikut andil ditengah masyarakat.	JB 53	A dan suami selalu ikut serta dalam setiap kegiatan desa (JB 53a)
P : teruss kira-kira untuk semangat beliau menjadi seorang pemimpin bagi masyarakat niki kira-kira apa kanda?	P 54	
I : oke, pertama dia tuh ingin membuat perubahan untuk menuju	JB 54	A ingin membuat perubahan didesa biar lebih baik lagi (JB 54a)

<p>arah baru desa kerembong, yang selama ini kalau kita lihat atau kalau kita <i>flashback</i> beberapa tahun yang lalu kita bisa tahu bagaimana keadaan desa kita, bukan berarti kita menjelekkkan pemimpin kita yang dahulu, justru dengan kehadirannya beliau ditengah masyarakat dia ingin membuat suatu perubahan baik dari segi ekonomi, pendapatan dan juga sistem yang ada di desa. Karena perubahan niki sangat diperlukan dari semua sisi, baik perubahan pendidikan dan juga yang lainnya.</p>		<p>Menurut JB, A dan suami mampu merubah keadaan desa (JB 54b)</p>
<p>P : berarti ini semata-mata untuk kebaikan masyarakat nggih?</p>	P 55	
<p>I : iyaaa</p>	JB 55	
<p>P : kalau untuk kegiatan beliau dalam sehari-hari niki napa kanda?</p>	P 56	
<p>I : selain dari kegiatan desa, dan juga sebagai ketua PKK, beliau berdua juga sebagai pekerja mebel, sebagai tukang kayu untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dan alhamdulillahnya usaha mebel beliau saat ini cukup berkembang.</p>	JB 56	<p>JB menjelaskan bahwa A saat ini berperan sebagai ketua PKK Desa(JB 56a) JB juga menuturkan kalau A dan suaminya bekerja sebagai pekerja mebel (JB 56b)</p>
<p>P : kalau untuk pengaruh beliau terhadap kanda sendiri bagaimana ?</p>	P 57	
<p>I : yang saya rasakan saat ini cukup puas, karena apa yang diinginkan masyarakat sedikit demi sedikit tercapai, baik dari UMKM dan juga kegiatan-kegiatan desa. Dan untuk fasilitas desa 50% sudah kita usahakan dan alhamdulillahnya sudah terlihat di desa kita ini.</p>	JB 57	<p>JB merasa puas dengan kepemimpinan A dan suami di desa (JB 57a) JB juga menjelaskan bahwa sedikit demi sedikit apa yang diharapkan masyarakat dapat tercapai (JB 57b)</p>
<p>P : kalau menurut kanda beliau berdua orangnya seperti apa ?</p>	P 58	
<p>I: orangnya baik, simpel, sama orangnya semangat</p>	JB 58	<p>JB menuturkan bahwa A dan suami adalah orang baik, simpel, dan orang yang semangat (JB 58a)</p>
<p>P : berarti semangatnya luar biasa niki</p>	P 59	
<p>I : iyaa memang benar, semangatnya tuh sampai tidak mementingkan diri sendiri. kalau tidak ada dana dari pemerintah atau desa beliau siap</p>	JB 59	<p>JB menegaskan kembali kalau A dan suami adalah orang yang semangatnya luar biasa (JB 59a) Kemudian JB menuturkan kalau A</p>

<p>mengeluarkan dana sendiri untuk kepentingan masyarakat. Ini bukan karena saya orang dektanya yah dek, tapi ini realitanya begitu, jiwa sosial dan masyarakatnya tuh luar biasa.</p>		<p>dan suami mengeluarkan dana pribadi untuk kepentingan masyarakat (JB 59b) JB mengatakan bahwa A dan suami memiliki jiwa sosial yang luar biasa (JB 59c)</p>
<p>P : selanjutnya niki kanda, beliau dirumah kan punya anak downsyndrome, nah kanda tau tidak beliau dirumah seperti apa dalam mengurus dan mendidik anaknya niki?</p>	<p>P 60</p>	
<p>I : nahh kalau anaknya ini luar biasa lagi dek, beliau sangat berhasil dalam mendidik dan juga merawatnya. Soalnya bisa ditanyakan masyarakat di dusunnya, walaupun anaknya niki punya kekurangan, beliau tuh rasa syukurnya luar biasa, sehingga cara mendidiknya anaknya niki luar biasa, baik dalam segi agama, sosial dan juga yang lain. Kalau dalam segi agama anak beliau niki tidak mau ketinggalan sholat berjama'ah dimasjid. Kemudian dirumah anaknya ini tidak mau ketinggalan untuk membantu pekerjaan orang tuanya, seperti mebel itu dek.</p>	<p>JB 60</p>	<p>Menurut JB A dan suami berhasil dalam mendidik anak (JB 60a) Menurut JB walaupun A memiliki anak Down Syndrome A selalu bersyukur (JB 60b) JB menuturkan bahwasanya A dan suami mendidik anaknya dalam bidang agama dan sosial (JB 60c) Dari hasil didikannya JB menjelaskan bahwa apabila anak A mendengar adzan ia bergegas untuk pergi ke masjid untuk mengikuti sholat berjama'ah (JB 60d) JB menjelaskan juga bahwa anak A bisa membantu pekerjaan rumah dan usaha mebel miliknya (JB 60e)</p>
<p>P : kira-kira hal apa yang beliau ajarkan atau tanamkan kepada anak-anaknya?</p>	<p>P 61</p>	
<p>I : pertama kesabaran dek, baik dalam mendidik anak dan juga yang lainnya. Kemudian beliau juga bisa dibilang sangat religius dek, kalau udah ada waktu adzan yahh lansung solat, ada majelis beliau hadir juga. Hal-hal itu yang ditanamkan kepada anaknya.</p>	<p>JB 61</p>	<p>Dari penjelasan JB, A dalam mendidik anak selalu mengajarkan tentang rasa sabar (JB 61a) JB juga menuturkan kalau A dan keluarga adalah orang yang religius (JB 61b) JB juga menuturkan bahwa A dan keluarga selalu melaksanakan solat 5 waktu dan menghadiri majelis pengajian (JB 61c)</p>
<p>P : hmmm nggih kanda, kalau pak kades niki asli orang juring berarti kanda!</p>	<p>P 62</p>	

I : bukan dek, beliau tuh pendatang Cuma rumah aslinya tuh di daerah dekat kantor desa itu dek.	JB 62	JB menuturkan bahwa keluarga A bukan asli dusun juring (JB 62a)
P : oalah, sekarang anaknya tiga nggih?	P 63	
I : yang saya tahu tiga dek, cuman dapet cerita kalau beliau tuh punya anak lima, Cuma yang dua itu saya tidak tahu mereka dimana	JB 63	JB menjelaskan bahwa A mempunyai anak tiga (JB 63a)
P : hmm begitu jadinya kanda, truss niki kanda kan di desa kemarin saya lihat banyak kegiatan kebudayaan gitu, berarti beliau jugaa suka kesenian ?	P 64	
I : iyaa karena beliau juga seorang budayawan, dan juga termasuk kedalam anggota budaya Lombok tengah	JB 64	JB menjelaskan bahwa A dan suami adalah seorang budayawan (JB 64a)
P : wahh baru tahu saya kanda, berarti dulu beliau itu pendidikannya diamana niki?	P 65	
I : yang saya tahu beliau pernah jadi PNS, Cuma sudah pensiun	JB 65	Dari penuturan JB suami A pernah menjadi PNS (JB 65a)
P : awalnya bagaimana niki?	P 66	
I : duluu sebenarnya beliau pernah menjadi penjaga sekolah di SD dekat rumah beliau	JB 66	JB menuturkan bahwa suami A pernah menjadi penjaga sekolah (JB 66a)
P : wahh bagaimana ceritanya niki, saat ini bisa jadi kepala desa?	P 67	
I : itu tiada lain dari semangat beliau membangun desa dek, banyak diluar sana banyak punya uang lebih tapi jiwa sosial dan kebermasyarakatannya itu kurang.	JB 67	JB menjelaskan bahwasanya A dan keluarga bisa seperti saat ini karena tekad dan semangat beliau (JB 67a)
P : teruss sikap kepemimpinannya beliau yang paling terlihat apa kanda??	P 68	
I : ke ikhlasannya dek, saya kira sosok pemimpin itu ada di beliau	JB 68	JB juga menjelaskan bahwa A dan suami adalah orang yang ikhlas (JB 68a)
P : nggeh kanda. Luar biasa berarti nggih	P 69	
I : bisa dibilang begitu dek	JB 69	
P: mungkin ini aja yang saya mau tanyakan kanda. Terima kasihhh waktunyaa niki	P 70	

Transkrip Verbatim 1 Wawancara Subjek 2

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

Wawancara 1 subjek 1

Nama informan : Sariyah (S)

Waktu wawancara : 5 juli 2023 (10.45-11.02 WITA)

Tempat wawancara : Rumah S, di teras rumah

Suasana saat wawancara : cukup ramai dikarenakan banyak tetangga yang berkumpul dirumah S dan juga aktivitas warga sekitar yang dilakukan dekat rumah S

Transkrip orisinal	Kode	Pemadatan fakta
P : assalamualaikum wr wb	P 1	
I : waalaikumussalam wr wbb, yaokk arak ape niki tatiq?	S 1	
P : nggih papuk, tiang jok niki arak yak tiang ketuan, masalah plinggih d sak bedoa bije jari Down Syndrome niki papuq.	P 2	
I : nggih, nunasan tatiq, silaq niki taok d tokol lek teras.	S 2	
P : nggh papuk, jarin arak beberapa pertanyaan sik tiang yak ketuan d mangkin niki, baun nggih? Sak berkaitan knce plinggih d knce bije jarin d niki	P 3	
I : silaq tatiq	S 3	
P : nggih papuq, jarin sak pertame niki yak tg ketuan d, brembe ntan d artian irup sak bermakna niki papuq? (Bagaimana cara papuq mengartikan hidup bermakna/makna hidup?)	P 4	
I : nggih, timak te ndek arak laguk seneng, kance bersyukur te doang (walaupun kita ngga punya apa-apa, akan tetapi hidup kita senang)	S 4	S mengatakan hidup yang bermakna itu ketika tidak punya apa-apa selalu diterima dengan hati senang dan bersyukur (S 4a)

tetep sehat insya allah senang te doang		
<p>P : tetep sehat doang niki jarin nggih, terus niki berkaitan kance plinggih d bedoe bije Down Syndrome papuk, brembe ntan d sriok dirik d sak jari dengan toak sak bedoe anak marak niki?</p> <p>(berkaitan dengan papuq yang mempunyai anak yang Down Syndrome, bagaimana papuq melihat diri papuq sebagai orang tua yang mempunya anak seperti itu?)</p>	P 5	
<p>I : laa ketunah tg kek (sangat disayangi), ndek ne arak bedene knce anak tg sak lain, walaupun jak lenge ataupun solah tunah tg kek doang (saya sebagai orang tuanya tentu sayang menyayangi anak saya, tidak ada bedanya dengan anak saya yang normal, bagaimanapun jelek rupa anak saya, saya selalu menyayanginya)</p>	S 5	<p>S menuturkan kalau ia sangat sayang sama anaknya (S 5a) S tidak pernah membedakan anaknya yang Down Syndrome dengan yang normal (S 5b)</p>
<p>P : truss napi ye bing d semangat jalani irup jari dengan toak anak Down Syndrome? (terus apa yang membuat papuq semangat menjadi orang tua anak Down Syndrome?)</p>	P 6	
<p>I : intin jk sehat doang tatiq, semangat doang soaln tatiq (intinya sehat, karena bagaimanapun harus semangat)</p>	S 6	<p>S menuturkan bahwa yang membuat ia semangat adalah tetap sehat (S 6a) S mengatakan bahwa dalam kondisi apapun harus tetap semangat (S 6b)</p>
<p>P : sak lain niki arakn? (yang lain ada ngga papuq?)</p>	P 7	
<p>I : ii ndek narak yak dait seneng doang jak tatiq, laguk mudahan sak ndek te dait sik penyusah bae silaq (yahh kayaknya tidak ada, intinya tuh kita pasti akan merasakan susah dalam hidup, Cuma semoga aja tidak ada)</p>	S 7	<p>S menjelaskan bahwasanya dalam hidup itu pasti akan merasakan yang namanya kesusahan atau kesulitan (S 7a)</p>

<p>P : teruss ketika side lahiran bije d niki, brembe perasaan d niki ? (Bagaimana perasaan papuq ketika mengetahui mempunyai anak Down Syndrome?)</p>	<p>P 8</p>	
<p>I : laa papah sak teboyak sik dengan jak bebarak tg ntnan nuk mate niki, sengakn sak lengeq lalok, matan kocet maraq matan begang, kentokn anuk prikung, laguk sangkakn nani inik berubah wahn sak beleq heheh. Iii kecewa sih kecewa tg tatiq laguk tetep tg tunahn. (yaah kalau ada orang yang menanyakan atau pengen melihat anak saya tuh saya kasih tau kalau dia tuh sudah meninggal, karena jelek sekali, matanya kecil kayak tikus, telinganya kusut gitu. Yahh saya kecewa sih, tapi tetap sayang sama anak saya. tapi kenapa pas sudah besar berubah mukanya)</p>	<p>S 8</p>	<p>S menuturkan bahwasanya ia malu dengan kondisi anaknya (S 8a) S memberi tahu orang-orang kalau anaknya sudah meninggal (S 8b) S juga menuturkan kalau ia kecewa dengan rupa anaknya yang sangat jelek seperti makatnya kecil kayak tikus dan juga telinganya kusut (S 8c) S mengatakan walaupun kondisi anaknya seperti itu S tetap sayang sama anaknya (S 8d)</p>
<p>P : teruss menurut side, ape taon d gawek nani? (teruss sekarang apa yang papuq kerjakan ?)</p>	<p>P 9</p>	
<p>I : ndek narak taon tg gawek. (saya tidak bisa bekerja saat ini)</p>	<p>S 9</p>	<p>S mengatakan bahwa ia tidak bisa bekerja (S 9a)</p>
<p>P : lamun ngulat ?(kerajinan) (kalau ngulat?)</p>	<p>P 10</p>	
<p>I : taon tg, laguk abot tg, betelah wah silaq unin teparan, wah toaq te ndk te semen. Ndk te gitak endah (sebenarnya saya bisa, tapi males. Yahh bisa saya bilang lagi istirahat aja karena udah tua juga, penglihatan udah berkurang)</p>	<p>S 10</p>	<p>S menuturkan kalau ia bisa membuat kerajinan, akan tetapi malas (S 10a) S juga menuturkan bahwa karena sudah lanjut usia ia tidak bekerja lagi (S 10b)</p>
<p>P : nggih papuq, truss niki papuq, kan sak aran te irup niki wah te susah wah te seneng kan, wah side idap irup sak susah niki papuq? (teruss ini papuq, yang namanya hidup pasti kita pernah berada di posisi susah senang, papuq sudah tidak merasa hidupnya susah ?</p>	<p>P 11</p>	
<p>I : nggih wah te doang idap sak aran</p>	<p>S 11</p>	<p>S pernah merasakan hidup yang</p>

<p>irup susah seneng nunq tatiq (iyaa, saya pernah merasakan semuanya)</p>		<p>susah dan senang (S 11a)</p>
<p>P : napii pendait d laek ampok side susah idapn side papuq? (apa yang pernah papuq rasakan sehingga merasa hidupnya susah?)</p>	<p>P 12</p>	
<p>I : nggagn noh tatiq, jeleng (miskin) lalok te laek, lamun nani jak ndek sak jeleng lalok mauk te mangan, laek jak susah te. (yah palingan karena miskin aja nak, sekarang juga begitu tapi alhamdulillahnya sekarang bisa makan?)</p>	<p>S 12</p>	<p>S menuturkan bahwasanya ia pernah merasa susah karena keadaan ekonomi keluarganya (S 12a)</p>
<p>P : sanget sik susahn berarti laek nggih papuq? (bisa dibilang dulu sangat susah nggih papuq?)</p>	<p>P 13</p>	
<p>I : nggih sampe ndk mauk mangan (iyaa, sampai tidak bisa makan)</p>	<p>S 13</p>	<p>S menuturkan bahwa pada saat itu untuk makan aja susah (S 13a)</p>
<p>P : nggih papuk, truss niki papuq, pas d lahiran laek bije d niki arak ndek kesulitan sak mun d dait? (terus pada saat papuq melahirkan anaknya itu, pernah merasakan kesulitan tidak papuq?)</p>	<p>P 14</p>	
<p>I : ndek narak, insya allah aman-aman doang, ndek narak kesulitan timakn sak lengeq-lengeq. (kalau ini tidak ada, walaupun anak saya jelek, insya allah aman-aman saja)</p>	<p>S 14</p>	<p>S mengatakan tidak merasakan kesulitan dalam merawat anaknya (S 14a)</p>
<p>P : teruss niki selamen d irup, sai dengan sak paling pengaruh dalam irup side? Atau sak paling berjasa?</p>	<p>P 15</p>	
<p>I : iii selapukn tatiq, anak knce keluarga selapukn. (semuanya nak, anak saya dan juga semua keluarga)</p>	<p>S 15</p>	<p>S mengatakan bahwa yang paling berpengaruh dlam hidupnya dalah anak dan juga semua keluarganya (S 15a)</p>
<p>P ; kembek side paran ne paling berjasan? (kenapa papuq beranggapan kalau mereka orang yang berpengaruh dan juga berjasa dalam hidup papuq?)</p>	<p>P 16</p>	

I : iii inik sak bing te keping laun, truss inik beliang te beras (yahh karena mereka yang membantu kebutuhan hidup saya nak, entah mereka memberikan saya uang dan juga beras)	S 16	S menjelaskan kenapa anak dan juga keluarga yang paling berpengaruh dalam hidupnya, yaitu karena merka yang membantu kebutuhan hidupnya (S 16a)
P : yee sak tetep dukung d jarin? Brembe-brembe keadaan d?	P 17	
I : anuk, lamun anak tg jak selapukn tetep dukung tg doang. Ndek narak kesiak-siak tg (iyaa kalau anak saya selalu mendukung saya, dan mereka tidak pernah melantarkan saya)	S 17	S menuturkan kalau anaknya selalu mendukung dan tidak pernah melantarkan S (S 17a)
P : terus brembe ntan d sriok dengan-dengan sak dukung d niki? Marak bije jarin side (terus bagaimana pandangan papuq terhadap orang yang mendukung papuq, seperti anaknya niki?)	P 18	
I : anuk seneng tg doang lamun tiang jak tatiq, seneng doang perasaan tg, ndek care sak emosi-emosi (hmm saya melihat mereka tuh senang sekali)	S 18	S merasa senang sekali dengan orang-orang yang selalu mendukungnya (S 18a)
P : truss dalam irup niki, napi sak mun d anggep paling penting? (terus dalam hidup ini, apa yang papuq anggap paling penting?)	P 19	
I : intin jk keluarga tatiq. (intinya keluarga nak)	S 19	S mengatakan keluarga adalah hal yang paling penting (S 19a)
P : kembek d anggep keluarga snukn penting ?	P 20	
I : sengak sak lamun nie jak tatiq, ndek care raosan tiang, menu juak tiang jok nie (karena mereka tuh tidak pernah ngomongin saya bagaimanapun saya, begitu juga saya ke mereka)	S 20	S mengatakan keluarganya tidak pernah membicarakan ia bagaimanapun S (S 20a)
P : ohh iyee jarin papuk nggih, muk ndekn yak belo lalok juluk pertanyaan tg niki papuk, insya allah lemak tg yak beketuan malik papuq.	P 21	
I : nggih silaq tatiq	S 21	
P ; terimakasih sebelum nki papuq,	P 22	

wassalamualaikum wr wb		
I : sama sama tatiq, walaikumussalam wr wb	S 22	

Transkrip Verbatim 2 Wawancara Subjek 2

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

Wawancara 2 subjek 1

Nama informan : Sariyah (S)

Waktu wawancara : 7 Agustus 2023 (09.38-10.16 WITA)

Tempat wawancara : Rumah S, di teras rumah

Suasana saat wawancara : sangat kondusif dikarenakan S sedang sendiri dirumah dan tidak ada aktivitas warga sekitar yang dilakukan dekat rumah S

Transkrip orisinil	Kode	Pemadatan fakta
P : niki papuk, tiang ketuan masalah kemelek, kan aran te jak irup pasti arak kemelek te, kira-kira napi tujuan atau kemelek d irup papuq? (apa tujuan hidup?)	P 23	
I : sehat doang mun tiang jak tatiq tao gawek ibadah, anehh timak te mele sugih ndek iniq, ye wah ruen te niki tatiq irup menderita elekn sak tebilin mate sik papuq side, kurang lebih 25 tahun wah mate, laguk setelah nu ndek tg wah inik berangen malik jok degan mame. (intinya sehat wal'afiat bisa mengerjakan ibadah, yahh walaupun kita minta untuk hidup kaya, kayaknya tidaj bisa. Yahh ginilah keadaan hidup saya nak sejak suami saya meninggal kurang lebih 25 tahun yang lalu)	S 23	S mengatakan tujuan hidupnya adalah diberikan kesehatan untuk menegrjakan ibadah (S 23a) S juga menuturkan bahwa suaminya suda meninggal kurang lebih 25 tahun yang lalu (S 23b)
P : jarin sehat nggih papuq, tujuan sak lain jak niki arakn? (Ada tujuan lain tidak papuq?)	P 24	
I : intin jak sehat tao gawek ibadah, ye doang ntan tang nunas tatiq, sebeleum tg yak mate muk tetep gawek ibadah, kance arakan tang aru	S 24	S menuturkan bahwa keinginannya ialah mengerjakan ibadah sebelum meninggal (S 24a) Dan S juga menuturkan kalau ia

<p>mate ketimbang yak jari lelah terunguk sik dengan. Intin jak ibadah tatiq, selain elek niki jak ndek narak.</p> <p>(intinya sehat bisa mengerjakan ibadah, itu aja yang selalu saya minta sama allah sebelum saya meninggal bisa melaksanakan ibadah, dan lebih baik saya cepetan mati daripada merepotkan orang-orang ketika mengurus saya, intinya itu tujuan saya ibadah tidak ada yang lain)</p>		<p>lebih baik mati dari pada merepotkan orang dalam mengurusnya (S 24b)</p>
<p>P : teruss selamen side irup niki, wah d idap atau mrase sepi elek irup side?</p> <p>(selama hidup niki, apakah papuq pernah merasa hampa?)</p>	P 25	
<p>I : ndek wah bae begura-gura idap perasaan tg tatiq, nuk lulus doang angen tang.</p> <p>(selama ini perasaan saya tidak pernah gundah atau merasa sepi)</p>	S 25	<p>S menuturkan kalau ia tidak pernah merasakan kehampaan dalam hidup (S 25a)</p>
<p>P : berarti ndek d wah sak merasa sepi lalok nggih</p>	P 26	
<p>I : nggih ndek wah bae</p>	S 26	
<p>P : tetep bai anak side dateng ?</p> <p>(apakah anak dan cucunya neneq sering kesini?)</p>	P 27	
<p>I : nggih tetep sak te jangkok sik bai anak tg tatiq, anden arak menantu sak ndek tao laik tg, iii alhamduillah ndek sak banyak cerewet lalok tiang jak knce ndek care remes tiang.</p> <p>(nggih, mereka tetap menjenguk saya. Yah walaupun nanti ada yang tidak peduli dengan saya, yah alhamdulillah aja saya tidak terlalu memikirkan hal itu)</p>	S 27	<p>S menjelaskan kalau anak dan cucunya sering menjenguknya (S 27a)</p> <p>S juga mengatakan kalau dirinya bukan orang yang banyak bicaranya kalau ada anak atau menantunya tidak peduli dengannya (S 27b)</p>
<p>P : nggih ye jarin, teruss kan baruk basen side niki melen d tetep gawek iabadah nggeh, knce arak badek tujuan d sak lain. Arak ape ndek kendala side?</p> <p>(ada tidak kendala dalam mencapai tujuan hidup niki)</p>	P 28	

papuq?		
I : alhamdulillah ndek nrak, sengkak sak momot tg doang (alhamdulillah tidak ada, karena memang saya dirumah diam saja)	S 28	S mengatakan tidak ada kendala dalam mencapai tujuanhidupnya (S 28a)
P : berarti ndek narak nggih papuk.	P 29	
I : momot tang doang, abot endah. Ndek sak care bekerja keras nukn tiang jak. (iyaa saya diam saja, saya orangnya males. Dan saya bukan tipe oraang pekerja keras)	S 29	S menuturkan bahwa dirinya merasa malas dan bukan pekerja keras (S 29a)
P : teruss brembe ntan d jaga irup d papuq? (terus bagaimana cara papuq menjaga hidupnya niki)	P30	
I : iii nggaqn tiang jak tatiq, lamun arak rezeki sak tebing te sik menantu anak tg jak bersyukur, ye doang ntan tg tiang jak, ndekn care sak tok lalok cita-cita tg. Pokokn sehat ibadah (iyaa kalau saya mah kalau ada rezeki yang dikasi yah disyukuri, tidak ada juga lahamdulillah. Intinya sehat dan bisa mengerjakan ibadah)	S 30	S mnuturkan bahwa ia selalu bersyukur dengan pemberian orang lain kepadanya (S 30a) S juga mengatakan kalau cita-citanya tidak terlalu tinggi (S 30b) S hanya ingin hidup sehat dan bisa beribadah (S 30c)
P : teruss napi biasen mun d gawek? (terus biasanya apa yang papuq kerjakan)	P 31	
I : lamun laek jak ngulat tg, gawek tering, laguk jelap tg pendak (kalau kemarin buat kerajinan, tapi saya cepat bosan)	S 31	S waktu dulu pernah membuat kerajinan (S 31a) S cepat merasa bosan (S 31b)
P : berarti yee usahen d laek nggih? (berarti itu yang papuq kerjakan dulu)	P 32	
I : yee wah tatiq, laek karena santer sik menderita tg, laguk nani arak idap te emenan timakn sak ndek begawean lalok. (iyaa begitulah nak, karena dulu saya menderita, tapi sekarang merasa sedikit sejahtera walaupun tidak bekerja)	S 32	S waktu dulu sangat menderita (S 32a) Sekarang S merasa lebih sejahtera walaupun tidak bekerja (S 32b)
P : lamun bertani jak papuq? (kalau bertani, pernah tidak	P 34	

papuq?		
<p>I : wah te laek tatiq pas masih arak tanak te, laek jak bauan 1 ton, laguk nani jak 9 kuintal. Laguk pira-piran tatiq syukur bae</p> <p>(iya pernah dulu sewaktu masi punya lahan sawah, dan itu hasil panennya berubah ubah, dulu pernah dapat 1 ton, tapu sekarang berkurang, walaupun kurang tapi harus kita syukuri nak)</p>	S 34	<p>S menuturkan pernah bertani (S 34a)</p> <p>S selalu merasa bersyukur (S 34b)</p>
<p>P : teruss lamunn kelampan irup side sak paling beratin jk napi nike papuq?</p> <p>(terus perjalanan hidup papuq yang paling berarti atau berkesan niki apa ?)</p>	P 35	
<p>I : apee tg unii, elek laek te irup menderita tatiq kance pedare papuq side, ndek tg tao begawean pentes tatiq, teruss kan bemadu tg, telu madun tg tatiq, laguk sak paling mun tg inget jak 2 senine sak lain beseang, lamun tiang jak ndek tg wah.</p> <p>(iyaa gimana yah ngomongnya nak, soalnya dari dulu say hidup menderita sama suami saya. Tapi dulu suami saya punya istri tiga, nah yang paling saya ingat ketika ia menceraikan dua istrinya dan saya tidak)</p>	S 35	<p>S menuturkan bahwa hal yang paling berkesan dalam hidupnya ialaah ketika suaminya menceraikan dua istrinya (S 35a)</p>
<p>P : bahagia side jarin papuq nggih?</p>	P 36	
<p>I : nggih tatiq, arakn jak alhamdullillah, ndek narak jak sabar, kan ye aran bahagia nggih tatiq.</p>	S 36	<p>S merasa bahagia dengan kejadian itu (S 36a)</p> <p>S mengatakan harus tetap sabar dengan apa yang terjadi dalam hidup (S 36b)</p>
<p>P : laguk wah d merase sulit ketika side rawat anak d niki papuq?</p> <p>(pernah merasa kesulitan dalam merawat anaknya ini papuq?)</p>	P 37	
<p>I : ndek tg wah tatiq, karena memang sanget sik kasian tg sengkak sak menu ruen muen, laguk ndek wah bedo perasaan tg jok anak tg</p>	S 37	<p>S merasa tidak ada kesulitan dalam merawat anaknya (S 37a)</p> <p>S merasa kasihan melihat kondisi anaknya (S 37b)</p>

<p>sak normaln. Jujur tg lek anak tg, dimakn sak lengek ya allahhhh tuhan unin tg, inik sak ye unin tg angkk jak lengeq laguk pada doang angen tang. Silak bae tatiq lemak side lamun side bedoe bije side tunahn doang.</p> <p>(tidak pernah nak, karena memang saya merasa kasihan dengan keadaan anak saya, tapi walaupun ia begitu perasaan saya tidak pernah beda seperti rasa sayang saya kepada anak saya yang lain. Bagaimanapun keadaan anak saya alhamdulillah perasaan saya tidak pernah berubah, besok kamu juga akan merasakan hal yang sama kalau kamu sudah punya anak)</p>		<p>S menuturkan bahwa rasa sayangnya tidak pernah luntur kepada semua anaknya (S 37c) S bersyukur dengan kondisi anaknya saat ini (S 37d)</p>
<p>P : terus selamen side runguk anak side niki, wah d dait mase sak sulitn papuq?</p> <p>(terus selama ibu merawat anaknya ini, pernah tidak menemukan masa sulit?)</p>	<p>P 38</p>	
<p>I : laekk sanget sik jeleng te tatiq, mangan bae Cuma kadu daun. Sengak sakit perasa te mangan 1 cangkir beras kance 3 atau 4, apalagi anak terek tg 4</p> <p>(dulu karena keadaan ekonomi yah nak, pernah makan hanya pake sayur-sayuran aj, karena satu cangkir beras untuk makan tiga sampai empat orang, apalagi saya punya anak tiri empat orang.)</p>	<p>S 38</p>	<p>S menuturkan bahwa ia pernah mengalami masa sulit, yaitu karena keadaan ekonomi (S 38a) S juga menuturkan pernah makan hanya pake sayur-sayuran saja (S 38b) S pernah makan satu cangkir berasa dimakan tiga sampai empat orang (S 38c) S mempunyai empat anak tiri (S 38d)</p>
<p>P : susah gati ajrin nggih?</p> <p>(sangat susah berarti papuq?)</p>	<p>P 39</p>	
<p>I : yee tatiq, laguk ndk tg wah ngeluh tiang jak, arak atau ndekn. Walaupun beras senggem tetep ye mun tg bing selapuk anak tg. Sak aran nasib kan tatiq nuk beda-beda masing dengan. Ye taok syukurn tatiq masih tekican umur te sampe</p>	<p>S 39</p>	<p>S tidak pernah mengeluh dengan setiap keadaan (S 39a) S tetap bersikap adil terhadap semua anaknya (S 39b) S menuturkan kalau nasib setiap orang itu berbeda-beda (S 39c) S bersyukur karena masih</p>

<p>nani. (iyaa nak, tapi saya tidak pernah mengeluh ada atau tidak ada, walaupun beras segenggam tetap saya bagi adil untuk anak saya. Yang namanya nasib kan nak setiap orang-orang berbeda. Bersyukurnya saya tuh nak alhamdulillah masih di kasi umur sampai sekarang)</p>		<p>diberikan hidup sampai sekarang (S 39d)</p>
<p>P : teruss napi endah papuq? (terus ada lagi tidak papuq?)</p>	<p>P 40</p>	
<p>I : masee nu ndk tg wah bae sriok aran keping tatiq, ye taok sedih tang niki wahn sak tebilin mate sik papuq side, sengak sebeleumn mate papuk side nike yakn lalo jok peken, laguk ketika lek perjalanan tekerepuh ntan wah mate, sedih sengak sak ndek wah ampun maaf, tinjot sengak sak dengan ndek wah sakit. (masa itu saya sama sekali tidak pernah melihat namanya uang, saya sedih sekali pada saat suami saya meninggal, karena sebelum meninggal ia pamitan untuk pergi ke pasar, tapi ketika diperjalanan saya dapat cerita dari orang-orang kalau suami saya meninggal. Saya sedihh sekali karena pada saat itu saya tidak disampingnnya, apalagi hanya untuk minta maaf, kaget saya nak karena suami saya sebelumnya tidak pernah sakit)</p>	<p>S 40</p>	<p>S menuturkan bahwa ia tidak mempunyai harta (S 40a) S merasa sedih sekali pada saat suaminya meninggal (S 40b) S mendapat cerita dari orang-orang kalau suaminya meninggal (S 40c) S merasa tidak percaya suaminya meninggal karena sebelumnya suaminya tidak pernah sakit (S 40d)</p>
<p>P : mudahan sak husnul khotimah nggih papuq</p>	<p>P 41</p>	
<p>I : aamiinnn tatiq</p>	<p>S 41</p>	
<p>P : selanjut niki tang ketuan masalah pengaruh anak d , brembe pengaruhn jak irup side papuq? (bagaimana pengaruh anak terhadap kehidupan papuq?)</p>	<p>P 42</p>	
<p>I : sanget penok tatiq, kncee ye tao lalo mete endah, yohh beremebe-brembe ntan te balak e tatiq ndk nek</p>	<p>S 42</p>	<p>Anak S sangat berpengaruh dalam hidupnya (S 42a) S menuturkan anaknya bisa</p>

<p>mele, lampakn doang bilang jelo malem, sengak ye unin bejawab “ ee ko lalo sara petan ko, lalo zikiran lamun arak dengan roah” truss lamun arak dengan pinak bale lalon doang betulung, elek nu ye elekn mauk keping tatiq. Laguk papahn sak sakit jak pire kali te jauk jok rumah sakit.</p> <p>(sangat banyak nak, terus dia tuh walaupun Down Syndrome bisa cari uang sendiri, bagaimanapun kita melarang dia, dia teteh kekeh untuk pergi siang maupun malamnya. Karena kalau dilarang pasti dia jawab “ saya mau cari uang”. Kalau ada orang hajatan dia pergi, ada orang bangun rumah dia bantu, nah dari sana dia dapat uang. Cuma sering banget kalau dia sakit tuh pasti langsung dibawa kerumah sakit)</p>		<p>mencari uang sendiri (S 42b) Anak S mempunyai jiwa sosial yang tinggi (S 42c) S merasa khawatir apabila anaknya sakit (S 42d)</p>
<p>P : terus nani mbe lain bije d niki? (terus sekarang kemana anaknya itu papuq?)</p>	<p>P 43</p>	
<p>I : lek selingku tatiq, ye doang girangn laik (di kampung sebelah nak, soalnya setiap harinya pasti kesana)</p>	<p>S 43</p>	<p>S menuturkan kalau anaknya tidak pernah diam dirumah (S 43a)</p>
<p>P : teruss harapan side elek irup niki papuq napi ? (terus harapan papuq kedepannya bagaimana nggih ?)</p>	<p>P 44</p>	
<p>I : ndek tg semenn tatiq yak barak side, sengakn sak ndek yak mungkin terjadi perasaan tg, intin jak ape-ape sak tekican sik nenek wah silaq tatiq, syukur doang. (saya malu menceritakan hal ini nak, karena tidak mungkin bakal terjadi. Intinya apapun yang allah berikan pasti saya akan syukuri)</p>	<p>S 44</p>	<p>S merasa pesimis dengan harapan yang diinginkannya (S 44a) S merasa harapannya tidak akan pernah terjadi (S 44b) S mengatakan apapun yang allah berikan pasti akan di syukurinya (S 44c)</p>
<p>P : ndekn kembe papuq, sak aran do’e niki kan pasti te ijabah laguk pire jage taokn niki</p>	<p>P 45</p>	
<p>I : yee wah tatiq, intin jak tatiq sehat</p>	<p>S 45</p>	<p>S berharap tetap diberikan</p>

<p>doang mun tang tunas, adekn sak ndekkurang ibadah tang, sengak mate snuk perasak tang jak lek julun tang doang taokn (iyaa nak, intinya yang tetap saya harapkan itu tetap diberikan kesehatan, agar tidak kurang ibadah saya, karena perasaan itu mati itu ada dihadapan saya)</p>		<p>kesehatan (S 45a) S tidak mau kurang dalam mengerjakan ibadah (S 45b) S beranggapan kalau mati itu ada dihadapannya (S 45c)</p>
<p>P : anuk terus niki papuq tang ketuan, arak ndek lek dalem dirik d sak bing side semanget jalani irup? (terus ada tidak dalam diri papuq yang selalu membuat semangat menjalani hidup ?)</p>	P 46	
<p>I : pas tebing rezeki sak secara tiba-tiba niki tatiq, jarin semanget te doang jalani irup sengak sak wah yakin lalok ntan allah ta'ale snukn maha adil. Bahagia idap te tatiq ketika ape sak mun te pite nukn arakn doang. (pas dikasih rezeki secara tiba-tiba nak, jadi saya semangat menjalani hidup, karena saya yakin kalau allah itu maha adil, bahagia rasanya apabila apa yang kita cari ada dihadapan kita)</p>	S 46	<p>S merasa semangat menjalani hidup ketika diberika rezeki secara tiba-tiba (S 46a) S percaya bahwa allah itu maha adil (S 46b) S merasa bahagia ketika semua kebutuhannya tercukupi (S 46c)</p>
<p>P : bersyukur jarin papuq nggih</p>	P 47	
<p>I : iyee wah tatiq, intin jak pkokn sehat selapuk anak jarin tg jak yee wah (iyaa nak, intinya semua keluarga sehat saya bersyukur dan bahagia)</p>	S 47	<p>S merasa bersyukur dan bahagia melihat semua keluarganya dalam keadaan sehat (S 47a)</p>
<p>P : teruss arak pengaruh dengan jok side papuq? (apa pengaruh orang-orang sekitar terhadap papuq?)</p>	P 48	
<p>I : arak tatiq, marak anak jarin tang niki. Jarin dengan sak lek sekitar tang niki selalun bantu tang napi juak sak mun tang butuh, knce tiang nuk semel tang doang jok dengan-dengan niki. (ada nak, kayak keluarga maupun</p>	S 48	<p>S menuturkan bahwa orang-orang sekitar S berpenagruh dalam hidupnya (S 48a) Orang-orang sekita/tetangga sering membantu S (S 48b) S juga menuturkan hubungan S dengan masyarakat sangatlah baik</p>

<p>tetangga itu selalu membantu saya pada saya membutuhkan bantuan, dan memang saya tuh saya orang-orang sekitar hubungannya baik-baik saja dan akrab sama orang-orang)</p>		(S 48c)
<p>P : nggih papuq, terus untuk anak d niki pade doang ntan side rungukn nggih (untuk anaknya ini papuq, cara merawatnya sama tidak?)</p>	P 49	
<p>I : nggih tatiq pade doang, kebetulan anak tang niki tatiq penok dengan periakan, penok dengan sak bengn bantuan-bantuan elekn masih kodek. Terus nani sak blekn ndekn care mele ngerepotan dengan, ndekne males begawean. (iyaa nak sama aja, karena kebetulan anak saya yang Down Syndrome banyak yang kasihan sama dia, banyak yang berikan uang, dan sekarang ketika anak saya besar tidak pernah mau merepotkan orang dan dia rajin bekerja)</p>	S 49	<p>S menuturkan bahwa ia merawat anaknya dengan adil dan tidak membedakan satu sama yang lain (S 49a) S juga menuturkan banyak orang yang kasihan terhadap anaknya (S 49b) S juga menjelaskan bahwa anaknya tidak mau merepotkan orang (S 49c)</p>
<p>P : lamun kesulitan sak rungukn niki papuq? (ada kesulitan lain tidak papuq?)</p>	P 50	
<p>I : iii papahn sak ngeraos tatiq sekat te ngerti isikn. Laguk mbe-mbe yakn laik tetepn periak dengan isikn. Mudahan sak tetep sehat anak tang tatiq truss selamat dunia akhirat. (ii kalau dia berbicara aja, saya tidak faham dengan perkataan dia. Cuma saya tetap kasihan dengan kondisi dia, semoga dia tetp sehat dan selamat dunia akhirat)</p>	S 50	<p>S merasa kesulitan memahami perkataan anaknya (S 50a) S merasa kasihan dengan kondisi anaknya (S 50b) Harapan S kedepanny anaknya tetap sehat dan selamat dunia akhirat (S 50c)</p>
<p>P : nggakn jaarin kesulitan d papuq?</p>	P 51	
<p>I : nggih tatiq, yak te kembek e masih juak, serahan doang jok allah ta'ale. (iyaaa nak, mau di apakan lagi, kita serahkan semuanya sama</p>	S 51	<p>S beranggapan bahwa apapun yang terjadi tidak bisa ditolak dan harus diterima (S 51a) S menyerahkan semua urusannya kepada allah (S 51b)</p>

allah)		
P : nggih papuk, nggakn juluk tang ketuan niki papuq. Terima kasih nggih	P 52	
I : nggih tatiq sama sama	S 52	
P : wassalamualaikum wr wb	P 53	
I : waalaikumussalam wr wb	S 53	

Transkrip Verbatim Wawancara 3 *significant other* Subjek 2

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

Wawancara *significant other* subjek 1

Nama informan : EL

Waktu wawancara : 7 juli 2023 (16.38-16.55 WITA)

Tempat wawancara : Rumah S, di teras rumah

Transkrip orisinal	Kode	Pemadatan fakta
P : mohon maaf mengganggu waktunya ini mbak	P 54	
I : iya kak tidak apa-apa	EL 54	
P : saya mau tanyakan tentang sariyah niki, mbak sebagai cucunya, bagaimana sih saariyah niki?	P 55	
I : kalau setahu saya sih, pertama beliau agak keras yah orangnya, itu terlihat banget dalam mendidik anak sama cucu beliau, kemudian kalau seadainya beliau tuh mau sesuatu harus dapet begitu. Dan bisa dikatakan kalau orangnya egoisan gitu. Contohnya kalau dikasi tau tuh kekeh banget.	EL 55	Dari tuturan EL, S itu memiliki sifat sedikit keras dalam mendidik anak dan cucunya (EL 55a) EL juga menuturkan kalau S memiliki sifat egois (EL 55b) Menurut EL kalau S dikasi tahu orangnya kekeh (EL 55c)
P : kalau untuk kegiatannya sehari-hari apa aja?	P 56	
I : kalau sekarang mah diem dirumah aja, selain mengurus anaknya yang Down Syndrome, beliau juga mengurus cucunya	EL 56	EL menuturkan kalau dirumah S tidak mengerjakan apa-apa(EL 56a) EL juga menuturkan saat ini S mengurus anak Down Syndrome dan juga cucunya (EL 56b)
P : kalau dulu pernah kerjaa apa?	P 57	
I : kalau dulu si kerjanya tuh buat kerajinan, bahkan bisa dibilang mata pecahariannya tuh dari buat kerajinan keraro itu.	EL 57	EL mengatakan S dulu sebagai pembuat kerajinan (EL 57a) Mata pencaharian S adalah membuat kerajinan (EL 57b)
P : kalau di lingkungan sekitar bagaimana si interaksinya?	P 58	

I : nah kalau papuq tuh sama masyarakat interaksinya bisa dibilang aktif banget, soalnya rumah beliau tuh dijadiin sebagai tempat ngumpul tetangga sekitar.	EL 58	S dengan masyarakat sekita memiliki hubungan yang sangat baik (EL 58a) S sangat selalu rinteraksi dengan masyarakat sekitar (EL 58b) Rumah S dijadikan sebagai tempat kumpul orang banyak (EL 58c)
P : teruss kira-kira yang selalu nyemangatin papuq itu apaa yah?	P 59	
I : hmm cucunya sih kak, soalnya dari dulu yang nemenin kesehariannya itu cucu-cucunya. Bahkan cucunya itu tinggal sama papuq. Karena memang kalau saya lihat kak lebih perhatian ke cucu-cucunya dari pada anaknya.	EL 59	EL menuturkan yang menyemangati S ialah cucunya (EL 59a) Selain tinggal bersama anak yang Down Syndrome S juga tinggal berasa salah satu cucunya (EL 59b) S lebih perhatian terhadap cucunya (EL 59c)
P : kenapa bisa begitu yah?	P 60	
I : karena emang sebelumnya ada anak kesayangan beliau tuh meninggal, nah semenjak itu papuq tuh suka bengong dan tidak semangat menjalani hidup gitu, nahh semenjak ada cucunya yang tinggal sama beliau jadi lebih keliatan perubahannya jadi lebih semangat lagi jalani hidup, tidak terlihat kesepian.	EL 60	S mempunyai anak kesayangan (EL 60a) Anak kesayangan S meninggal (EL 60b) Setelah anak kesayangannya meninggal S merasa terpukul (EL 60c) S merasa semnagat menjalani hidup sejak cucunya tinggal bersama S (EL 60d)
P : kalau yang berpengaruh dalam hidup papuq itu siapa kira-kira?	P 61	
I : semua anak beliau sih kak, terutama anak beliau yang meninggal itu.	EL 61	Semua anak S berpengaruh dalam hidupnya (EL 61a)
P : kalau mbak sebagai cucunya apa yang dirsakan?	P 62	
I : hmmm sejauh ini baik- baik aja kak, cuman terkadang moodnya suka berubah gitu.	EL 62	EL merasa hubungannya dengan S baik-baik saja (EL 62a) EL menuturkan kalau mood S suka berubah (EL 62b)
P : teruss kalau untuk mengurus anaknya kira-kira mbak tau?	P 63	
I : setahu saya kak dari tuturan anak-anak beliau itu suka ngga adil gitu kak, terkadang kalau anak yang ngga disayang yahh tidak terlalu diperhatiin gitu, yahh termasuk yang	EL 63	S tidak adil dalam mengurus atau merawat anaknya (EL 63a) S sangat keras dalam mendidik anaknya (EL 63b) EL menuturkan sikap tidak adil dan

<p>Down Syndrome juga, memang agak keras kak dalam mendidik anaknya. Karena memang saking banyak anaknya beliau tuh suka ngga diperhatiin gitu.</p>		<p>keras muncul karena S mempunyai banyak anak (EL 63c)</p>
<p>P : hmm jadi begitu yah mbak. Mungkin ini aja yang saya mau tanyakan mbak terima kasih banyakk</p>	<p>P 64</p>	
<p>I : iyaa kak</p>	<p>S 64</p>	

Tabel Analisis 1 subjek 1

Aspek	Kategori	Sub kategori	Interpretasi	Koding
Proses kebermaknaan hidup	Kondisi hidup yang dianggap tidak bermakna	Keadaan diri pada saat mengetahui anak terlahir dengan keadaan Down Syndrome	<p>Kecewa dan bimbang.</p> <p>Merasa pesimis kepada anaknya</p> <p>Merasa bingung</p> <p>Merasa kasihan</p> <p>Merasa kesulitan memahami anaknya</p> <p>Anak merasa kesal</p> <p>Kembali merasakan pesimistis</p>	<p>Merasa bimbang dan kecewa karena mengetahui anaknya terlahir Down Syndrome (A 42a)</p> <p>Anaknya tidak nisa memberi harapan (A 40a)</p> <p>Merasa bingung jika ditanya kondisi anaknya (A 8a)</p> <p>Terharu melihat kondisi anaknya (A 8b)</p> <p>Tidak bisa memahami keadaan anaknya (A 35b)</p> <p>anaknya sering merasa kesal karena A tidak bisa memahami kemauannya (A 36c)</p> <p>A mengatakan anaknya kurang dibutuhkan (A 8c)</p>
	Pemahaman diri	Kesadaran diri akan tanggung jawab sebagai orang tua	<p>Menerima kondisi hidup</p> <p>Sadar dan Bertanggung jawab</p> <p>Berkorban untuk anak</p> <p>Sadar akan</p>	<p>A mengatakan diluar sana masih banyak orang yang dikasi cobaan lebih (A 42b)</p> <p>Sadar akan tanggung jawabnya sebagai orang tua (A 44a)</p> <p>Apa yang A lakukan adalah untuk masa depan</p>

			kehidupan Termotivasi dalam menjalani hidup	anaknya (A 44b) A menyadari bahwa dalam hidup pasti ada masalah (A 6a) A jadikan masalah sebagai motivasi dalam menjalani kehidupan (A 6b)
	Pengubahan sikap	Keadaan diri setelah mengetahui mempunyai anak Down Syndrome	Bertanggung jawab Berusaha memahami kemauan anaknya Memperlihatkan usahanya dalam memahami anaknya Anak merupakan yang selalu menguatkan A Hal yang berkesan dalam hidup A	Bagaimanapun keadaan anak harus bertanggung jawab (A 14f) Berusaha dan bersabar untuk memahami dan juga mengerti keinginan anaknya (A 13a) Meminta tolong kepada anaknya yang bungsu untuk menjelaskan apa kemauan anaknya yang Down Syndrome (A 13b) Anak merupakan orang yang selalu menguatkan dalam menjalani kehidupan (A 19b) Merawat anak merupakan hal yang berkesan bagi A (A 34b)
	Peristiwa monumental	Pernah berjualan	Kondisi ekonomi keluarga A, menengah kebawah A dan suami orang biasa biasa saja Pernah berjualan	A merupakan keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah (JB 52a) A dan suami adalah orang yang biasa biasa saja (JB 52b) Pernah berjualan

		<p>Penjaga sekolah</p> <p>Pekerja mebel</p>	<p>Menjadi penjaga sekolah karena rumahnya dekat dengan sekolah</p> <p>Untuk membantu perekonomian keluarga ia juga sebagai pekerja mebel</p>	<p>(A 39b) Karena rumah A berhadapan langsung dengan salah satu Sekolah Dasar (JB 66a) A dan suami sebagai pekerja mebel sampai sekarang (A 30c)</p>
	Penemuan makna	Penemuan makna hidup dengan jiwa sosial	<p>Merasa perihatin dengan keadaan desa</p> <p>Memiliki <i>leadership</i> dan jiwa sosial</p> <p>Masyarakat merasa puas</p> <p>Memiliki semangat dan tekak yang kuat</p>	<p>Melihat kondisi desa membuat A dan suami bertekad untuk menjadi sosok pemimpin di desa (A 48a) A dan suami mempunyai kemampuan <i>leadership</i>, dan orang yang bermasyarakat (JB 54a) Merasa puas dengan kepemimpinan A dan suami (JB 57b) A dan suami memiliki semangat dan tekak yang kuat (JB 67a)</p>
	Tantangan	Menjadi orang tua anak Down Syndrome	<p>Memahami hakikat kehidupan</p> <p>Merasakan kesulitan</p> <p>Merasa sedih dan kecewa dengan kondisi</p>	<p>A mengataka, dalam hidup pasti ada masalah (A 6a) A menceritakan kesulitan yang dirasakan menjadi orang tua anak Down Syndrome (A 34) A mengatakan pada saat anaknya terlahir dalam</p>

		Ekonomi	<p>anaknya</p> <p>Merasa kesulitan dalam komunikasi</p> <p>Merasakan kehampaan karena keterbatasan ekonomi</p> <p>Merasa tujuan hidupnya tidak bisa diwujudkan karena faktor ekonomi</p>	<p>keadaan Down Syndrome, ia merasa sedih melihat kondisi anaknya (A 36a)</p> <p>A merasa sedih dan kecewa, dan merasakan pesimistis (A 8c)</p> <p>Ia juga merasakan kesulitan dalam memahami perkataannya (A 10b)</p> <p>Ia merasa hampa pada saat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena keterbatasan ekonomi (A 26b)</p> <p>Ia mengatakan karena keterbatasan ekonomi juga merupakan penghambat dalam mewujudkan tujuan hidupnya (A 45a)</p>
	Dukungan	Dukungan orang terdekat	<p>Masalah memberikan pelajaran</p> <p>Suami adalah orang yang memberikan dukungan</p>	<p>A menuturkan bahwasanya masalah yang dihadapinya merupakan pelajaran hidup (A 6b)</p> <p>A mengatakan suamilah yang selalu mendukung ia bagaimanapun keadaannya (A 17c)</p>
	Kesadaran diri		Menyadari akan tanggung jawab dan pentingnya	A menyadari akan tanggung jawabnya sebagai orang tua

			orang orang sekitar Mampu memahami diri	dan pemimpin, anak dan keluarga merupakan orang yang berperan penting dalam kehidupan A (A 6d) Percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan menjadikannya sebagai motivasi (A 7a)
	Kegiatan terarah	Mendidik dan melayani anak Mengikuti kegiatan-kegiatan	Melakukan usaha dalam merawat anaknya Aktif mengikuti berbagai kegiatan	Langkah awal yang dilakukan dalam mendidik dan melayani anak adalah dengan selalu berusaha memahami apa yang diinginkan anaknya (A 13a) Aktif mengikuti kegiatan desa dan aktif menjalani tugas sebagai ketua PKK (A 32c)
	Kehidupan bermakna	Keluarga merupakan kekuatan hidup Semakin bersyukur mempunyai anak Down Syndrome	Anak dan keluarga merupakan hal terpenting Anak dan keluarga merupakan sumber semangat Merasa bersyukur Merasa cukup	Anak dan keluarga merupakan hal yang terpenting bagi A (A 32a) Anak dan keluarga merupakan sumber semangat dalam menjalani kehidupan (A 6d) Adanya kesadaran akan takdir Allah, membuat A merasa bersyukur mempunyai anak Down Syndrome (A 14a) Selain itu A juga merasa cukup dan juga menerima apa

			dengan apa yang allah berikan	yang allah berikan kepadanya (A 14c)
--	--	--	-------------------------------	--------------------------------------

Tabel analisis 2 subjek 1

Aspek	Kategori	Sub kategori	interpretasi	Koding
Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup	Kehidupan Agama	Keyakinan terhadap takdir Allah Ibadah dan berdo'a	Memahami akan takdir Allah A menganggap setiap cobaan yang dirasakan itu bisa dijalani Keluarga religius Melaksanakan solat 5 waktu dan menghadiri majelis	A berkeyakinan apa yang ditakdirkan allah untuknya adalah yang terbaik dan harus disyukuri (A 14e) A mengatakan ketika diberi ujian harus dilalui dengan kesabaran (A 14h) A merupakan orang yang dari keluarga religius (JB 61b) Ibadah yang dilakukan A ialah senantiasa melaksanakan solat 5 waktu dan emluangkan waktu menghadiri majelis (JB 61c)
	Lingkungan sosial	Dukungan orang sekitar	Orang sekitar berpengaruh dalam kehidupan Mendapatkan motivasi dari orang sekitar	Ketika merasa hampa A menghilangkan rasa hampa dengan beribteraksi dengan tetangga atau orang sekitar (A 28a) Adapun masukan ataupun respon dari tetangga ia jadikan sebagai motivasi dalam menjalani kehidupan (A 6d)

			A memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat	A mengatakan hubungan ia dengan masyarakat cukup baik (A 47a)
	Kesadaran diri	Semangat dalam menjalani hidup	Memiliki semangat dan motivasi Mampu memahami diri	JB mengatakan bahwa A dan suami merupakan orang yang baik dan juga mempunyai semangat yang luar biasa (JB 58a) Dari semangat itu membuat A berhasil dalam mendidik anak (JB 60a)

Tabel analisis 1 subjek 2

Aspek	Kategori	Sub kategori	Interpretasi	Koding
Proses kebermaknaan hidup	Sikap hidup sebelum memprioritaskan anak	Merasa kecewa	Malu dengan kondisi anaknya Tidak menerima kelahiran anaknya	S menuturkan merasa malu dengan kondisi anaknya terlahir dengan Down Syndrome (S 8a) Ia mengatakan anaknya sudah meninggal apabila ada yang menanyakan kondisi anaknya (S 8b) Merasa putus asa dan kecewa melihat rupa anaknya sampai membandingkan rupanya dengan binatang (S 8c)
		Bersikap tidak adil terhadap anaknya	Menjelekan anak Keras dalam mendidik	S memiliki sifat yang sedikit keras dalam mendidik dan merawat anak dan cucunya (EL)

			<p>dan merawat anak ataupun cucu</p> <p>Memiliki sikap egois</p> <p>Membedakan anak dan bersikap tidak adil</p>	<p>55a) Kemudian memiliki sikap egois dan susah diberi masukan (EL 55b,c)</p> <p>El juga mengatakan S memiliki anak kesayangan yang membuat S bersikap tidak adil (EL 63c)</p>
	Pemahaman diri	Kesadaran akan takdir allah	<p>Merasakan perasaan sangat sedih</p> <p>Memahami bahwa semuanya adalah takdir allah</p> <p>Berserah diri</p>	<p>EL menuturkan pada saat anak kesayangannya meninggal, S merasa terpukul dan terlihat perubahan sikap dari S (El 60c)</p> <p>Setelah kejadian tersebut S mengatakan apapun yang terjadi dalam hidup itu tidak bisa ditolak dan harus diterima (S 51a)</p> <p>S mengatakan semua urusannya diserahkan kepada allah (S 51b)</p>
	Pengubahan sikap	Sikap diri setelah mengetahui bahwa semua itu adalah takdir allah	<p>Merasa iba dan muncul rasa empati</p>	<p>S merasa kasihan dan juga mulai bersikap adil terhadap anaknya tanpa membedakan bentuk maupun kondisi anaknya (S</p>

			Penerimaan diri akan kondisi anak	49a, 57b) S merasa bersyukur dengan kondisi semua anaknya saat ini (S 37d)
	Persitiwa monumental	Suami meninggal dan memiliki tiga istri	Merasakan kesedihan yang menyakitkan Merasa tidak percaya ditinggal suaminya S pernah di poligami	S pernah merasakan kesedihan yang amat menyakitkan yaitu pada saat suaminya meninggal dunia (S 40b) S merasa tidak percaya suaminya meninggal karena sebelumnya tidak pernah sakit (S 40c, 40d) S menjelaskan bahwa suaminya memiliki tiga istri dan sebelum meninggal suaminya menceraikan dua istrinya (S 35a)
	Penemuan makna	Bersyukur dengan segala keadaan	Memahami hakikat kehidupan Selalu merasa cukup Mensyukuri diberikan umur sampai saat ini	S menuturkan bahwasanya dalam menjalani hidup pasti ada cobaan ataupun kesulitan (S 7a) Selain itu walaupun diberi kesulitan, s tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang dialaminya (S 39a) Yang terpenting bagi S adalah bersyukur karena masih diberikan kesempatan hidup

				oleh Allah (S 39d)
	Tantangan	Menjalani kehidupan dengan keterbatasan ekonomi	<p>Memahami hakikat hidup</p> <p>Keterbatasan ekonomi</p> <p>Tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari</p> <p>Tidak memiliki harta benda</p> <p>Pernah bekerja</p> <p>Cepat merasakan bosan</p> <p>S tidak bekerja</p>	<p>Dalam menjalani kehidupan seseorang akan merasakan senang dan juga susah (S 11a)</p> <p>Kesulitan yang dihadapi adalah keterbatasan ekonomi (S 12a)</p> <p>Ia menuturkan merasakan kesulitan beberapa tahun, bahkan untuk makan saja susah (S 38b)</p> <p>Pernah memasak secangkir beras untuk anak-anaknya (S 38c)</p> <p>S menjelaskan pada saat itu ia tidak memiliki harta (S 40a)</p> <p>S pernah bekerja sebagai pembuat kerajinan, akan tetapi ia tidak menekuninya (S 10a)</p> <p>S mengatakan ia tidak bekerja dikarenakan cepat bosan (S 31b)</p> <p>Sekarang ia tidak bekerja karena terhalang oleh umurnya (S 10b)</p>
	Dukungan	Dukungan anak dan keluarga	Anak	S menuturkan bahwasanya anak dan keluarga merupakan orang yang

			berpengaruh dalam hidupnya (S 15a)
	Kesadaran diri		Memahami perannya sebagai orang tua Merasa senang Menyadari akan tanggung jawabnya sebagai orang tua, dan anak dan keluarga merupakan orang yang mendukungnya (S 17a) Merasa senang dengan orang yang mendukungnya (S 18a)
	Kehidupan bermakna	Anak dan keluarga merupakan hal terpenting	Anak dan keluarga hal terpenting Anak dan keluarga selalu baik kepada S Anak dan keluarga selalu peduli kepada S S menuturkan anak dan keluarga merupakan hal yang terpenting (S 19a) S mengatakan anak dan keluarga tidak pernah membicarakan dan menjelek-jelekan ia bagaimanapun keadaanya (S 20a) Selain itu ia menuturkan bahwa sering kali anak dan cucunya menjenguknya (S27 a)

Tabel analisis 2 subjek 2

Aspek	Kategori	Sub kategori	Interpretasi	Koding
Faktor kebermaknaan hidup	Kehidupan agama	Bersyukur dan tawakkal	Merasa bersyukur Menerima takdir Allah	Menurut S apapun yang Allah berikan pasti akan ia syukuri (S 44c) Dengan rasa penerimaan diri,

				ia sangat bersyukur dengan keadaan anaknya (S 34b, 37d)
	Kehidupan sosial	Anak	Menyayangi semua anak	S menuturkan ia sangat menyayangi anaknya bagaimanapun kondisinya (S 5a)
			Anak orang yang berpengaruh	S juga mengatakan anak merupakan orang yang berpengaruh dan selalu membantunya (S 15a, 16a)
			Anak selalu mendukung S	Meskipun dihadapkan dengan berbagai kesulitan anak selalu mendukungnya (S 17a)
			Sadar bahwa anak dan keluarga merupakan hal terpenting	Pada akhirnya ia menganggap keluarga merupakan hal terpenting dalam hidupnya (S 27b)
		Tetangga	Orang sekitar berpengaruh terhadap S	S menuturkan bahwa orang disekitarnya juga berpengaruh dalam kehidupannya (S 48a)
			Tetangga adalah yang membantu S	S mengatakan tetangga juga sering membantu kebutuhan hidupnya (S 48b)

			Aktif berinteraksi Memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar	EL mengatakan bahwa S sangat aktif berinteraksi dengan tetangganya (EL 58b, 58c) S memiliki hubungan yang baik dengan tetangganya (EL 48c)
--	--	--	---	---

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan subjek 2 (S)



Wawancara dengan subjek 1 (A)